



Katalog/Catalogue: 3201013  
ISSN 2089-2438

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure  
of Population of Indonesia*

# 2023

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2023

Based on The March 2023 Susenas

Volume 15, Nomor/Number 2, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK  
BPS-STATISTICS INDONESIA



Katalog/Catalogue: 3201013  
ISSN 2089-2438

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure  
of Population of Indonesia*

**2023**

**Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2023**

*Based on The March 2023 Susenas*

Volume 15, Nomor/Number 2, 2023

# RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2023

## *Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia March 2023*

Volume 15, Nomor/Number 2, 2023

**Katalog/Catalogue:** 3201013

**ISSN:** 2089-2438

**No. Publikasi/Publication Number:** 04200.2315

**Ukuran Buku/Book Size:** 17 cm x 24 cm

**Jumlah Halaman/Number of Page:** xxiv+116 halaman/pages

**Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:**

**Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat**

*Directorate of Social Welfare Statistic*

**Penyunting/Editor:**

**Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat**

*Directorate of Social Welfare Statistic*

**Pembuat Kover/Cover Designer:**

**Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat**

*Directorate of Social Welfare Statistic*

**Penerbit/Publisher:**

**© Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia**

**Dicetak Oleh/Printed by:**

**Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia**

**Sumber Ilustrasi/Illustration Source:**

[www.freepik.com](http://www.freepik.com) dan [www.flaticon.com](http://www.flaticon.com)

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi  
buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**  
*It is prohibited to produce and/or duplicate part or all of this book for  
commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

## **TIM PENYUSUN/*PERSONS INVOLVED***

---

**RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2023**  
*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia March 2023*  
Volume 15, Nomor/Number 2, 2023

**Pengarah/*Director***

Dr. Ateng Hartono, S.E., M.Si.

**Penanggung Jawab/*Person in charge***

Ahmad Avenzora, S.E., M.S.E.

**Penyunting/*Editors***

Amiek Chamami, SST., M.Stat.

Dr. Budi Setiawan, SST., M.Si.

Rosalinda Nainggolan, SST., M.Stat.

**Pengolah Data/*Data Processors***

Ofi Ana Sari, SST., MEKK.

Hikmah Agustina, SST.

**Penulis Naskah, Penata Letak, Penerjemah, dan Pembuat Infografis**

*Authors, Layouter, Translator, and Infographic Designer*

Widya Larasati, SST.



## KATA PENGANTAR

---

Pada tahun 2023, negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia menghadapi ketidakpastian perikonomian global. Meskipun demikian, pemerintah optimis bahwa ekonomi Indonesia akan tetap tangguh di tengah berbagai risiko global. Optimisme pemerintah bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap kuat pada saat perlambatan ekonomi global salah satunya terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan I-2023 tumbuh sebesar 5,03 persen terhadap triwulan I-2022 (y-on-y).

Selain PDB, masih banyak indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi program-program pembangunan yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu survei BPS yang menghasilkan banyak indikator kesejahteraan rakyat untuk monitoring pembangunan yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas menyediakan informasi mengenai pengeluaran untuk konsumsi penduduk, baik komoditas makanan maupun bukan makanan (seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan). Informasi tersebut sangat penting untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator-indikator yang dihasilkan seperti, indikator kemiskinan dan ketimpangan, ketahanan pangan, pengeluaran untuk konsumsi penduduk, serta konsumsi gizi masyarakat.

Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia merupakan salah satu dari empat publikasi serial publikasi pengeluaran dan konsumsi dari hasil Susenas Maret 2023. Publikasi ini menyajikan data ringkas mengenai pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia. Tema khusus yang diulas pada periode ini adalah Gambaran Konsumsi dan Pengeluaran Telur Maret 2023.

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kami berikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat menjadi acuan pengambil kebijakan dalam menjalankan program-program pembangunan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Oktober 2023  
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

## PREFACE

---

*In 2023, countries around the world, including Indonesia, face global economic uncertainty. Nevertheless, the government is optimistic that the Indonesian economy will remain resilient amidst various global risks. The government's optimism that Indonesia's economic growth will remain strong during the global economic slowdown can be seen from Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in the first quarter of 2023 growing by 5.03 percent compared to the first quarter of 2022 (y-on-y).*

*Apart from GDP, there are still many indicators that can measure the level of people's welfare. These indicators are used to measure and evaluate development programs that cover various aspects of community life. One of the BPS surveys that produces many indicators of people's welfare for monitoring development is the National Socioeconomic Survey (Susenas). Susenas provides information regarding expenditure on population consumption, both food and non-food commodities (such as housing, education and health). This information is very important for monitoring the level of community welfare through the resulting indicators, such as indicators of poverty and inequality, food security, expenditure for population consumption, and community nutritional consumption.*

*The Executive Summary of Expenditure and Consumption of the Indonesian Population is one of four publications in a series of expenditure and consumption publications from the results of Susenas March 2023. This publication presents concise data regarding the expenditure and consumption of the Indonesian population. The special theme reviewed in this period is the Overview of Egg Consumption and Expenditures in March 2023.*

*Thanks and the highest appreciation we give to all parties who have participated in the preparation of this publication. Hopefully this publication can be a reference for policy makers in carrying out development programs and provide benefits for all parties in need.*

*Jakarta, October 2023  
Acting Head of BPS-Statistics Indonesia*



Amalia Adininggar Widyasanti

## DAFTAR ISI/CONTENTS

---

**RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA MARET 2023**  
*Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia March 2023*  
 Volume 15, Nomor/Number 2, 2023

<b>TIM PENYUSUN/PERSONS INVOLVED .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	v
<b>PREFACE .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI/CONTENTS .....</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURE .....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX .....</b>	xi
<b>PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES .....</b>	xv
<b>I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION .....</b>	3
<b>II. PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION .....</b>	7
<b>III. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION OF INDONESIAN POPULATION .....</b>	31
<b>IV. GAMBARAN KONSUMSI DAN PENGELUARAN TELUR MARET 2023 OVERVIEW OF EGG CONSUMPTION AND EXPENDITURE MARCH 2023 .....</b>	45
<b>DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES .....</b>	61
<b>LAMPIRAN/APPENDIX .....</b>	65



## DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

		Halaman/pages
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Klasifikasi Desa, Maret 2023</b> 1 <i>Share of Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2023</i>	10
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2023</b> 2 <i>Share of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2023</i>	18
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>3 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Provinsi, Maret 2023</b> 3 <i>Share of Food Expenditure by Province, March 2023</i>	25
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2023</b> 4 <i>Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, March 2023</i>	28
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>5 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Klasifikasi Desa, Maret 2023</b> 5 <i>Average Daily Calorie and Protein Consumption per Capita by Urban Rural Classification, March 2023</i>	33
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>6 Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2023</b> 6 <i>Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, March 2023</i>	36
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>7 Sebaran Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi (Kkal), Maret 2023</b> 7 <i>Distribution of Average Daily per Capita Calorie Consumption by Province (Kcal), March 2023</i>	39
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>8 Sebaran Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi (Gram), Maret 2023</b> 8 <i>Distribution of Average Daily per Capita Protein Consumption by Province (Gram), March 2023</i>	41

<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>9</b>	<b>Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2022-2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Egg Commodities by Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2022-2023</i>	50
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>10</b>	<b>Persentase Pengeluaran Komoditas Telur terhadap Total Pengeluaran Protein Hewani dan Total Pengeluaran Makanan menurut Klasifikasi Desa, Maret 2023</b> <i>Percentage of Expenditure on Egg Commodities to Total Animal Protein Expenditure and Total Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2023</i>	52
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>11</b>	<b>Persentase Pengeluaran Komoditas Telur terhadap Total Pengeluaran Protein Hewani dan Total Pengeluaran Makanan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2023</b> <i>Percentage of Expenditure on Egg Commodities to Total Animal Protein Expenditure and Total Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2023</i>	54
<b>Gambar</b> <i>Figure</i>	<b>12</b>	<b>Sebaran Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Provinsi (Rupiah), Maret 2023</b> <i>Distribution of Average Monthly Per Capita Expenditure of Egg Commodities by Province (Rupiahs), March 2023</i>	57

## DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDIX

		Halaman / pages	
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>1</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023</i>	67
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>2.A</b>	<b>Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2023</b> <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023</i>	68
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>2.B</b>	<b>Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2023</b> <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023</i>	69
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>3</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2023</i>	70
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>4.A</b>	<b>Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2023</b> <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2023</i>	71
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>4.B</b>	<b>Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2023</b> <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2023</i>	72
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>5</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi (Rupiah), Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure Food And Non Food Commodities by Province (Rupiahs), March 2023</i>	73

<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>6</b>	<b>Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Komoditas Makanan, Maret 2023</b> <i>Participation Rate of Consumption by Food Commodities, March 2023</i>	74
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>7</b>	<b>Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi menurut Klasifikasi Desa, Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, March 2023</i>	81
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>8</b>	<b>Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (Kkal), Maret 2023</b> <i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (Kcal), March 2023</i>	82
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>9</b>	<b>Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (Gram), Maret 2023</b> <i>Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (Gram), March 2023</i>	83
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>10</b>	<b>Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Kkal), Maret 2023</b> <i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Kcal), March 2023</i>	84
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>11</b>	<b>Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Kkal), Maret 2023</b> <i>Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Kcal), March 2023</i>	85
<b>Tabel</b> <i>Table</i>	<b>12</b>	<b>Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2023</b> <i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2023</i>	86

<b>Tabel Table</b>	<b>13</b>	<b>Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Karakteristik, Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Egg Commodities by Characteristics, March 2023</i>	87
<b>Tabel Table</b>	<b>14</b>	<b>Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Provinsi, Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Egg Commodities by Province, March 2023</i>	88
<b>Tabel Table</b>	<b>15</b>	<b>Tingkat Partisipasi Konsumsi Komoditas Telur menurut Provinsi, Maret 2023</b> <i>Participation Rate of Egg Commodities Consumption by Province, March 2023</i>	89
<b>Tabel Table</b>	<b>16</b>	<b>Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan, Maret 2023</b> <i>Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities, March 2023</i>	95
<b>Tabel Table</b>	<b>17</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan menurut Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2023</b> <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023</i>	97
<b>Tabel Table</b>	<b>18</b>	<b>Daftar Konversi Zat Gizi menurut Komoditas Makanan</b> <i>List of Nutrition Conversion by Food Commodities</i>	102
<b>Tabel Table</b>	<b>19.A</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Komoditas, Maret 2023</b> <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Area by Commodity Groups, March 2023</i>	109
<b>Tabel Table</b>	<b>19.B</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Komoditas, Maret 2023</b> <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Area by Commodity Groups, March 2023</i>	110

<b>Tabel Table</b>	<b>19.C</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Komoditas, Maret 2023</b>	111
		<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Area by Commodity Groups, March 2023</i>	
<b>Tabel Table</b>	<b>20.A</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan menurut Provinsi, Maret 2023</b>	112
		<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food Commodity by Province, March 2023</i>	
<b>Tabel Table</b>	<b>20.B</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan menurut Provinsi, Maret 2023</b>	113
		<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Non Food Commodity by Province, March 2023</i>	
<b>Tabel Table</b>	<b>20.C</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi, Maret 2023</b>	114
		<i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food Commodity by Province, March 2023</i>	
<b>Tabel Table</b>	<b>21</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2023</b>	115
		<i>Sampling Error Average Daily per Capita Calorie Consumptions by Province, March 2023</i>	
<b>Tabel Table</b>	<b>22</b>	<b>Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2023</b>	116
		<i>Sampling Error Average Daily per Capita Protein Consumptions by Province, March 2023</i>	

# PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

### Ruang Lingkup

Susenas Maret 2023 mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar pada 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Response rate Susenas Maret 2023 adalah sebesar 99,98 persen atau 344.936 rumah tangga. Setelah dilakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi data, jumlah sampel yang dinyatakan *clean* sebanyak 341.802 rumah tangga. Dengan jumlah sampel tersebut, estimasi data hasil Susenas Maret 2023 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota.

Pada Susenas Maret 2023, pertanyaan terkait pengeluaran dan konsumsi ditanyakan menggunakan kuesioner VSEN23.KP. Seluruh rumah tangga sampel ditanyakan mengenai apa yang dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir, baik kuantitas maupun uang yang dikeluarkan untuk makanan tersebut. Rumah tangga juga ditanyakan mengenai besarnya uang yang dikeluarkan untuk barang-barang selain makanan selama sebulan atau setahun terakhir.

### Kerangka Sampel

Pembentukan kerangka sampel Susenas dilakukan melalui dua tahap. Kerangka sampel tahap pertama adalah

### Coverage

*The March 2023 Susenas covers 345,000 sample households spread in 34 provinces and 514 district/municipality in Indonesia. The March 2023 Susenas response rate is 99.98 percent or 344,936 households. After checking the completeness and consistency of the data, the number of samples declared clean was 341,802 households. With this number of samples, estimation of March 2023 Susenas data results can be carried out to the district/municipality level.*

*In the March 2023 Susenas, questions related to expenditure and consumption were asked using the VSEN23.KP questionnaire. All sample households were asked about what was consumed by all household members during the past week, both in terms of quantity and money spent on the food. Households were also asked about the amount of money spent on items other than food during the last month or year.*

### Sampling Frame

*The formation of the Susenas sample frame was carried out in two stages. The sample frame for the first*

kerangka sampel induk atau *master sampling frame*, yaitu sekitar 40 persen dari Blok Sensus (BS) SP2020 yang ditarik secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan size jumlah Kepala Keluarga (KK) hasil Rekap Daftar Penduduk (RD) SP2020. Daftar 40 persen BS SP2020 ini sudah ada kode stratanya. Sebelum dibentuk kerangka sampel induk, seluruh BS hasil SP2020 distratifikasi menurut klasifikasi desa (*perkotaan dan perdesaan*). Stratifikasi BS dilakukan untuk meningkatkan presisi dan efisiensi desain. Stratifikasi juga memberikan jaminan keterwakilan sampel dari tiap kelompok/strata. Kerangka sampel yang digunakan pada Susenas Maret 2023 yaitu daftar blok sensus terpilih Susenas Maret 2022.

Selanjutnya, kerangka sampel tahap kedua pada Susenas Maret 2023 adalah daftar populasi rumah tangga yang dilengkapi informasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga hasil pemutakhiran Susenas Maret 2023 di setiap blok sensus terpilih.

### **Desain Sampel**

Rancangan sampel Susenas Maret 2023 adalah paket sampel untuk mendapatkan data yang representatif sampai dengan kabupaten/kota.

*stage was the master sampling frame, which was 40 percent of the Census Blocs (CB) SP2020 drawn by Probability Proportional to Size (PPS) with the size of the number of Heads of Families (KK) as a result of the Population List Recap (RD) SP2020. The list of 40 percent of CB SP2020 already had a strata code. Before the main sample frame was formed, all CBs from SP2020 were stratified according to the urban-rural classification (urban-rural). CB stratification was done to increase the precision and efficiency of the design. Stratification also guaranteed the representativeness of the sample from each group/strata. The sample frame used in the March 2023 Susenas was the March 2022 Susenas selected census block list.*

*Furthermore, the sample frame for the second phase of the March 2023 Susenas was a list of the household population complete with information on the education level of the head of the household as a result of the March 2023 Susenas update in each selected census block.*

### ***Sampling Design***

*The March 2023 Susenas sample design was a sample package to obtain representative data up to the district/municipality.*

Rumah tangga yang dijadikan sebagai sampel utama Susenas Maret 2023 sama dengan sampel rumah tangga Susenas Maret 2022 (panel rumah tangga). Pada Susenas Maret 2022, 10 sampel rumah tangga per blok sensus dipilih secara *systematic sampling* dengan *implicit* strata pendidikan kepala rumah tangga yang kemudian dicacah kembali pada Susenas Maret 2023. Pencacahan dilaksanakan bulan Maret, dengan total sampel secara nasional 345.000 rumah tangga dari 34.500 BS.

*The households used as the main sample for the March 2023 Susenas were the same as the March 2022 Susenas household sample (household panel). In the March 2022 Susenas, 10 household samples per census block were selected by systematic sampling with the implicit education stratum of the head of the household which was then enumerated again in the March 2023 Susenas. The enumeration was carried out in March, with a total national sample of 345,000 households from 34,500 CB.*

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau ART yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

#### **Procedure of Data Collection**

*Data collection from selected households was done by direct interview between enumerator officers and respondents. Household information was collected through interviews with the head of the household, the spouse of the head of the household or household member who knows the characteristics in question.*

#### **Pengolahan**

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses pengolahan dimulai di BPS kabupaten/kota dengan kegiatan *receiving/batching*, *editing/coding*, entri data, dan validasi sederhana. Setelah terbentuk *raw data*, kegiatan validasi sederhana dilakukan di BPS Provinsi.

#### **Data Processing**

*Data processing was carried out through several stages. The processing process starts at the BPS regency/municipality by receiving/batching, editing/coding, data entry, and simple validation activities. After raw data was formed, a simple validation activity was carried out in the BPS province.*

Tahap terakhir dari proses pengolahan dilakukan di BPS, yaitu proses validasi lengkap untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

*The last stage of the processing was done at the BPS-Statistics Indonesia Headquarter, the complete validation process to produce clean data.*

### **Klasifikasi Desa**

Klasifikasi desa dibedakan menjadi dua, yaitu desa perkotaan dan desa perdesaan. Klasifikasi desa yang digunakan pada Susenas menggunakan Klasifikasi Desa Perkotaan/Perdesaan tahun 2020 yang diatur dalam Peraturan Kepala BPS No. 120 Tahun 2020.

Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan perdesaan secara PPS dengan size banyaknya jumlah KK hasil RD SP2020.

### ***Urban Rural Classification***

*Urban rural classification is divided into two, namely urban and rural. The urban rural classification used in Susenas uses the 2020 Urban/Rural Classification which is regulated in BPS-Statistics Indonesia Head Regulation No. 120 Year 2020.*

*The basis for determining the location of urban and rural sample areas is PPS with the size number of family heads results from SP2020 RD.*

### **Blok Sensus**

Blok sensus (BS) merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas Maret 2023. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). BS harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas BS bila batas SLS tersebut jelas.

### ***Census Block***

*Census block (CB) is the work area of a field officer in the March 2023 Susenas. Selected census blocks have been determined by BPS-Statistics Indonesia and are listed on the Census Block Sample List. CB must have clear/easily recognizable boundaries, both natural and artificial boundaries. Local environmental unit boundaries (SLS such as RT, RW, hamlet, environment, etc.) are prioritized as CB boundaries if the SLS boundaries are clear.*

## Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami seluruh atau sebagian bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:

- 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
- 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
- 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
- 5) Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;

## *Household and Member of Household*

*A Household can be classified into two types, i.e., ordinary household and special household.*

*a. The ordinary household is defined as a person or a group of persons living in a physical/census building or part thereof who make common provision for food and other essentials of living. Examples of an ordinary household are:*

- 1) A man or woman who lives together with his or her spouse and children;*
- 2) A person who rents a room or a part of census building and manage his or her own meals;*
- 3) Families who live separately in two census buildings, but eat from one kitchen, as long as the two census buildings are still in the same census block, are considered as one household;*
- 4) Households that receive lodgings with meals (lodgers) with less than 10 lodgers;*
- 5) Boarding houses, orphanages, correctional institutions and the like who live alone or with children, wives and other household members, eat from one kitchen separate from the institutions they manage;*

- 6) Beberapa orang yang bersama-sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.
- b. Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah tangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumah tangga biasa.

**Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga, atau ART Lainnya) yang sudah tinggal 1 (satu) tahun atau lebih, atau tinggal kurang dari 1 tahun tetapi berniat menetap.

#### Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung selama sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan

*6) A group of people who rents a room or part of a census building together, but manages his or her meal individually.*

- b. Specific households are (i) people who live in dormitories, housings, orphanages, correctional institutions, or detention centers whose daily needs are managed by a foundation or institution, and (ii) groups of people living in food ( boarding house) and there are 10 or more people.*

*The households covered by Susenas are only ordinary households.*

**Household members** are all people who usually reside in a household (household head, husband/wife, children, son-in-law, parents/parents-in-law, other families, domestic helpers, or other household members) who have lived 1 (one) year or more, or stay less than 1 year but intend to stay.

#### Average monthly per capita expenditure

*Expenditure for food consumption was calculated for the last week, while non-food consumption was calculated for the last month and year. Both food and non food*

maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan kedalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/ pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk (baik mengonsumsi maupun tidak).

**Pangsa pengeluaran pangan** adalah rasio pengeluaran untuk belanja pangan terhadap pengeluaran total penduduk selama satu bulan.

**Kuintil pengeluaran** adalah pengelompokan pengeluaran ke dalam lima kelompok yang sama besar setelah diurutkan mulai pengeluaran yang terkecil (kuintil 1) hingga terbesar (kuintil 5). Semakin tinggi kuintil pengeluaran menunjukkan semakin sejahtera.

**Tingkat Partisipasi Konsumsi** adalah perbandingan antara rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tertentu dengan jumlah seluruh rumah tangga.

### **Konsumsi Kalori dan Protein**

Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi

*consumption were converted on average monthly expenditure. The average per capita consumption/expenditure figures presented in this publication are derived from the results of the total consumption of all households to the population (whether or not consuming).*

*The share of food expenditure is the ratio of food expenditure per capita to total expenditure per capita for a month.*

*Quintile expenditure is a grouping of expenditures into five groups of the same size after being ordered from the smallest (quintile 1) to the largest (quintile 5) expenditure. The higher the spending quintile shows the more prosperous.*

*Participation Rate of Consumption is comparison comparison between households that consume certain commodities and the total number of households.*

### **Protein and Calorie Consumption**

*The amount of calories and protein consumption is calculated by multiplying the quantity of each food consumed by the value of the calories and protein content of each type of food based on the list of nutrient*

zat gizi. Saat ini daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil koordinasi dengan Direktorat Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Deputi Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Pangan Nasional berdasar Daftar Konversi Bahan Makanan (DKBM) tahun 1990.

#### ***Sampling error***

*Sampling error* adalah kesalahan yang timbul dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Nilai estimasi sebagai berikut (Mulia, dkk., 2008 dalam publikasi Statistik Pendidikan 2012):

*conversion. Currently, the list of nutrient conversions is guided by the results of coordination with the Directorate of Food Consumption Diversification, Deputy for Consumption Diversification and Food Safety, the National Food Agency based on the 1990 List of Food Ingredients Conversion (DKBM).*

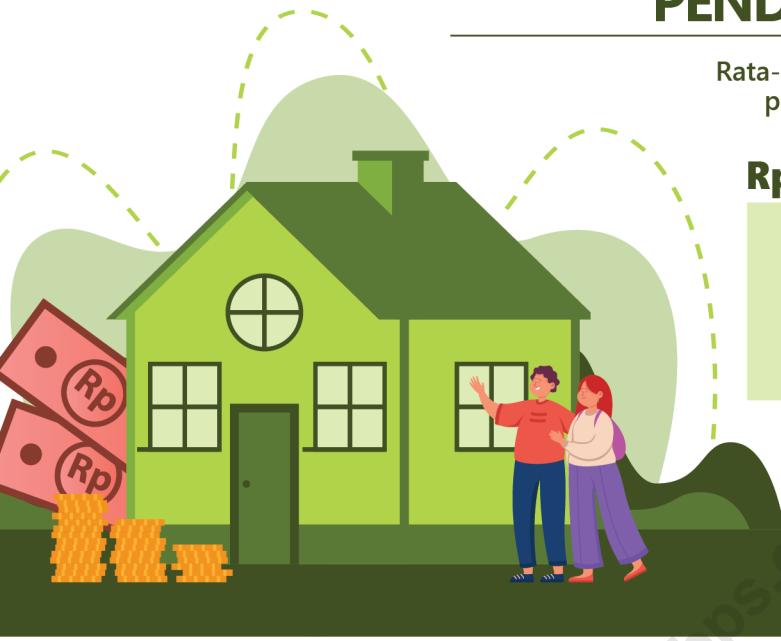
#### ***Sampling errors***

*Sampling errors are mistakes made by sampling technique using in a survey. The value of sampling errors statistically is usually measured in term of the standard errors for a particular statistic percentage estimate of variables resulted. In order to measure the precision of estimate value, the relative standard errors, the ratio between standard errors and estimate value of variables, is used and presented in the form of percentage value (%). The standard errors also could be used to calculate interval estimation using 95 percent confidence interval with lower limit equal to value estimation minus two times the standard errors and upper limit equal to value estimation plus two times the standard errors. The estimated value is as follows (Mulia, et al., 2008 in Education Statistics 2012 publication):*

- a. RSE  $\leq$ 25% dianggap akurat.
  - b. RSE  $>$ 25% tetapi  $\leq$ 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan.
  - c. RSE  $>$ 50%, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggabungkan estimasi tersebut dengan estimasi lain guna mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.
- a. *RSE  $\leq$ 25% considered accurate.*
  - b. *RSE  $>$ 25% but  $\leq$ 50% need to be careful if you want to use.*
  - c. *RSE  $>$ 50%, then the estimated value is considered very inaccurate. One way to overcome the problem is to combine these estimates with other estimates to get a smaller estimated RSE value.*



# PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA



Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan Maret 2023

**Rp1.451.870,-**

Naik 9,35% dibandingkan kondisi Maret 2022



Perkotaan

Rp1.691.450,-  
per kapita sebulan



Perdesaan

Rp1.119.119,-  
per kapita sebulan

Pangsa Pengeluaran Pangan

**48,99%**

## KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

### KONSUMSI KALORI

Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari naik 0,41% dibandingkan Maret 2022

Nasional	2.087,64	kkal/kapita/hari
Perkotaan	2.071,17	kkal/kapita/hari
Perdesaan	2.110,52	kkal/kapita/hari

### KONSUMSI PROTEIN

Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari naik 0,18% dibandingkan Maret 2022

Nasional	62,33	gram/kapita/hari
Perkotaan	63,60	gram/kapita/hari
Perdesaan	60,56	gram/kapita/hari

## PENGELUARAN DAN KONSUMSI TELUR

Komoditas Telur terdiri dari Telur ayam kampung, Telur itik/telur itik manila, dan Telur lainnya.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan komoditas TELUR

**Rp18.623,-**



Naik 8,69%  
dibandingkan  
kondisi Maret 2022



Rata-rata konsumsi per kapita sebulan komoditas TELUR

**10,09 butir**

Menurun 4,98%  
dibandingkan kondisi Maret 2022

Tingkat partisipasi konsumsi penduduk untuk TELUR

**92,77%**



# CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION



Average monthly per capita expenditure  
March 2023

**Rp1,451,870,-**

Increased 9.35% compared to March 2022



Urban

Rp1,691,450,-  
per capita a month



Rural

Rp1,119,119,-  
per capita a month

Share of Food Expenditure

**48.99%**

## CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION

### CALORI COMSUMPTION

Average daily calorie consumption per capita increased by 0.41% compared to March 2022



National  
2,087,64  
kcal/capita/day



Urban  
2,071.17  
kcal/capita/day



Rural  
2,110.52  
kcal/capita/day

### PROTEIN CONSUMPTION

Average daily protein consumption per capita increased by 0.18% compared to March 2022



National  
62.33  
grams/capita/day



Urban  
63.60  
grams/capita/day



Rural  
60.56  
grams/capita/day

## CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF EGG

Egg commodities consist of local chicken eggs, duck eggs, and other eggs.

Average monthly per capita expenditure of Egg

**Rp18,623,-**

Increased 8.69% compared to March 2022



Average monthly per capita consumption of Egg

**10.09 units**

Decreased 4.98% compared to March 2022

Participation rate of Egg consumption

**92.77%**



# PENDAHULUAN

## INTRODUCTION

Pada tahun 2023, negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia menghadapi ketidakpastian perikonomian global. Meskipun demikian, pemerintah optimis bahwa ekonomi Indonesia akan tetap tangguh di tengah berbagai risiko global. Melalui berbagai program kebijakan yang dilaksanakan, pemerintah terus berupaya untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat. Sebagaimana telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar RI 1945, bahwa negara bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti aspek pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan lain-lain.

Berapa program yang telah dilakukan pemerintah untuk menstabilkan ekonomi masyarakat yaitu, pengendalian inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), pemfokusan program perlindungan sosial pada perbaikan data, penguatan graduasi kemiskinan, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Berbagai program perlindungan sosial juga masih berjalan, seperti Program Keluarga Harapan, program bantuan sembako, Kartu Prakerja, Program Indonesia Pintar, bantuan iuran PBI JKN, dan subsidi listrik (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2023).

*In 2023, countries around the world, including Indonesia, face global economic uncertainty. Nevertheless, the government is optimistic that the Indonesian economy will remain resilient amidst various global risks. Through various policy programs implemented, the government continues to strive to maintain the stability of the community's economy. As mandated by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, the state is responsible for the welfare of its people. The welfare in question covers various aspects of life, such as educational, health, social, economic and other aspects.*

*Several programs have been implemented by the government to stabilize the community's economy, namely, controlling inflation through the Central Inflation Control Team and Regional Inflation Control Team, focusing social protection programs on improving data, strengthening poverty graduation, and alleviating extreme poverty. Various social protection programs are also still running, such as the Family Hope Program, basic food assistance program, Pre-Employment Card, Smart Indonesia Program, PBI JKN contribution assistance, and electricity subsidies (Coordinating Ministry for the Economy 2023).*

Capaian dari program-program pembangunan tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia diantaranya, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan rasio gini. Optimisme pemerintah bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap kuat pada saat perlambatan ekonomi global terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I-2023 tumbuh sebesar 5,03 persen terhadap triwulan I-2022 (y-on-y). Pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,93 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran yang paling tinggi adalah komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,68 persen. Lebih dari separuh PDB disumbang oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yaitu sebesar 52,88 persen yang pada triwulan I-2023 tumbuh sebesar 4,54 persen (BPS 2023b).

Pada Maret 2023, dimana bertepatan dengan momen Hari Raya Idul Fitri, inflasi Indonesia sebesar 0,18% (m-to-m). Meskipun sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi Februari 2023 (0,16%), tetapi tingkat inflasi bulanan Maret 2023 ini lebih rendah dibandingkan dengan bulan yang sama tahun lalu (0,66%). Selain itu, inflasi di bulan Ramadan tahun 2023 relatif lebih

*The achievements of these development programs can be measured through several indicators that can describe the welfare conditions of Indonesian society, including economic growth, poverty levels and the gini ratio. The government's optimism that Indonesia's economic growth will remain strong during the slowdown of global economic which could be seen from the Gross Domestic Product (GDP) in the first quarter of 2023 growing by 5.03 percent compared to the first quarter of 2022 (y-on-y). The highest growth in terms of production occurred in the Transportation and Warehousing business field at 15.93 percent, while in terms of expenditure the highest was in the Export component of Goods and Services at 11.68 percent. More than half of GDP was contributed by the Household Consumption Expenditure component, namely 52.88 percent, which in the first quarter of 2023 grew by 4.54 percent (BPS-Statistics Indonesia 2023b).*

*In March 2023, which coincides with the Eid al-Fitr holiday, Indonesia's inflation amount 0.18% (m-to-m). Even though it was slightly higher than inflation in February 2023 (0.16%), the monthly inflation rate in March 2023 was lower than the same month last year (0.66%). Apart from that, inflation in the month of Ramadan in 2023 was relatively lower compared to the month*

rendah dibandingkan bulan Ramadan tahun sebelumnya (kecuali 2020 dan 2021) (BPS 2023a).

Kemajuan lain juga ditunjukkan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022 (BPS 2023c). Meskipun demikian, untuk indikator ketimpangan pengeluaran yaitu rasio gini pada Maret 2023 sebesar 0,388, meningkat 0,004 poin dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,384. rasio gini Indonesia nilainya berfluktuasi semenjak pandemi Covid-19 (BPS 2023d).

Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat kemiskinan dan ketimpangan, masih banyak indikator kesejahteraan rakyat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program kebijakan pemerintah. Beberapa indikator berkaitan dengan pangan seperti pangsa pengeluaran pangan, angka rawan pangan, *Prevalence of Undernourishment* (PoU), dan *Food Insecurity Experience Scale* (FIES) dapat mengukur kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor penting dalam pembangunan negara.

BPS sebagai instansi resmi penyedia data terus berupaya untuk

*of Ramadan in the previous year (except 2020 and 2021) (BPS-Statistics Indonesia 2023a).*

*Other progress was also shown by the reduction in poverty levels. The percentage of poor people in March 2023 was 9.36 percent, decreasing 0.21 percentage points compared to September 2022 and decreasing 0.18 percentage points compared to March 2022 (BPS-Statistics Indonesia 2023c). However, the expenditure inequality indicator, namely the gini ratio in March 2023 was 0.388, an increase of 0.004 points compared to March 2022 which was 0.384. Indonesia's gini ratio had fluctuated since the Covid-19 pandemic (BPS-Statistics Indonesia 2023d).*

*Apart from economic growth, inflation rates, poverty levels and inequality, there are still many indicators of people's welfare that can be used to evaluate government policy programs. Several indicators related to food such as share of food expenditure, food insecurity rate, Prevalence of Undernourishment (PoU), and Food Insecurity Experience Scale (FIES) can measure the quality of human resources which is an important factor in country development.*

*BPS-Statistics Indonesia as the official data provider agency continues to*

meningkatkan kualitas data hasil survei maupun sensus. Indikator-indikator mengenai sosial ekonomi masyarakat dapat dihasilkan dari salah satu survei BPS yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data Susenas dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap responden yang representatif penduduk Indonesia sehingga mencerminkan kondisi sebenarnya di masyarakat. Informasi konsumsi dan pengeluaran baik untuk komoditas makanan dan bukan makanan dikumpulkan secara periodik. Kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan indikator-indikator guna mengevaluasi program-program kebijakan pemerintah.

Publikasi Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia ini menyajikan informasi mengenai rata-rata pengeluaran per kapita dan pangsa pengeluaran pangan penduduk hasil Susenas yang dilakukan pada Maret 2023. Informasi tersebut dapat menggambarkan kesejahteraan penduduk tentang ketahanan terhadap pangan. Selain itu, data juga ditampilkan menggunakan disagregasi seperti provinsi, daerah tempat tinggal, dan kuintil pengeluaran guna melihat apakah kesejahteraan sudah dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat.

*strive to improve the quality of survey and census data. Indicators regarding community socio-economics can be produced from one of the BPS surveys, namely the National Socio-Economic Survey (Susenas). Susenas data is collected through direct interviews with respondents who are representative of the Indonesian population so that it reflects actual conditions in society. Information on consumption and expenditure for both food and non-food commodities is collected periodically. Then the data is processed to produce indicators to evaluate government policy programs.*

*This publication of the Executive Summary of Expenditure and Consumption of the Indonesian Population presents information regarding the average per capita expenditure and the share of population food expenditure as a result of the Susenas conducted in March 2023. This information could describe the welfare of the population regarding food security. Apart from that, data was also displayed using disaggregation such as province, area of residence, and expenditure quintiles to see whether welfare could be enjoyed equally by the entire community.*



# PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF  
INDONESIAN POPULATION

Secara umum, rumah tangga memiliki dua cara untuk penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya misalnya dengan ditabung (BPS 2023e). Informasi tentang konsumsi rumah tangga dan besaran nilai pengeluaran untuk konsumsi tersebut penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat seperti tingkat kemiskinan dan rasio gini menggunakan informasi besaran pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Selain itu, terlihat pula dari komponen dengan sumbangan paling besar terhadap PDB dari sisi pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Kegiatan konsumsi oleh rumah tangga terdiri dari konsumsi komoditas makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan adalah sumber utama metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Namun demikian, konsumsi komoditas bukan makanan (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) juga tidak kalah penting sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi (BPS 2023e).

*In general, households have two ways to use income. First, spend it on consumed goods. Second, did not spend it, for example by saving (BPS-Statistics Indonesia 2023e). Information about household consumption and the amount of spending on that consumption is important for measuring the level of people's welfare. Indicators of people's welfare such as poverty levels and the gini ratio use information on the amount of expenditure used for household consumption. Apart from that, it could also be seen that the component with the largest share of GDP in terms of expenditure was household consumption expenditure.*

*Household consumption activities consist of consumption of food and non-food commodities. Food consumption is the most important factor because food is the main source of metabolism to maintain survival. However, consumption of non-food commodities (including clothing, housing, fuel, etc.) is no less important as a necessity for running a household. Different income levels result in different levels of consumption (BPS-Statistics Indonesia 2023e).*

Informasi mengenai besaran nilai pengeluaran yang digunakan masyarakat untuk kegiatan konsumsi dinilai mudah didapat dan lebih baik dalam memberi gambaran keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, BPS menggunakan pendekatan pengeluaran dalam pendataan Susenas dibandingkan pendekatan pendapatan yang memiliki kecenderungan hasilnya akan *underestimate*.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia pada Maret 2023 sebesar 1.451.870 rupiah. Dengan kata lain, secara rata-rata setiap penduduk Indonesia menghabiskan sebanyak 1.451.870 rupiah dalam sebulan untuk konsumsi baik komoditas makanan maupun bukan makanan (Lampiran Tabel 1). Besaran pengeluaran tersebut meningkat 9,35 persen jika dibandingkan periode sebelumnya yaitu Maret 2022. Rata-rata pengeluaran penduduk Indonesia pada Maret 2022 sebesar 1.327.782 rupiah/kapita/bulan. Konsumsi yang dicakup pada Susenas terbatas hanya pada komoditas yang benar-benar dikonsumsi oleh Anggota Rumah Tangga (ART), tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Saat dilihat menurut jenis komoditasnya, komposisi pengeluaran untuk makanan lebih kecil dibandingkan

*Information regarding the amount of expenditure used by the public for consumption activities was considered easy to obtain and provides a better picture of the actual situation. Therefore, BPS-Statistics Indonesia uses an expenditure approach in collecting Susenas data compared to an income approach which tends to give underestimation result.*

*The average monthly per capita expenditure of the Indonesian population in March 2023 was 1,451,870 rupiahs. In other words, on average each Indonesian population spent 1,451,870 rupiahs a month to consume both food and non-food commodities (Appendix Table 1). The amount of expenditure increased by 9.35 percent compared to the previous period, namely March 2022. The average expenditure of the Indonesian population in March 2022 was 1,327,782 rupiahs/capita/month. Consumption covered by Susenas is limited to commodities that are actually consumed by Household Members (ART), excluding consumption/expenditures for business purposes or those given to other parties.*

*When viewed by commodity type, the composition of expenditure on food was smaller than non-food*

komoditas bukan makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan komoditas makanan sebanyak 711.282 rupiah. Sementara itu, pengeluaran untuk komoditas bukan makanan yaitu sebesar 740.588 rupiah. Meskipun demikian, rata-rata pengeluaran baik komoditas makanan maupun bukan makanan mengalami peningkatan jika dibandingkan Maret 2022.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok komoditas makanan meningkat 6,84 persen, sedangkan komoditas bukan makanan kenaikannya lebih besar yaitu 11,87 persen. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan komoditas makanan dan bukan makanan pada Maret 2022 masing-masing sebesar 665.757 rupiah dan 662.025 rupiah.

Peningkatan nilai pengeluaran pada komoditas bukan makanan yang relatif cukup banyak dibandingkan komoditas makanan menyebabkan angka pangsa pengeluaran pangan turun dibandingkan kondisi Maret 2022. Pangsa pengeluaran pangan didefinisikan sebagai besar proporsi pengeluaran untuk komoditas makanan terhadap total pengeluaran secara keseluruhan. Pangsa pengeluaran pangan pada Maret 2023 sebesar 48,99 persen, menurun sekitar 2,29 persen dibandingkan Maret 2022 yang besarnya 50,14 persen.

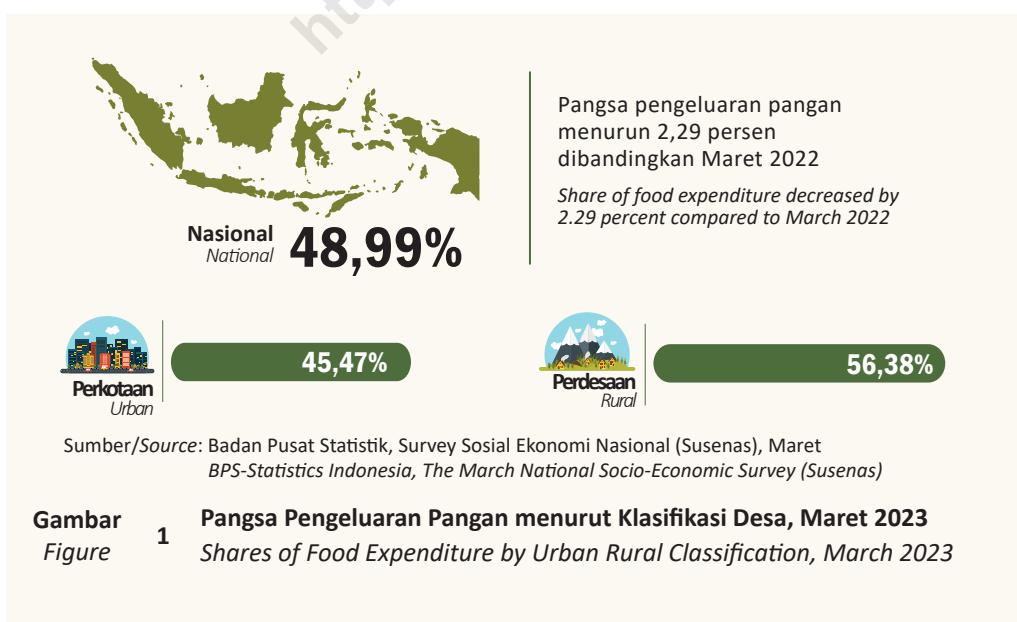
*commodities. The average monthly per capita expenditure on food commodities is 711,282 rupiahs. Meanwhile, expenditure on non-food commodities amounted to 740,588 rupiahs. However, the average expenditure on both food and non-food commodities had increased compared to March 2022.*

*Average monthly per capita expenditure for the food commodity group increased by 6.84 percent, while the increase for non-food commodities was greater, namely 11.87 percent. The average monthly per capita expenditure on food and non-food commodities in March 2022 was 665,757 rupiahs and 662,025 rupiahs, respectively.*

*The relatively large increase in the value of expenditure on non-food commodities compared to food commodities had caused the share food expenditure fell compared to March 2022 conditions. The share of food expenditure was defined as the large proportion of expenditure on food commodities to the total expenditure as a whole. The share of food expenditure in March 2023 was 48.99 percent, a decrease of around 2.29 percent compared to March 2022 which was 50.14 percent.*

Disagregasi menurut klasifikasi desa menunjukkan, total pengeluaran per kapita sebulan penduduk baik di daerah perkotaan maupun perdesaan mengalami peningkatan. Rata-rata pengeluaran di perkotaan sebesar 1.691.450 rupiah, meningkat 9,18 persen dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 1.549.242 rupiah. Sementara itu, rata-rata pengeluaran di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan yaitu 1.119.119 rupiah yang juga mengalami kenaikan sekitar 8,77 persen dibandingkan Maret 2022. Rata-rata pengeluaran di perdesaan pada Maret 2022 sebesar 1.028.896 rupiah. Baik di perkotaan maupun perdesaan, kenaikan total pengeluaran didominasi oleh kenaikan pengeluaran

*Disaggregation according to urban rural classification shows that the total monthly per capita expenditure of residents in both urban and rural areas has increased. Average expenditure in urban areas was 1,691,450 rupiahs, an increase of 9.18 percent compared to March 2022 which was 1,549,242 rupiahs. Meanwhile, the average expenditure in rural areas was lower than in urban areas, namely 1,119,119 rupiahs, which also increased by around 8.77 percent compared to March 2022. The average expenditure in rural areas in March 2022 was 1,028,896 rupiahs. In both urban and rural areas, the increase in total expenditure was dominated by the increase in expenditure on*





**Hukum Engel** - sampai batas tertentu peningkatan pendapatan masyarakat akan dipergunakan untuk memenuhi konsumsi bahan makanan, tetapi setelah batas tersebut dilewati maka masyarakat akan cenderung meningkatkan konsumsi bukan makanan.

*To a certain extent the increase in people's income will be used to meet consumption of food, but after the limit is crossed then the community will tend to increase non-food consumption.*

**Hukum Working** - semakin besar pangsa pengeluaran pangannya semakin rendah ketahanan pangan rumah tangga.

*The greater the share of food expenditure the lower the household food security.*

(Harisman, 2017)

komoditas bukan makanan yang naik sekitar sebelas persen.

Selain itu, ditemukan juga bahwa perbedaan pola pengeluaran konsumsi antara penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan memiliki rata-rata pengeluaran untuk komoditas bukan makanan yang lebih besar dibandingkan komoditas makanan. Sebaliknya, penduduk di daerah perdesaan memiliki rata-rata pengeluaran komoditas makanan yang lebih besar. Dapat disimpulkan, bahwa angka pangsa pengeluaran pangan lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan (Hukum Working).

Analisis lebih lanjut, Hukum Engel menjelaskan bahwa semakin banyak pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan bukan makanan

non-food commodities, which rose by around eleven percent.

Apart from that, it was also found that there were differences in consumption expenditure patterns between population in urban and rural areas. People who live in urban areas had a greater average expenditure on non-food commodities than on food commodities. In contrast, population in rural areas had a greater average expenditure on food commodities. It could be concluded that the share of food expenditure figure was higher in rural areas than urban areas. This could be an indication that the level of welfare of the population in urban areas was higher than in rural areas (Working Law).

Further analysis, Engel's Law explains that the more expenditure allocated to non-food needs, the better food security would be because it was

maka akan semakin baik ketahanan pangannya karena dianggap sudah terpenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, pangsa pengeluaran pangan dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan rakyat dengan mengukur tingkat ketahanan pangannya. Meskipun demikian, tingkat kesejahteraan penduduk baik di daerah perkotaan maupun perdesaan sudah menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan menurunnya pangsa pengeluaran pangan dibandingkan kondisi Maret 2022.

Selanjutnya, saat rata-rata pengeluaran ditinjau menurut masing-masing kelompok komoditas makanan maka terlihat bahwa hampir seluruh kelompok komoditas makanan mengalami kenaikan nilai rata-rata pengeluaran, kecuali pada kelompok Minyak dan Kelapa. Rata-rata pengeluaran Minyak dan Kelapa sebesar 18.766 rupiah per kapita sebulan, menurun sekitar 13,59 persen dibandingkan kondisi Maret 2022 yang pengeluarannya sebesar 21.717 rupiah. Penurunan pengeluaran Minyak dan Kelapa juga terjadi pada disagregasi perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN), harga rata-rata minyak goreng pada Maret 2022 mencapai 20.850 rupiah/kg dan mengalami kenaikan pada kisaran harga 24.000 rupiah/kg pada

*considered that their food needs had been met. Therefore, the share of food expenditure could be an indicator of people's welfare by measuring the level of food security. However, the level of welfare of the population in both urban and rural areas had shown improvement, marked by a decrease in the share of food expenditure compared to March 2022 conditions.*

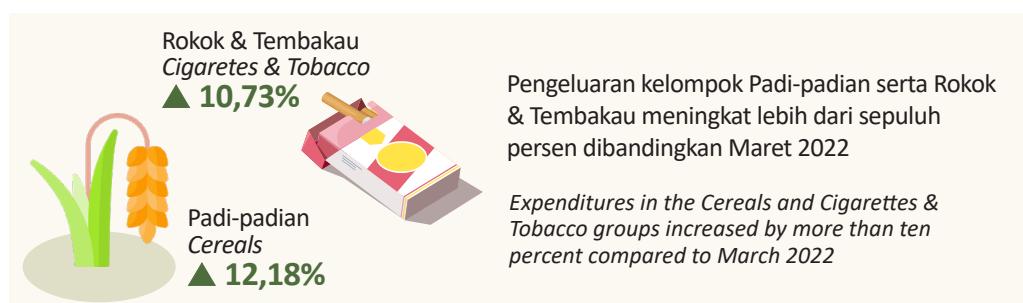
*Furthermore, when the average expenditure was reviewed according to each food commodity group, it could be seen that almost all food commodity groups experienced an increased in the average value of expenditure, except for the Oil and Coconut groups. Average expenditure on Oil and Coconut was 18,766 rupiahs per capita per month, a decreased of around 13.59 percent compared to conditions in March 2022 where expenditure was 21,717 rupiahs. The decline in Oil and Coconut expenditure also occurred in urban and rural disaggregation. Based on data from the National Strategic Food Price Information Center (PIHPSN), the average price of cooking oil in March 2022 reached 20,850 rupiahs/kg and experienced an increase to around 24,000 rupiahs/kg in April and May 2022. In response to this, the*

April dan Mei 2022. Menyikapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai aturan dan kebijakan untuk menstabilkan harga minyak goreng, sehingga pada Maret 2023 harga rata-rata minyak goreng turun menjadi 19.500 rupiah/kg (PIHPSN 2023).

Peningkatan nilai pengeluaran pada sebagian besar kelompok komoditas diduga berkaitan dengan Bulan Ramadan yang jatuh pada akhir Maret 2023. Momen Ramadan cenderung untuk mendorong peningkatan konsumsi dan harga komoditas jadi naik. Kelompok komoditas dengan kenaikan tertinggi dibandingkan Maret 2022 yaitu Padi-padian serta Rokok dan Tembakau. Kedua kelompok komoditas tersebut juga memiliki proporsi terbesar pada total pengeluaran makanan setelah komoditas Makanan dan Minuman Jadi (Lampiran Tabel 2.A). Proporsi pengeluaran Rokok dan Tembakau sebesar 12,79 persen dari total pengeluaran. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan proporsi pengeluaran Padi-padian sebesar 11,27 persen.

*government issued various regulations and policies to stabilize the price of cooking oil, so that in March 2023 the average price of cooking oil fell to 19,500 rupiahs/kg (PIHPSN 2023).*

*The increase in expenditure values for most commodity groups was thought to be related to the month of Ramadan which fell at the end of March 2023. The Ramadan moment tends to encourage increased consumption and commodity prices to rise. The commodity groups with the highest increase compared to March 2022 were Cereals, Cigarettes and Tobacco. These two commodity groups also have the largest proportion of total food expenditure after Prepared Food and Beverage commodities (Appendix Table 2.A). The proportion of Cigarette and Tobacco expenditure was 12.79 percent of total expenditure. This value was greater than the proportion of Cereals expenditure of 11.27 percent.*



Rata-rata pengeluaran Padi-padian naik 12,18 persen dari 71.442 rupiah menjadi 80.146 rupiah. Kenaikan pengeluaran tersebut diduga sejalan dengan kondisi perkembangan harga beras juga mengalami kenaikan sekitar 12,71% dari 11.800 rupiah/kg pada Maret 2022 menjadi 13.300 rupiah/kg pada Maret 2023 (PIHPSN 2023). Kenaikan biaya produksi pertanian menjadi salah satu faktor kenaikan dari harga beras.

Sementara itu, nilai rata-rata pengeluaran Rokok dan Tembakau sebesar 91.003 rupiah pada Maret 2023, mengalami kenaikan 10,73 persen dibandingkan Maret 2022 yang pengeluarannya sebesar 82.183 rupiah. Hal ini diduga berkaitan erat dengan Peraturan Menteri Keuangan RI No.191/PMK.010/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobo, dan Tembakau Iris. Melalui peraturan tersebut, pemerintah menaikkan tarif cukai hasil tembakau yang berimbang pada kenaikan harga rokok.

Lain halnya dengan pengeluaran kelompok makanan, seluruh kelompok komoditas bukan makanan mengalami kenaikan pengeluaran dibandingkan

*Average Cereals expenditure rose 12.18 percent from 71,442 rupiahs to 80,146 rupiahs. This increase in expenditure was thought to be in line with the progress in rice prices which also increased by around 12.71% from 11,800 rupiahs/kg in March 2022 to 13,300 rupiahs/kg in March 2023 (PIHPSN 2023). The increased in agricultural production costs was one factor in the increased rice prices.*

*Meanwhile, the average expenditure on Cigarettes and Tobacco was 91,003 rupiahs in March 2023, increased of 10.73 percent compared to March 2022, which expenditure was 82,183 rupiahs. This was thought to be closely related to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.191/PMK.010/2022 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of Finance Number 192/PMK.010/2021 concerning Excise Tariffs for Tobacco Products in the Form of Cigarettes, Cigars, Leaf Cigarettes or Cloths, and Iris Tobacco. Through this regulation, the government increased excise rates on tobacco products, which resulted in an increase in cigarette prices.*

*In contrast to expenditure of food group, all non-food commodity groups experienced an increased in expenditure compared to March 2022. The increased*

Maret 2022. Kenaikan juga terjadi saat dilihat menurut klasifikasi desa baik di perkotaan maupun perdesaan.

Proporsi terbesar dari total pengeluaran bukan makanan diberikan oleh kelompok komoditas Perumahan & Fasilitas Perumahan yang mencapai lebih dari 50 persen baik di perkotaan maupun perdesaan (Lampiran Tabel 2.B). Kelompok dengan pengeluaran terbesar kedua adalah Aneka Barang & Jasa yang mencapai lebih dari 20 persen. Sementara itu, kelompok dengan proporsi terkecil adalah Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri yang hanya sekitar tiga sampai empat persen saja.

Meskipun demikian, rata-rata pengeluaran kelompok Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri memiliki kenaikan paling besar dibandingkan kelompok komoditas bukan makanan lainnya yaitu sebesar 60,11 persen. Secara nasional, rata-rata pengeluaran komoditas tersebut pada Maret 2022 sebesar 16.342 rupiah kemudian naik menjadi 26.164 rupiah pada Maret 2023.

Seluruh pengeluaran kelompok komoditas bukan makanan lebih banyak di perkotaan dibandingkan perdesaan. Hal tersebut diduga dipengaruhi faktor harga komoditas yang cenderung lebih mahal di daerah perkotaan. Bahkan pengeluaran untuk kelompok Aneka Barang dan Jasa di perkotaan dua

*also occurred when viewed according to urban rural classification, both in urban and rural areas.*

*The largest proportion of total non-food expenditure was provided by the Housing & Household Facilities commodity group, which reached more than 50 percent in both urban and rural areas (Appendix Table 2.B). The group with the second largest expenditure was Goods & Services which reached more than 20 percent. Meanwhile, the group with the smallest proportion was Parties & Ceremonies needs, which was only around three to four percent.*

*However, the average expenditure for the Parties & Ceremonies group had the largest increase compared to other non-food commodity groups, namely 60.11 percent. Nationally, the average expenditure on these commodities in March 2022 was 16,342 rupiahs then rose to 26,164 rupiahs in March 2023.*

*All non-food commodity groups spent more in urban areas than in rural areas. This was thought to be influenced by commodity prices which tend to be more expensive in urban areas. In fact, expenditure for the Goods and Services group in urban areas was twice as large as in rural*

kali lebih besar dibanding perdesaan meskipun proporsinya terhadap total pengeluaran bukan makanan pada masing-masing wilayah hampir sama.

Analisis selanjutnya akan melihat sebaran nilai pengeluaran berdasarkan kelompok kuintil pengeluaran dan provinsi. Hal tersebut penting untuk diketahui sebab seharusnya kesejahteraan dapat dinikmati secara merata oleh semua golongan masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dimana hanya golongan tertentu yang dapat menikmati kesejahteraan secara utuh. Demikian juga menurut sebaran wilayahnya, pengeluaran penduduk antarpovinsi masih belum merata.

Berdasarkan pengeluarannya, penduduk Indonesia dikelompokkan menjadi lima kelompok yang selanjutnya disebut kelompok kuintil pengeluaran. Sebanyak 20 persen penduduk dengan pengeluaran terendah digolongkan menjadi kuintil pertama. Begitu seterusnya hingga 20 persen penduduk dengan rata-rata pengeluaran tertinggi digolongkan menjadi kuintil kelima.

Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa, kelompok penduduk pada kelompok kuintil kelima memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar 3.390.657 rupiah (Lampiran Tabel 3). Pengeluaran

*areas even though the proportion of total non-food expenditure in each region was almost the same.*

*The next analysis would look at the distribution of expenditure values based on expenditure quintile groups and provinces. This was important to know because prosperity should be enjoyed equally by all groups of society. However, in reality there was still quite a large gap where only certain groups could enjoy complete prosperity. Likewise, according to the regional distribution, population expenditure between province were still not evenly distributed.*

*Based on expenditure, the Indonesian population was grouped into five groups, hereinafter referred to as quintile of expenditure groups. The 20 percent of the population with the lowest expenditure was classified into the first quintile. And so on until the 20 percent of the population with the highest average expenditure was classified into the fifth quintile.*

*The results of the March 2023 Susenas show that the population group in the fifth quintile group had an average monthly per capita expenditure of 3,390,657 rupiahs (Appendix Table 3). This expenditure was more than*

tersebut lebih dari enam kali lipat dibandingkan dengan pengeluaran penduduk pada kuintil pertama. Rata-rata pengeluaran kelompok kuintil pertama sebesar 522.942 rupiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan usaha yang lebih untuk mengurangi kesenjangan pengeluaran antarkelompok kuintil pengeluaran.

Rata-rata pengeluaran pada semua kelompok kuintil meningkat dibandingkan Maret 2022. Kenaikan paling tinggi terjadi pada kuintil kelima sebesar 10,55 persen dimana pengeluaran kuintil kelima pada periode sebelumnya yaitu 3.067.188 rupiah. Selain itu, diketahui pula bahwa pada semua kelompok kuintil kenaikan pada pengeluaran komoditas bukan makanan lebih tinggi dibandingkan komoditas makanan. Hal tersebut berdampak penurunan pangsa pengeluaran pangan pada semua kelompok kuintil pengeluaran. Berdasarkan Hukum Working, kondisi tersebut menjadi indikasi peningkatan ketahanan pangan penduduk.

Terlihat dari Gambar 2 bahwa penurunan terbesar pangsa pengeluaran pangan terjadi pada kuintil kelima dimana pada Maret 2022 sebesar 40,81 persen kemudian turun sekitar 3,41 persen menjadi 39,42 persen. Selain itu, terlihat pula bahwa

*six times higher than the expenditure of the population in the first quintile. The average expenditure for the first quintile group was 522,942 rupiahs. Thus, it could be concluded that more efforts were still needed to reduce the expenditure gap between expenditure quintile groups.*

*Average expenditure in all quintile groups increased compared to March 2022. The highest increased occurred in the fifth quintile of 10.55 percent, where expenditure in the fifth quintile in the previous period was 3,067,188 rupiahs. Apart from that, it was also known that in all quintile groups the increased in expenditure on non-food commodities was higher than food commodities. This had the impact of decreased the share of food expenditure in all quintile of quintile groups. Based on Working Law, this condition was an indication of increasing population food security.*

*Figure 2 shown that the largest decline in the share of food expenditure occurred in the fifth quintile, where in March 2022 it was 40.81 percent, then fell by around 3.41 percent to 39.42 percent. Apart from that, it could also be seen that the share of food*

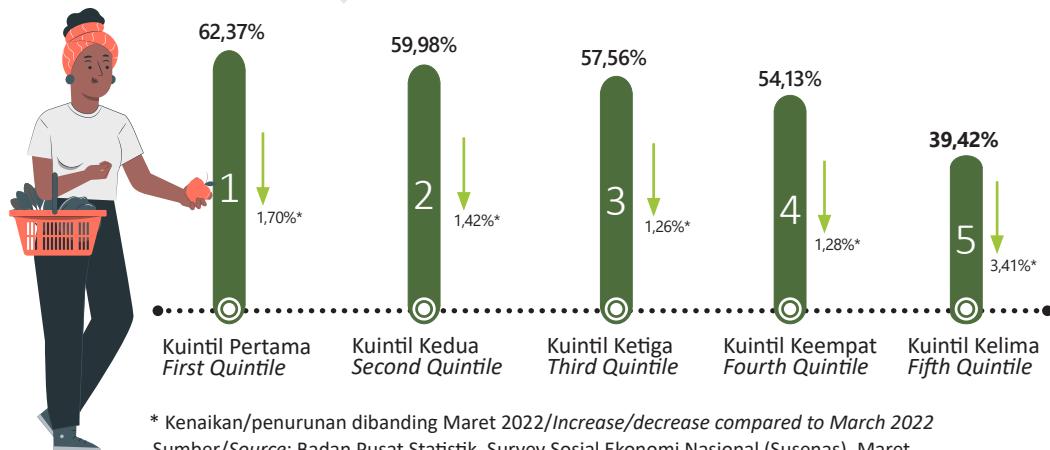
pangsa pengeluaran pangan kelompok kuintil kelima merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan kuintil lain serta menjadi satu-satu kelompok dengan nilai pangsa pengeluaran pangan dibawah 50 persen. Hal tersebut semakin memperkuat asumsi bahwa kelompok penduduk pada kuintil kelima merupakan yang paling sejahtera.

Penurunan pangsa pengeluaran pangan terbesar kedua yaitu pada kuintil pertama. Pangsa pengeluaran pangan kuintil pertama pada Maret 2022 sebesar 63,45 persen kemudian turun 1,7 persen menjadi 62,37 persen. Meskipun demikian, penduduk pada kelompok pengeluaran terbawah memiliki proporsi untuk

*expenditure of the fifth quintile group was the lowest compared to other quintiles and was the only group with a food expenditure share value below 50 percent. This further strengthens the assumption that the population group in the fifth quintile is the most prosperous.*

*The second largest decline in the share of food expenditure was in the first quintile. The share of food expenditure in the first quintile in March 2022 was 63.45 percent, then fell 1.7 percent to 62.37 percent. However, people in the lowest expenditure group have the largest proportion of food expenditure compared to other*

**Hanya kelompok kuintil kelima yang memiliki pangsa pengeluaran pangan kurang dari 50 persen.  
Only the fifth quintile group has a share of food expenditure of less than 50 percent.**



**Gambar 2 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2023**  
*Share of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2023*

pengeluaran makanan yang paling besar dibandingkan kuintil lainnya. Pemerintah terus berupaya untuk menjaga stabilitas ekonomi penduduk miskin dengan meringankan beban pengeluaran masyarakat di tengah gejolak ekonomi dan inflasi yang kurang baik. Pemberian bantuan sosial reguler seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sembako (BPNT), Bantuan Subsidi Upah (BSU), bantuan untuk UMKM serta berbagai bantuan lainnya ditujukan untuk memperkuat jaring pengaman sosial penduduk miskin.

Nilai pengeluaran untuk konsumsi dapat dipengaruhi salah satunya oleh harga komoditas. Lebih lanjut, harga suatu komoditas akan berkaitan pula dengan kualitasnya. Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa, nilai konsumsi pada semua kelompok komoditas baik makanan maupun bukan makanan semakin tinggi seiring meningkatnya kuintil pengeluaran (Lampiran Tabel 3). Hal tersebut diduga dipengaruhui oleh faktor perbedaan harga dan kualitas komoditas yang dikonsumsi oleh penduduk pada kuintil terendah hingga tertinggi.

Kelompok penduduk pada kuintil kelima cenderung akan membeli komoditas dengan kualitas menengah ke atas atau bahkan premium meskipun dengan harga yang lebih mahal sebab pendapatan mereka cukup untuk

*quintiles. The government continues to strive to maintain economic stability for the poor by easing the burden on public spending amidst economic turmoil and unfavorable inflation. Providing regular social assistance such as the Family Hope Program (PKH) and Basic Food Assistance (BPNT), Wage Subsidy Assistance (BSU), assistance to SME and various other assistance was aimed at strengthening the social safety net of the poor.*

*The value of spending on consumption could be influenced by commodity prices. Furthermore, the price of a commodity would also be related to its quality. The results of the March 2023 Susenas shown that consumption values for all commodity groups, both food and non-food, were higher as expenditure quintiles increased (Appendix Table 3). This was thought to be influenced by differences in price and quality of commodities consumed by population in the lowest to highest quintiles.*

*The population group in the fifth quintile tends to buy commodities of medium to high quality or even premium even at higher prices because their income was sufficient to spend on these commodities. Meanwhile,*

dibelanjakan komoditas tersebut. Sementara itu, penduduk pada kuintil pertama akan membeli dan mengonsumsi komoditas dengan harga dan kualitas yang lebih rendah sebab pendapatan mereka terbatas.

Pada pengeluaran untuk makanan, penduduk kuintil tertinggi menghabiskan sebanyak 1.336.477 rupiah dimana pengeluaran tersebut sekitar empat kali lebih besar dibanding pengeluaran makanan kuintil pertama. Sementara itu, perbedaan pengeluaran komoditas bukan makanan lebih besar dimana rata-rata pengeluaran kelompok kuintil tertinggi sekitar sepuluh kali lebih besar dibandingkan kuintil terendah.

Tiga kelompok makanan dengan nilai rata-rata pengeluaran paling besar pada semua kuintil pengeluaran yaitu Makanan dan Minuman Jadi, Rokok dan Tembakau, serta Padi-padian. Pengeluaran Makanan dan minuman Jadi pada kuintil kelima sebanyak 487.780 rupiah per kapita sebulan. Nilai tersebut sekitar dua kali lipat dari nilai pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi penduduk kuintil keempat, bahkan hampir enam kali lebih besar dari pengeluaran pada penduduk kuintil pertama. Proporsi pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi penduduk kuintil kelima lebih dari tiga puluh persen terhadap total pengeluaran

*people in the first quintile will buy and consume commodities with lower prices and quality because their income was limited.*

*On food expenditure, population of the highest quintile spent 1,336,477 rupiahs, which was about four times greater than the food expenditure of the first quintile. Meanwhile, the difference in expenditure on non-food commodities was greater, with the average expenditure of the highest quintile group being around ten times greater than that of the lowest quintile.*

*The three food groups with the largest average expenditure values in all expenditure quintiles were Prepared Food and Beverage, Cigarettes and Tobacco, and Cereals. Expenditures on Prepared Food and Beverages in the fifth quintile were 487,780 rupiahs per capita a month. This value is around twice the value of food and beverage expenditure for fourth quintile, even almost six times greater than expenditure for first quintile population. The proportion of Prepared Food and Beverage expenditure for the fifth quintile population was more than thirty percent of their total food expenditure. Meanwhile, although the*

makanannya. Sementara itu, meskipun nilai pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi merupakan yang paling rendah dibandingkan kuintil lain, tetapi proporsinya terhadap total pengeluaran makanan pada kuintil pertama adalah yang paling besar dibandingkan kelompok komoditas lainnya yaitu 25,37 persen (Lampiran Tabel 4.A).

Komoditas Makanan dan Minuman Jadi yang dicakup pada Susenas merupakan komoditas berbagai macam makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh rumah tangga namun tidak dimasak sendiri pada rumah tangga tersebut. Setelah sempat mengalami penurunan pada periode Maret 2021 akibat pandemi Covid-19 dimana himbauan untuk menjaga jarak sangat gencar sehingga preferensi masyarakat untuk memasak di rumah meningkat, kini pengeluaran komoditas tersebut kembali meningkat. Peningkatan pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi terjadi pada semua kuintil dengan rata-rata peningkatannya 9,67 persen dibandingkan Maret 2022 atau sekitar 15,12 persen dibandingkan Maret 2021.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa preferensi konsumsi makanan siap saji kembali digemari penduduk pada semua kelompok kuintil pengeluaran. Konsumsi makanan seseorang berkaitan erat dengan

*value of Prepared Food and Beverage expenditure was the lowest compared to other quintiles, its proportion of total food expenditure in the first quintile was the largest compared to other commodity groups, namely 25.37 percent (Appendix Table 4.A).*

*Prepared Food and Beverage Commodities covered in Susenas were various kinds of food and beverage commodities that were consumed by households but were not cooked by the household themselves. After experiencing a decline in the March 2021 period due to the Covid-19 pandemic where the social distancing appeal was so intense that people's preference for cooking at home increased, now spending on these commodities had increased again. The increased in food and beverage expenditure occurred in all quintiles with an average increase of 9.67 percent compared to March 2022 or around 15.12 percent compared to March 2021.*

*This indicates that the preference for prepared food consumption was becoming popular again among population in all quintile of expenditure groups. A person's food consumption was closely related to a person's eating*

*mindset* makan seseorang dan preferensi. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Peningkatan pengeluaran untuk konsumsi makanan dan minuman jadi di Indonesia menunjukkan perubahan gaya hidup masyarakat (Sayekti dkk. 2021, 65).

Selanjutnya, komoditas Rokok dan Tembakau menempati urutan kedua komoditas dengan proporsi pengeluaran terhadap total makanan yang paling besar pada kuintil ketiga hingga kelima. Artinya penduduk mengeluarkan lebih banyak untuk konsumsi Rokok dan Tembakau daripada untuk konsumsi Padi-padian. Penduduk pada kelompok kuintil keempat memiliki proporsi pengeluaran Rokok dan Tembakau 14,30 persen dan merupakan proporsi yang paling besar dibandingkan kuintil lainnya.

Sementara itu, kelompok komoditas bukan makanan yang memiliki proporsi terbesar pada semua kelompok kuintil adalah Perumahan & Fasilitas Perumahan. Penduduk pada kelompok kuintil pertama hingga keempat menghabiskan lebih dari separuh dari total pengeluaran bukan makanan untuk komoditas tersebut, sedangkan pada kuintil kelima proporsinya sebesar 48,21 persen (Lampiran Tabel 4.B). Komoditas

*mindset and preferences. Lifestyle is one of the factors that influences consumption behavior. The increase in spending on consumption of prepared food and beverages in Indonesia showed change in people's lifestyles (Sayekti et al. 2021, 65).*

*Furthermore, Cigarettes and Tobacco were in second place as commodities with the largest proportion of expenditure on total food in the third to fifth quintiles. This means that the population spent more on Cigarette and Tobacco consumption than on Cereals consumption. Population in the fourth quintile group had a proportion of Cigarette and Tobacco expenditure of 14.30 percent and was the largest proportion compared to other quintiles.*

*Meanwhile, the non-food commodity group that had the largest proportion in all quintile groups was Housing & Household Facilities. Population in the first to fourth quintile groups spent more than half of their total non-food expenditure on these commodities, while in the fifth quintile the proportion was 48.21 percent (Appendix Table 4.B). The commodity with the second largest proportion was Goods & Services. Meanwhile, Parties*

dengan proporsi terbesar kedua yaitu Aneka Barang & Jasa. Sementara itu, Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri memiliki proporsi paling kecil pada seluruh kelompok kuintil.

Sama seperti kondisi pengeluaran pada pengelompokan berdasarkan kuintil pengeluaran, kesenjangan pada pengeluaran untuk konsumsi juga terjadi saat data disajikan dengan disagregasi provinsi. Provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan paling besar yaitu DKI Jakarta, sementara itu yang paling kecil yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT). Rentang rata-rata pengeluaran baik makanan maupun bukan makanan yaitu sebesar 961.372 rupiah hingga 2.791.716 rupiah (Lampiran Tabel 5). Artinya, setiap penduduk di DKI Jakarta pengeluaran sebulannya sekitar hampir tiga kali lebih besar dibandingkan pengeluaran penduduk NTT.

Tidak hanya itu, DKI Jakarta dan NTT juga menjadi provinsi dengan pengeluaran tertinggi dan terendah saat pengeluaran dibedakan berdasarkan komoditas makanan dan bukan makanan. Rata-rata pengeluaran makanan penduduk DKI Jakarta sebesar 1.055.896 rupiah atau sekitar dua kali lebih besar dibandingkan pengeluaran makanan penduduk NTT. Sementara itu, untuk rata-rata pengeluaran bukan

*and Ceremonies needs had the smallest proportion in all quintile groups.*

*Just like the condition of expenditure in groupings based on quintile of expenditure, gaps in expenditure for consumption also occur when data was presented by provincial disaggregation. The province with the largest average monthly per capita expenditure was DKI Jakarta, while the smallest was Nusa Tenggara Timur (NTT). The range of average expenditure for both food and non-food was 961,372 rupiahs to 2,791,716 rupiahs (Appendix Table 5). This means that every population of DKI Jakarta's monthly expenditure was almost three times greater than the expenditure of NTT population.*

*Furthermore, DKI Jakarta and NTT were also the provinces with the highest and lowest expenditure when expenditure was differentiated based on food and non-food commodities. The average food expenditure for population of DKI Jakarta was 1,055,896 rupiahs or about twice as much as the food expenditure for population of NTT. Meanwhile, for average non-food expenditure, the difference was bigger.*

makanan perbedaannya lebih besar. Setiap penduduk DKI Jakarta rata-rata menghabiskan sebanyak 1.735.820 rupiah sebulan untuk konsumsi kebutuhan selain makanan. Jumlah tersebut sekitar hampir empat kali lebih besar dibandingkan pengeluaran bukan makanan penduduk NTT.

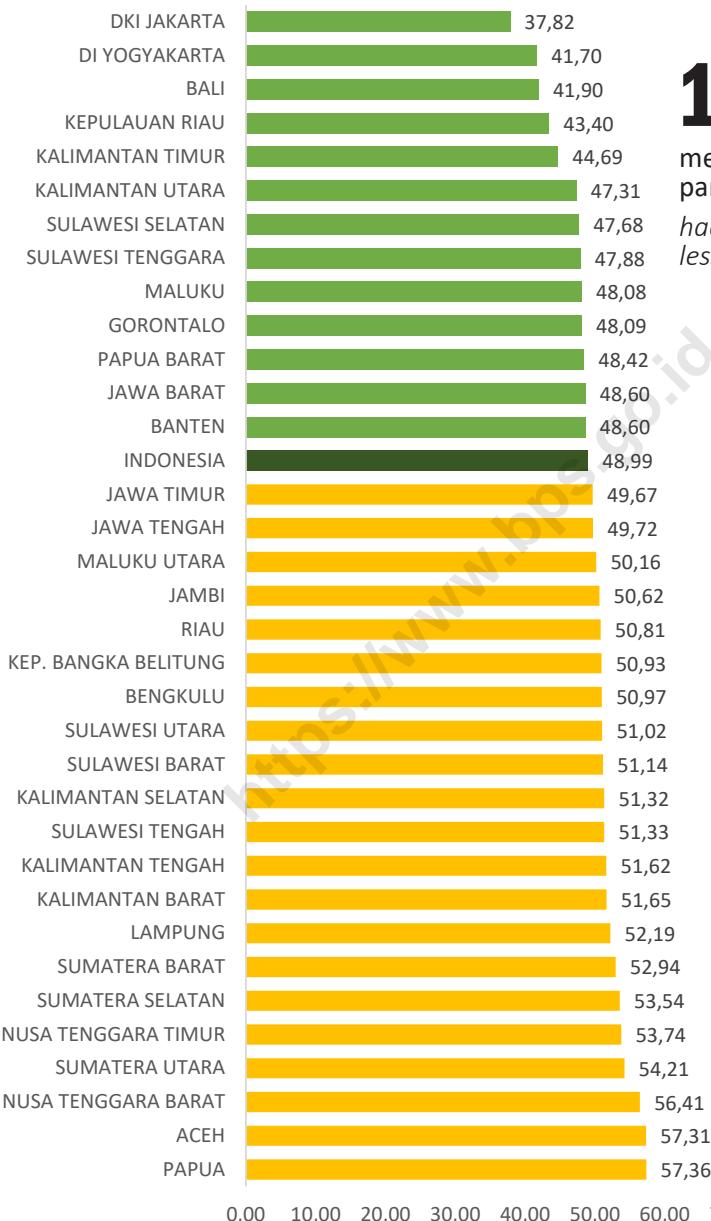
Rata-rata pengeluaran konsumsi yang rendah identik dengan pangsa pengeluaran pangan yang tinggi. Sebab secara teori, saat pendapatan yang dimiliki suatu rumah tangga jumlahnya sedikit atau terbatas, maka mereka akan cenderung untuk mengutamakan pemenuhan konsumsi makanan dibandingkan kebutuhan bukan makanan. Saat dicermati lebih dalam, NTT bukan merupakan provinsi dengan pangsa pengeluaran yang paling tinggi dibandingkan provinsi lain meskipun rata-rata pengeluarannya paling rendah.

Gambar 3 menunjukkan sebaran pangsa pengeluaran pangan antarprovinsi di Indonesia. Provinsi Papua memiliki pangsa pengeluaran pangan yang paling tinggi yaitu 57,36 persen. Sementara itu, NTT berada pada urutan kelima dengan pangsa pengeluaran pangan yang terbesar setelah Papua, Aceh, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Utara. Di sisi lain, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan pangsa pengeluaran pangan yang paling rendah yaitu sebesar 37,82 persen.

*Each population of DKI Jakarta spent an average of 1,735,820 rupiahs a month for consumption of necessities other than food. This amount was almost four times greater than the non-food expenditure of NTT population.*

*A low average expenditure on consumption was identical to a high share of food expenditure. Because in theory, when a household's income was small or limited, they will tend to prioritize fulfilling food consumption over non-food needs. When we look more closely, NTT was not the province with the highest expenditure share compared to other provinces even though its average expenditure was the lowest.*

*Figure 3 showed the distribution shares of food expenditure between provinces in Indonesia. Papua Province had the highest share of food expenditure, namely 57.36 percent. Meanwhile, NTT was in fifth place with the largest share of food expenditure after Papua, Aceh, Nusa Tenggara Barat and Sumatra Utara. On the other hand, DKI Jakarta was the province with the lowest share of food expenditure, namely 37.82 percent.*



**19** provinsi  
provinces

memiliki pangsa pengeluaran pangan kurang dari 50%  
*had share of food expenditure less than 50%*



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Gambar 3** Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Provinsi, Maret 2023  
Figure 3 Share of Food Expenditure by Province, March 2023

Terdapat sebanyak 19 atau lebih dari separuh dari total provinsi di Indonesia yang memiliki pangsa pengeluaran pangan lebih dari 50 persen atau pengeluaran untuk konsumsi makanannya lebih besar dibanding pengeluaran bukan makanan. Selain itu, rentang nilai pangsa pengeluaran pangan juga masih lebar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan masih bervariasi dan belum merata antarwilayah menurut Hukum Working.

Informasi tentang tingkat partisipasi konsumsi juga dapat diperoleh dari data hasil Susenas. Tingkat partisipasi konsumsi adalah gambaran banyaknya rumah tangga yang mengonsumsi suatu komoditas. Semakin tinggi tingkat partisipasinya maka semakin banyak rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tersebut.

Pada penelitian Zuhry dkk. (2022, 49) dijelaskan bahwa, salah satu cara untuk menjaga ketahanan pangan adalah dengan usaha diversifikasi konsumsi pangan. Diversifikasi konsumsi pangan merupakan suatu usaha untuk membiasakan pola makan dan menu yang memaksimalkan penggunaan semua sumber daya pangan, sebab ketergantungan yang tinggi terhadap suatu komoditas dapat mengancam ketahanan pangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat partisipasi konsumsi rumah

*There are 19 or more than half of the total provinces in Indonesia which had a food expenditure share of more than 50 percent or whose expenditure on food consumption was greater than non-food expenditure. Apart from that, the range of share of food expenditure values was still wide. This showed that food security still varies and was not evenly distributed between regions according to Working Law.*

*Information about the consumption participation rate could also be obtained from Susenas data. The consumption participation rate was a description of the number of households that consume a commodity. The higher the participation level, the more households consume the commodity.*

*In research by Zuhry et al. (2022, 49) explained that one way to maintain food security was by diversifying food consumption. Diversification of food consumption was an effort to get used to eating patterns and menus that maximize the use of all food resources, because high dependence on a commodity could threaten food security. Therefore, it was important to know the level of participation in household consumption of a commodity so that alternative consumption of this material could*

tangga terhadap suatu komoditas agar dapat dicari alternatif konsumsi terhadap bahan tersebut dengan tingkat gizi yang tetap tercukupi.

Selain memiliki proporsi terhadap pengeluaran makanan yang paling besar, kelompok Makanan dan Minuman Jadi juga menjadi kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi yaitu 99,19 persen (Gambar 4). Kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi terbesar kedua yaitu Padi-padian 99,05 persen. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia merupakan konsumen dari kelompok Makanan dan Minuman Jadi serta Padi-padian.

Sementara itu, kelompok Umbi-umbian sebagai salah satu sumber karbohidrat seperti Padi-padian, memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling rendah. Hanya sekitar 61,03 persen rumah tangga yang mengonsumsi kelompok Umbi-umbian.

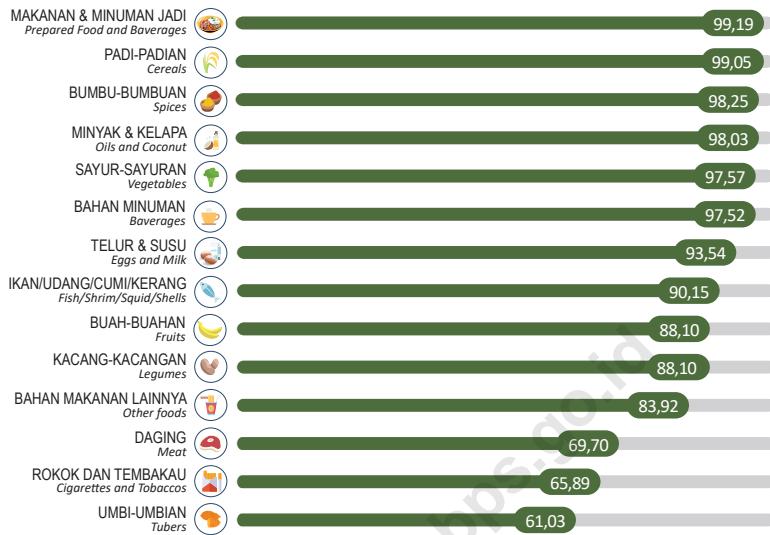
Susenas membagi berbagai komoditas makanan sumber protein hewani menjadi tiga kelompok besar yaitu Ikan/Udang/Cumi/Kerang, Daging, serta Telur dan Susu. Dari ketiga kelompok tersebut, kelompok komoditas Telur dan Susu memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi diikuti dengan kelompok Ikan

*be sought with adequate nutritional levels.*

*Apart from having the largest proportion of food expenditure, the Prepared Food and Beverages group was also the commodity group with the highest level of consumption participation, namely 99.19 percent (Figure 4). The commodity group with the second largest consumption participation rate was Cereals at 99.05 percent. It could be concluded that almost the entire population of Indonesia were consumers of the Prepared Food and Beverages and Cereals groups.*

*Meanwhile, the Tubers group as a source of carbohydrates such as Cereals, had the lowest level of consumption participation. Only around 61.03 percent of households consume the Tuber group.*

*Susenas divides various food commodities that were sources of animal protein into three large groups, namely Fish/Shrimp/Squid/Shellfish, Meat, and Eggs and Milk. Of the three groups, the Egg and Milk commodity group had the highest level of consumption participation, followed by the Fish and Meat groups.*



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Gambar 4 Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2023**  
Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, March 2023

dan Daging. Kelompok Daging memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling kecil diduga karena harganya cukup mahal dibandingkan ikan, telur, dan susu. Oleh karena itu, tidak semua lapisan masyarakat mampu untuk membelinya.

Meskipun begitu, saat dilakukan disagregasi partisipasi konsumsi menurut masing-masing komoditasnya dapat disimpulkan bahwa komoditas yang memiliki tingkat partisipasi konsumsi tertinggi yaitu Beras sebesar 98,86 persen (Lampiran Tabel 6). Komoditas Beras yang dicakup meliputi beras lokal, kualitas unggul, dan impor.

*The Meat group had the lowest level of consumption participation, presumably because the price was quite expensive compared to Fish, Eggs and Milk. Therefore, not all levels of society could afford to buy it.*

*However, when disaggregating consumption participation according to each commodity, it could be concluded that the commodity that had the highest level of consumption participation was Cereals at 98.86 percent (Appendix Table 6). The Cereals commodities covered include local, superior quality and imported rice. This*

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi pada komoditas Beras hingga dikenal sebagai makanan pokok. Jika kondisi tersebut tidak diikuti oleh ketersediaan stok beras yang cukup maka akan menimbulkan potensi besar pada terjadinya krisis pangan (Zuhry dkk. 2022, 53).

Selain Beras, komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi lebih 90 persen yaitu Garam (97,07 persen), Bawang Merah (95,60 persen), Minyak Goreng (94,37 persen), Bawang Putih (92,89 persen), dan Gula Pasir (92,28 persen). Komoditas-komoditas tersebut merupakan bahan baku untuk berbagai macam masakan sehingga tingkat partisipasinya tinggi.

Konsumsi Beras per kapita sebulan mencapai 6,65 kg atau sekitar 80 kg per tahun (Lampiran Tabel 7). Konsumsi tersebut mengalami penurunan dibandingkan Maret 2022 sebesar 0,17 persen dimana konsumsi Beras pada Maret 2022 sebanyak 6,66 kg/kapita/bulan. Penurunan konsumsi Beras juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di sisi lain, pengeluaran komoditas Beras mengalami kenaikan sekitar 11,78 pesen dari 15.710 rupiah per kapita seminggu pada Maret 2022 menjadi 17.561 rupiah per kapita seminggu pada Maret 2023 (Lampiran Tabel 16).

*showed that the Indonesian population had a high dependence on the Cereals commodity and was known as a staple food. If these conditions were not followed by the availability of sufficient rice stocks, this would create a large potential for a food crisis (Zuhry et al. 2022, 53).*

*Apart from Cereals, commodities with a consumption participation rate of more than 90 percent were Salt (97.07 percent), Shallots (95.60 percent), Cooking oil (94.37 percent), Garlic (92.89 percent), and Cane sugar. (92.28 percent). These commodities were raw materials for various kinds of dishes so the level of participation was high.*

*Cereals consumption per capita per month reached 6.65 kg or around 80 kg per year (Appendix Table 7). This consumption had decreased compared to March 2022 by 0.17 percent where Cereals consumption in March 2022 was 6.66 kg/capita/month. The decline in Cereals consumption also occurred in both urban and rural areas. On the other hand, Cereals commodity expenditure increased by around 11.78 percent from 15,710 rupiahs per capita a week in March 2022 to 17,561 rupiahs per capita a week in March 2023 (Appendix Table 16).*

Konsumi Bawang Merah dan Bawang Putih juga menurun dibanding tahun sebelumnya. Pada Maret 2023, rata-rata konsumsi Bawang Merah sebesar 2,35 ons per kapita sebulan sedangkan pada Maret 2022 sebesar 2,49 ons atau menurun sekitar 5,39 persen. Sementara itu, konsumsi Bawang Putih turun sekitar 1,65 persen dari sebesar 1,66 ons per kapita sebulan pada Maret 2022 menjadi 1,63 ons pada Maret 2023. Sama seperti Beras, komoditas Bawang Merah dan Bawang Putih juga mengalami peningkatan pengeluaran.

Peningkatan pengeluaran pada beberapa komoditas makanan diduga karena adanya kenaikan harga jual pada level petani akibat mahalnya ongkos produksi. Khususnya komoditas Beras dan Bawang Merah, kedua komoditas tersebut cukup dominan memberikan andil inflasi selama setahun terakhir bersama dengan komoditas telur ayam ras dan tahu mentah.

*Consumption of Shallots and Garlic also decreased compared to the previous year. In March 2023, the average consumption of Shallots amounted 2.35 ounces per capita a month, while in March 2022 amounted 2.49 ounces or a decrease of around 5.39 percent. Meanwhile, consumption of Garlic fell by around 1.65 percent from 1.66 ounces per capita a month in March 2022 to 1.63 ounces in March 2023. Just like Cereals, the commodities of Shallots and Garlic also experienced an increase in expenditure.*

*The increased in spending on several food commodities was thought to be due to an increase in selling prices at the farmer level due to high production costs. In particular, the commodities of Cereals and Shallots, these two commodities have contributed quite dominantly to inflation over the past year along with the commodities of boiler chicken eggs and raw tofu.*



# KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA

CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION OF INDONESIAN POPULATION

Konsumsi rumah tangga sering mendapat perhatian khusus sebab menjadi penyumbang terbesar untuk pendapatan nasional Indonesia. Selain itu, konsumsi juga memberikan dampak penting dalam mempengaruhi fluktuasi perekonomian dari tahun ke tahun (Illahi, Adry, Triani 2018, 548). Rumah tangga melakukan konsumsi tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Komoditas yang dikonsumsi bisa berupa makanan maupun bukan makanan. Konsumsi pangan menjadi hal yang sangat penting karena pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi sehingga penduduk atau rumah tangga akan berusaha untuk mencapai terwujudnya ketahanan pangan (Adillah dan Purwantini 2015, 139).

Agar dapat mencapai ketahanan pangan tersebut, maka konsumsi pangan rumah tangga tidak hanya harus cukup dari sisi jumlah tetapi juga memenuhi kecukupan standar gizi yang diperlukan. Pada PP Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dijelaskan bahwa Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan gizi,

*Household consumption often receives special attention because it is the largest contributor to Indonesia's national income. Apart from that, consumption also has an important impact in influencing economic fluctuations from year to year (Illahi, Adry, Triani 2018, 548). Households consume nothing other than to meet their living needs. Commodities consumed can be food or non-food. Food consumption is very important because food is the most basic human need so that residents or households will try to achieve food security (Adillah and Purwantini 2015, 139).*

*In order to achieve food security, household food consumption must not only be sufficient in terms of quantity but also meet the required nutritional standards. In PP Number 17 of 2015 concerning Food Security and Nutrition, it was explained that Food and Nutrition Security is the condition of meeting Food and Nutrition needs for the state and individuals, which is reflected in the availability of sufficient food, both in quantity and quality, safe, diverse, and meets nutritional adequacy., equitable and affordable and not in conflict*

merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan status gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

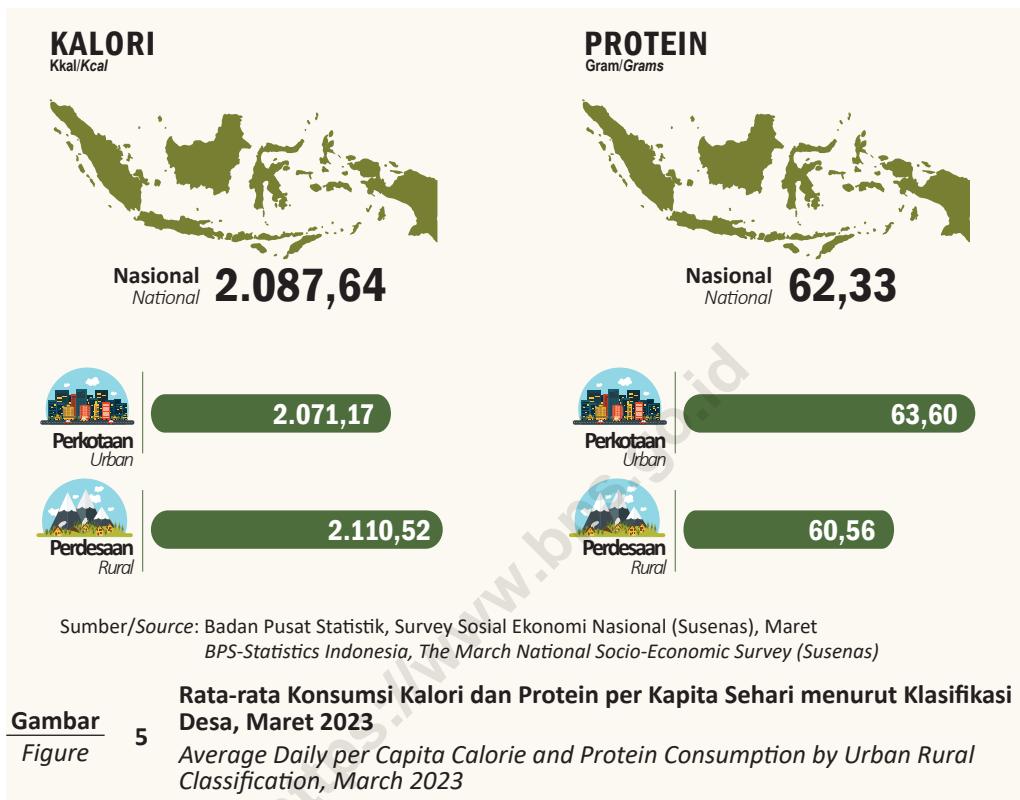
Zat gizi yang sering digunakan sebagai indikator kecukupan gizi adalah konsumsi dari energi dan protein karena kekurangan kedua zat gizi makro tersebut masih merupakan masalah gizi utama di Indonesia (Adillah dan Purwantini 2015, 139). Pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia ditentukan rekomendasi pemenuhan gizi harian, yaitu AKG untuk energi adalah 2.100 kkal/kapita/hari, sedangkan untuk konsumsi protein yaitu 57 gram/kapita/hari.

Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa asupan energi penduduk Indonesia masih belum cukup. Hal ini ditandai dengan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari yang masih dibawah AKG. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari penduduk sebesar 2.087,64 kkal atau sekitar 99,41 persen dari angka yang direkomendasikan (Gambar 5). Meskipun demikian, terjadi peningkatan konsumsi kalori dibandingkan Maret 2022 walaupun kenaikannya tidak mencapai satu persen.

*with the religion, beliefs and culture of the community, to realize good nutritional status so that you can live a healthy, active and productive life in a sustainable manner.*

*The nutrients that are often used as indicators of nutritional adequacy are consumption of energy and protein because deficiency of these two macronutrients is still a major nutritional problem in Indonesia (Adillah dan Purwantini 2015, 139). In Minister of Health Regulation No. 28 of 2019 concerning the Recommended Dietary Allowances (RDA) for the Indonesian people determines recommendations for fulfilling daily nutrition, namely the RDA for energy is 2,100 kcal/capita/day, while for protein consumption it is 57 grams/capita/day.*

*The results of Susenas March 2023 showed that the energy intake of the Indonesian population was still not sufficient. This was indicated by the average daily calorie consumption per capita which was still below the RDA. The average daily per capita calorie consumption of the population was 2,087.64 kcal or around 99.41 percent of the recommended figure (Figure 5). However, there was an increase in calorie consumption compared to March 2022, although the increase*



Rata-rata konsumsi kalori pada Maret 2022 yaitu 2.079,09 kkal.

*didn't reached one percent. The average calorie consumption in March 2022 was 2,079.09 kcal.*

Peningkatan juga terjadi pada konsumsi zat gizi protein. Selain itu, konsumsi protein penduduk Indonesia juga sudah melebihi dari AKG yang direkomendasikan berbeda dengan konsumsi kalori. Rata-rata konsumsi protein penduduk pada Maret 2022 sebesar 62,21 gram, meningkat menjadi 62,33 gram per kapita sebulan pada Maret 2023.

*An increase also occurred in the consumption of protein nutrients. Apart from that, the Indonesian population's protein consumption had also exceeded the recommended RDA, which was different from calorie consumption. The average population protein consumption in March 2022 was 62.21 grams, increasing to 62.33 grams per capita a month in March 2023.*

Disagregasi menurut klasifikasi desa menunjukkan bahwa penduduk yang tinggal di daerah perdesaan lebih banyak konsumsi kalorinya dibandingkan yang tinggal di perkotaan. Selain itu, konsumsi kalori penduduk perdesaan juga sudah mencapai AKG yaitu sebesar 2.110,52 kcal sedangkan pada penduduk di perkotaan sebesar 2.071,17 kcal belum mencapai AKG.

Kelompok komoditas yang memiliki andil paling besar terhadap konsumsi kalori baik di perkotaan maupun perdesaan adalah kelompok Padi-padian (Lampiran Tabel 8). Proporsinya terhadap total kalori secara nasional sekitar 40 persen. Baik konsumsi kalori maupun proporsinya terhadap total kalori lebih tinggi pada kelompok penduduk yang tinggal di perdesaan. Kelompok komoditas selanjutnya yang juga memiliki proporsi yang besar terhadap total kalori yaitu Makanan dan Minuman Jadi serta Minyak dan Kelapa. Proporsi kalori dari Makanan dan Minuman Jadi di perkotaan mencapai 23,41 persen sedangkan di perdesaan hanya sebesa 18,40 persen. Sementara itu, untuk proporsi kalori dari Minyak dan Kelapa besarnya hampir sama antara perkotaan dan perdesaan yaitu sekitar dua belas persen.

Pola konsumsi protein antara penduduk di perkotaan dan perdesaan berbeda dengan konsumsi kalorinya.

*Disaggregation according to urban rural classification showed that people living in rural areas consume more calories than those living in urban areas. Apart from that, the calorie consumption of rural population had also reached the AKG, namely 2,110.52 kcal, while for urban population it was 2,071.17 kcal, which had not yet reached the AKG.*

*The commodity group that had the largest contribution to calorie consumption in both urban and rural areas was the Cereals group (Appendix Table 8). The proportion of total calories nationally was around 40 percent. Both calorie consumption and its proportion of total calories were higher in population groups living in rural areas. The next commodity group which also had a large proportion of total calories was Prepared Food and Beverages as well as Oil and Coconut. The proportion of calories from Prepared Foods and Beverages in urban areas reached 23.41 percent, while in rural areas it was only 18.40 percent. Meanwhile, the proportion of calories from Oil and Coconut was almost the same between urban and rural areas, namely around twelve percent.*

*Protein consumption patterns between urban and rural residents were different from calorie consumption.*

Konsumsi protein lebih tinggi pada kelompok penduduk yang tinggal di perkotaan dibandingkan perdesaan. Rata-rata konsumsi protein penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan masing-masing sebesar 63,60 gram dan 60,56 gram. Meskipun demikian, keduanya sudah mencapai AKG protein yang direkomendasikan.

Beberapa komoditas yang dikenal sebagai sumber protein karena memiliki kandungan protein yang tinggi yaitu, ikan, daging, telur, susu serta komoditas kacang-kacangan sebagai protein nabati. Protein sangat berguna karena mengandung asam amino yang berperan dalam regenerasi sel-sel tubuh. Akan tetapi, dari hasil Susenas diketahui bahwa proporsi terbesar konsumsi protein penduduk berasal dari kelompok Padi-padian. Konsumsi protein dari Padi-padian sebanyak 19,81 gram atau sekitar 31,79 persen dari total protein. Lebih lanjut jika dibedakan menurut klasifikasi desa terlihat bahwa konsumsi protein dari Padi-padian lebih banyak pada penduduk perdesaan dibandingkan perkotaan dengan nilai masing-masing sebesar 21,73 gram dan 18,44 gram (Lampiran Tabel 9).

Sementara itu, konsumsi protein dari kelompok komoditas Ikan/Udang/Cumi/Kerang sekitar lima belas persen dari total protein. Konsumsi protein dari komoditas tersebut lebih banyak

*Protein consumption was higher in population groups living in urban areas compared to rural areas. The average protein consumption of population in urban and rural areas was 63.60 grams and 60.56 grams respectively. However, both had reached the recommended RDA for protein.*

*Several commodities were known as sources of protein because they have high protein content, namely fish, meat, eggs, milk and nuts as vegetable protein. Protein was very useful because it contains amino acids which play a role in the regeneration of body cells. However, from the Susenas results it was known that the largest proportion of the population's protein consumption comes from the Cereals group. Consumption of protein from Cereals was 19.81 grams or around 31.79 percent of total protein. Furthermore, if differentiated according to urban rural classification, it could be seen that consumption of protein from Cereals was greater among rural population than urban population with a value of 21.73 grams and 18.44 grams (Appendix Table 9).*

*Meanwhile, protein consumption of the Fish/Shrimp/Squid/Shellfish commodity group was around fifteen percent of the total protein. Protein consumption from these commodities*

dari kelompok Daging serta Telur dan Susu sebagai sesama penghasil protein hewani. Proporsi protein dari Daging sekitar delapan persen sedangkan pada kelompok Telur dan Susu hanya sekitar lima persen.

Selanjutnya, capaian konsumsi kalori dan protein menurut kelompok kuintil pengeluaran disajikan pada Gambar 6. Terlihat bahwa belum semua kelompok penduduk mengonsumsi kalori dan protein sesuai dengan angka kecukupan yang direkomendasikan. Pada dua kelompok kuintil teratas yaitu kuintil keempat dan kelima, capaian konsumsi baik kalori maupun protein terhadap AKG telah melebihi seratus persen artinya sudah memenuhi AKG.

*was greater than that of the Meat, Eggs and Milk group as fellow producers of animal protein. The protein proportion from Meat was around eight percent, while in the Egg and Milk group it was only around five percent.*

*Furthermore, the achievements of calorie and protein consumption according to expenditure quintile groups are presented in Figure 6. It could be seen that not all population groups consume calories and protein according to the recommended adequacy figures. In the two top quintile groups, namely the fourth and fifth quintiles, the achievement of both calorie and protein consumption for the RDA has exceeded one hundred*



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Gambar 6** **Percentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2023**  
*Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, March 2023*

Pada kelompok kuintil ketiga, hanya konsumsi proteinnya saja yang telah melebihi batas AKG yaitu 57 gram sedangkan konsumsi kalorinya belum mencapai 2100 kcal. Sementara itu, pada dua kelompok kuintil pengeluaran paling rendah, baik konsumsi kalori maupun proteinnya belum mencapai AKG yang disarankan.

Besarnya konsumsi kalori dan protein berbanding lurus dengan kuintil pengeluaran. Semakin tinggi kelompok kuintilnya, maka konsumsi kalori dan protein penduduknya semakin besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok dengan pengeluaran rendah, dengan kata lain yaitu masyarakat kelompok miskin dan rentan, masih sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari mereka. Dengan demikian, kelompok tersebut akan lebih berisiko untuk mengalami malnutrisi.

Kelompok penduduk dengan tingkat pengeluaran 20 persen terbesar (kuintil kelima) memiliki rata-rata konsumsi harian kalori 2.504,91 kcal, lebih besar 1,5 kali dibandingkan kuintil pertama. Sementara itu, konsumsi protein harian kuintil kelima sebanyak 81,22 gram, atau 1,8 kali lebih besar dibandingkan kuintil pertama. Konsumsi harian kalori dan protein penduduk kelompok pengeluaran terendah yaitu 1.663,05 kcal dan 45,76 gram (Lampiran Tabel 10 & 11).

*percent, meaning that it has met the RDA. In the third quintile group, only protein consumption exceeded the RDA limit, namely 57 grams, while calorie consumption had not yet reached 2100 kcal. Meanwhile, in the two lowest expenditure quintile groups, both calorie and protein consumption had not reached the recommended RDA.*

*The amount of calorie and protein consumption was directly proportional to the expenditure quintile. The higher the quintile group, the greater the population's calorie and protein consumption. This showed that groups with low expenditure, in other words the poor and vulnerable groups, still find it difficult to meet their daily nutritional needs. Thus, this group will be more at risk of experiencing malnutrition.*

*The population group with the highest 20 percent expenditure level (fifth quintile) had an average daily calorie consumption of 2,504.91 kcal, 1.5 times greater than the first quintile. Meanwhile, the fifth quintile's daily protein consumption was 81.22 grams, or 1.8 times greater than the first quintile. The daily consumption of calories and protein for the population of the lowest expenditure group was 1,663.05 kcal and 45.76 grams (Appendix Tables 10 & 11).*

Selanjutnya, diketahui pula bahwa menurut disagregasi kelompok kuintil pengeluaran pun komoditas Padi-padian memiliki nilai konsumsi kalori dan proporsi terhadap total kalori yang paling besar pada semua kelompok kuintil. Hampir separuh dari total konsumsi kalori pada kuintil pertama berasal dari kelompok Padi-padian. Sementara itu, pada kuintil kelima proporsi Padi-padian hanya sekitar 30 persen. Komoditas selanjutnya dengan proporsi terhadap kalori terbesar kedua setelah Padi-padian yaitu Makanan dan Minuman Jadi dan diikuti oleh kelompok Minyak dan Kelapa.

Selain itu, Padi-padian juga merupakan komoditas yang paling dominan dalam menyumbang asupan protein pada kuintil pertama hingga keempat. Hanya kelompok kuintil kelima yang sumbangannya terbesar terhadap konsumsi proteinnya berasal dari Makanan dan Minuman Jadi. Rata-rata konsumsi harian protein dari Padi-padian pada kuintil pertama sebanyak 19,18 gram atau 41,90 persen dari total konsumsi protein kuintil pertama. Sementara itu, rata-rata konsumsi harian protein dari Padi-padian pada kuintil kelima sedikit lebih besar yaitu 19,27 gram, tetapi proporsinya hanya 23,62 persen dari total protein kuintil kelima.

Di sisi lain, konsumsi protein harian dari kelompok komoditas Ikan/

*Furthermore, it was also known that according to the disaggregation of expenditure quintile groups, Cereals commodities have the highest calorie consumption value and proportion of total calories in all quintile groups. Nearly half of the total calorie consumption in the first quintile comes from the Cereals group. Meanwhile, in the fifth quintile the proportion of Cereals was only around 30 percent. The next commodity with the second largest proportion of calories after Cereals was Prepared Food and Beverages and followed by the Oil and Coconut group.*

*Apart from that, Cereals were also the most dominant commodity in contributing to protein intake in the first to fourth quintiles. Only the fifth quintile group whose largest contribution to protein consumption comes from Prepared Foods and Beverages. The average daily consumption of protein from Cereals in the first quintile was 19.18 grams or 41.90 percent of the total protein consumption in the first quintile. Meanwhile, the average daily consumption of protein from Cereals in the fifth quintile was slightly greater, namely 19.27 grams, but the proportion was only 23.62 percent of the total protein in the fifth quintile.*

*On the other hand, daily protein consumption from the Fish/Shrimp/*

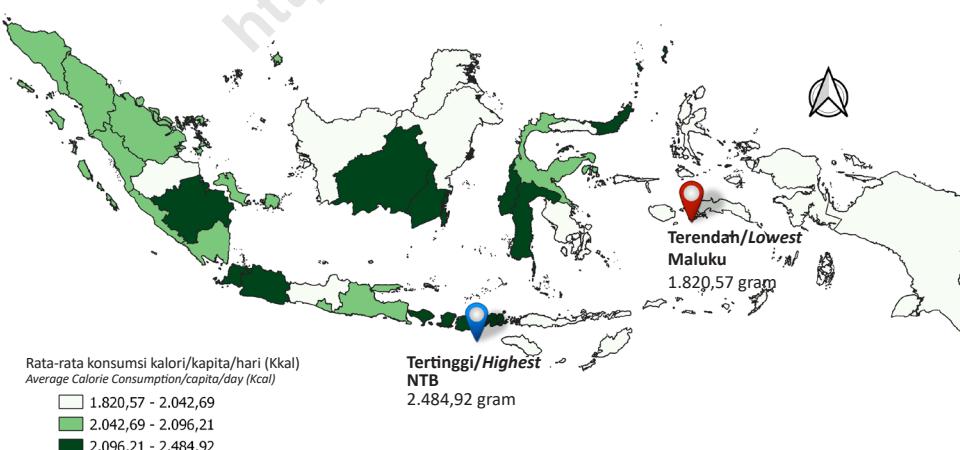
Udang/Cumi/Kerang, Daging, serta Telur dan Susu pada kuintil kelima merupakan yang paling besar, begitu pun dengan proporsinya terhadap total konsumsi protein. Konsumsi protein harian dari kelompok Ikan serta kelompok Telur dan Susu pada kuintil kelima lebih dari dua kali lipat konsumsi kuintil pertama. Bahkan untuk kelompok Daging, besarnya hampir empat kali konsumsi pada kuintil pertama.

Pada level provinsi, masih ditemukan juga beberapa provinsi yang belum cukup pemenuhan nutrisinya terutama pada konsumsi kalori dan protein. Lebih dari separuh dari total provinsi atau tepatnya sebanyak 24

*Squid/Shellfish, Meat, and Eggs and Milk commodity groups in the fifth quintile was the largest, as was the proportion of total protein consumption. Daily protein consumption from the Fish group and the Egg and Milk group in the fifth quintile was more than double the consumption in the first quintile. Even for the Meat group, the amount was almost four times the consumption in the first quintile.*

*At the provincial level, it was still found that several provinces do not fulfill their nutritional needs, especially in terms of calorie and protein consumption. More than half of the total provinces, or to be precise*

Sebanyak 24 provinsi rata-rata konsumsi kalorinya belum memenuhi AKG.  
A total of 24 provinces the average calorie consumption does not meet the RDA.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret

BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

### Sebaran Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi (Kkal), Maret 2023

Gambar

7

Figure Distribution of Average Daily per Capita Calorie Consumption by Province (Kcal), March 2023

provinsi rata-rata konsumsi harian kalori penduduknya kurang dari 2100 kkal atau dibawah AKG. Terlihat dari Gambar 7 bahwa, provinsi yang memiliki tingkat konsumsi kalori yang rendah didominasi oleh provinsi di wilayah timur Indonesia.

Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari penduduk berada pada rentang 1.819,57 hingga 2.484,92 kkal (Lampiran Tabel 12). Provinsi dengan nilai konsumsi kalori tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), sedangkan yang terendah yaitu Provinsi Maluku. Jumlah provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori harian lebih dari angka nasional sebanyak 13 provinsi.

Terjadi peningkatan konsumsi kalori harian pada sebagian besar provinsi jika dibandingkan Maret 2022. Akan tetapi peningkatan tersebut belum signifikan dalam memperbaiki kecukupan asupan energi yang ditandai dengan masih banyaknya provinsi yang konsumsi kalori hariannya belum mencapai AKG.

Provinsi dengan peningkatan konsumsi kalori tertinggi yaitu Bali. Rata-rata konsumsi kalori harian penduduk Provinsi Bali pada Maret 2022 sebesar 2.145,71 kkal, meningkat 5,49 persen menjadi 2.263,58 kkal pada Maret 2023. Di sisi lain, sebanyak

24 provinces, have an average daily calorie consumption of their population of less than 2100 kcal or below the RDA. It can be seen from Figure 7 that provinces that have low levels of calorie consumption are dominated by provinces in the eastern region of Indonesia.

The average daily per capita calorie consumption of the population was in the range of 1,819.57 to 2,484.92 kcal (Appendix Table 12). The province with the highest calorie consumption value was Nusa Tenggara Barat (NTB), while the lowest is Maluku Province. The number of provinces with an average daily calorie consumption higher than the national figure was 13 provinces.

There had been an increase in daily calorie consumption in most provinces compared to March 2022. However, this increase had not been significant in improving the adequacy of energy intake, as indicated by the fact that there are still many provinces whose daily calorie consumption had not reached the RDA.

The province with the highest increase in calorie consumption was Bali. The average daily calorie consumption of Bali Province residents in March 2022 was 2,145.71 kcal, increasing 5.49 percent to 2,263.58 kcal in March 2023. On the other hand,

13 provinsi mengalami penurunan konsumsi kalori dengan penurunan terbesar yaitu pada Provinsi Banten. Rata-rata konsumsi kalori harian penduduk Provinsi Banten pada Maret 2022 sebesar 2.270,48 kcal, menurun 2,78 persen menjadi 2.270,37 kcal pada Maret 2023. Meskipun demikian, konsumsi kalori penduduk Provinsi Banten telah mencapai AKG.

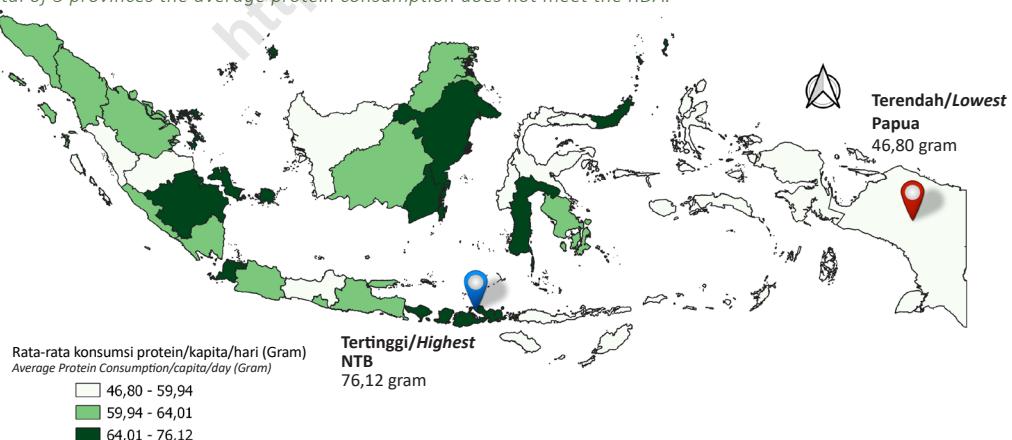
Berbeda dari konsumsi kalori, untuk pemenuhan zat gizi protein pada level provinsi capaiaannya lebih baik. Hanya terdapat lima provinsi yang konsumsi proteinnya belum mencapai AKG atau kurang dari 57 gram sehari. Provinsi-provinsi tersebut yaitu Papua

*as many as 13 provinces experienced a decrease of calorie consumption with the largest decline was in Banten Province. The average daily calorie consumption of residents of Banten Province in March 2022 was 2,270.48 kcal, decreasing 2.78 percent to 2,270.37 kcal in March 2023. However, calorie consumption of residents of Banten Province had reached the RDA.*

*Different from calorie consumption, the achievement of protein nutrition at the provincial level was better. There are only five provinces where protein consumption has not reached the RDA or less than 57 grams a day. These provinces were*

Sebanyak 5 provinsi rata-rata konsumsi protein belum memenuhi AKG.

*A total of 5 provinces the average protein consumption does not meet the RDA.*



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
*BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Gambar 8 Sebaran Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi (Gram), Maret 2023**

*Distribution of Average Daily per Capita Protein Consumption by Province (Grams), March 2023*

Barat, NTT, Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Terdapat kesamaan geografis dari kelima provinsi tersebut yaitu terletak di bagian timur Indonesia.

Penduduk Provinsi Papua memiliki nilai konsumsi protein harian yang paling rendah dibandingkan provinsi lainnya. Meskipun nilai konsumsinya mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sekitar 3,85 persen dibandingkan Maret 2022, tetapi konsumsi proteinnya tetap rendah dan belum mencapai AKG. Rata-rata setiap penduduk di Papua mengonsumsi 45,07 gram protein dalam sehari pada Maret 2022, meningkat menjadi 46,80 gram pada Maret 2023.

Selain Papua, sebanyak 15 provinsi lainnya juga mengalami peningkatan konsumsi protein dibandingkan Maret 2022. Selain menjadi provinsi dengan kenaikan tertinggi pada konsumsi kalori, Bali juga memiliki kenaikan pada konsumsi protein yang paling tinggi. Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari penduduk di Provinsi Bali sebesar 61,37 gram pada Maret 2022, meningkat sekitar 7,31 persen menjadi 65,86 gram pada Maret 2023.

Sementara itu, Provinsi NTB tidak hanya memiliki rata-rata konsumsi kalori terbesar tetapi juga memiliki

*Papua Barat, NTT, Maluku, Maluku Utara and Papua. There were similar geographical of the five provinces, namely that they were located in the eastern part of Indonesia.*

*The population of Papua Province had the lowest daily protein consumption value compared to other provinces. Even though the consumption value had increased quite large, namely around 3.85 percent compared to March 2022, protein consumption remains low and had not yet reached the RDA. On average, each resident in Papua consumes 45.07 grams of protein a day in March 2022, increasing to 46.80 grams in March 2023.*

*Apart from Papua, 15 other provinces also experienced an increase in protein consumption compared to March 2022. Apart from being the province with the highest increase in calorie consumption, Bali also had the highest increase in protein consumption. The average daily per capita protein consumption of residents in Bali Province was 61.37 grams in March 2022, increasing by around 7.31 percent to 65.86 grams in March 2023.*

*Meanwhile, NTB Province not only has the largest average calorie consumption but also has the largest*

rata-rata konsumsi protein yang terbesar. Rata-rata konsumsi protein penduduk NTB sebesar 76,12 gram per kapita sehari (Lampiran Tabel 12). Provinsi selanjutnya dengan konsumsi protein terbesar yaitu DKI Jakarta sebanyak 70,65 gram per kapita sehari dan Kalimantan Selatan sebanyak 67,36 gram per kapita sehari.

Guna mencapai ketahanan pangan yang baik, maka idealnya konsumsi zat gizi baik kalori maupun proteininya harus mencukupi. Akan tetapi, hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa baru sepuluh provinsi yang rata-rata konsumsi kalori dan proteininya telah mencapai AKG. Provinsi-provinsi tersebut yaitu, NTB, Bali, Banten, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Kesepuluh provinsi tersebut tersebar pada wilayah Indonesia bagian tengah dan barat.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan pada pemenuhan pangan dan gizi antarwilayah yang dapat dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor utamanya yaitu perkembangan pembangunan infrastruktur (Mulyani dkk. 2020, 423). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada wilayah Indonesia bagian timur pemanfaatan lahannya kurang maksimal sebab jarak wilayahnya yang sangat jauh.

*average protein consumption. The average protein consumption of NTB residents was 76.12 grams per capita a day (Appendix Table 12). The next provinces with the largest protein consumption were DKI Jakarta with 70.65 grams per capita a day and South Kalimantan with 67.36 grams per capita a day.*

*In order to achieve good food security, ideally the consumption of nutrients, both calories and protein, must be sufficient. However, the results of the March 2023 Susenas showed that only ten provinces have averaged calorie and protein consumption that had reached the RDA. These provinces were, NTB, Bali, Banten, Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan and Sulawesi Utara. The ten provinces were spread across central and western Indonesia.*

*This indicates that there were still gaps in food and nutrition fulfillment between regions which can be influenced by various factors. One of the main factors was the development of infrastructure development (Mulyani et al. 2020, 423). It was further explained that in the eastern part of Indonesia land use was less than optimal because the distance to the area was very far.*



Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus pembangunan di Indonesia. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing termasuk dalam tujuh agenda pembangunan yang tertuang pada dokumen RPJMN 2020-2024. Manusia yang merupakan aktor dari pembangunan harus berkualitas agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia yaitu aspek gizi.

Arah pembangunan gizi sesuai Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh salah satunya melalui perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang. Sementara itu, masalah gizi utama di Indonesia terdiri dari masalah gizi pokok diantaranya, Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Anemia Gizi Besi (AGB), serta gizi lebih (obesitas) yang membuat Indonesia menghadapi masalah gizi ganda (Hartono 2017).

Kekurangan energi protein menjadi salah satu penyebab buruknya status

*Developing the quality of human resources is one of the focuses of development in Indonesia. Increasing quality and competitive human resources is included in the seven development agendas contained in the 2020-2024 RPJMN document. Humans who are actors in development must be qualified in order to carry out their roles well. One of the determining factors for the quality of human resources is the nutritional aspect.*

*The direction of nutrition development in accordance with Law No. 36 of 2009 concerning Health, where efforts to improve community nutrition are aimed at improving the nutritional quality of individuals and society, which can be achieved, one of which is through improving food consumption patterns that are in accordance with balanced nutrition. Meanwhile, the main nutritional problems in Indonesia consist of basic nutritional problems including Protein Energy Deficiency, Vitamin A Deficiency (VAD), Iodine Deficiency Disorders (IDD), and Iron Nutrition Anemia, as well as overnutrition (obesity) which makes Indonesia faces multiple nutritional problems (Hartono 2017).*

*Lack of protein energy is one of the causes of the poor nutritional status*

gizi penduduk Indonesia, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada semakin rendahnya kualitas sumber daya manusia (Umaroh dan Vinantia 2018, 23). Hal itu disebabkan karena peran protein sangat penting untuk metabolisme tubuh. Kandungan protein yaitu asam amino salah satunya berguna untuk memelihara dan meregenerasi sel-sel tubuh yang rusak agar tubuh manusia berfungsi dengan optimal.

Sumber protein dapat digolongkan menjadi dua yaitu, sumber protein nabati dan hewani. Protein nabati berasal dari tumbuh-tumbuhan, sedangkan protein hewani berasal dari hewan. Protein hewani dinilai lebih baik dibandingkan protein nabati sebab protein hewani memiliki nilai biologi tinggi. Artinya protein hewani memiliki kandungan semua jenis asam amino esensial yang jumlahnya sesuai untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, protein hewani disebut juga dengan protein lengkap. Sementara itu, protein nabati selain dari kacang-kacangan adalah protein yang tidak lengkap (Ernawati, Prihatini, dan Yuriestia 2016, 97).

Kondisi saat ini, konsumsi protein penduduk Indonesia masih di dominasi oleh protein nabati. Hal ini terlihat dari sumbangan komoditas Padi-padian yang paling besar terhadap total konsumsi protein sekitar 31,79 persen. Selain itu, proporsi protein dari Kacang-kacangan

*of the Indonesian population, which in the long term will have an impact on the lower quality of human resources (Umaroh and Vinantia 2018, 23). This was because the role of protein is very important for the body's metabolism. The protein content, namely amino acids, is useful for maintaining and regenerating damaged body cells so that the human body functions optimally.*

*Protein sources can be classified into two, namely, vegetable and animal protein sources. Vegetable protein comes from plants, while animal protein comes from animals. Animal protein is considered better than vegetable protein because animal protein has high biological value. This means that animal protein contains all types of essential amino acids in quantities suitable for growth. Therefore, animal protein is also called complete protein. Meanwhile, vegetable protein other than nuts is an incomplete protein (Ernawati, Prihatini, dan Yuriestia 2016, 97).*

*Current conditions, the Indonesian population's protein consumption was still dominated by vegetable protein. This could be seen from the largest contribution of Cereals commodities to total protein consumption, around 31.79 percent. Apart from that, the*

sekitar 8,31 persen. Sementara itu, proporsi protein hewani yang terdiri dari komoditas Ikan, Daging, serta Telur dan Susu hanya sekitar 27,94 persen.

Konsumsi protein harus seimbang antara protein nabati dan hewani. Kekurangan protein hewani dapat menjurus pada kasus kurang gizi khususnya *stunting* pada balita. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga balita terlalu pendek untuk usianya. Penelitian Ernawati, Prihatini, dan Yuriestia (2016, 95) dan Prijono, Andarwulan, dan Palupi (2020, 73) menunjukkan bahwa asupan protein dari telur dan susu pada balita *stunting* lebih rendah dibandingkan pada balita normal.

Terdapat tiga kelompok makanan sumber protein hewani yang dicakup pada Susenas yaitu Ikan, Daging, serta Telur dan Susu. Kelompok komoditas Telur dan Susu memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi dibandingkan kelompok Ikan dan Daging (Gambar 4). Jika dilihat lebih jauh menurut masing-masing komoditasnya, komoditas Telur ayam ras memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi dari kelompok Telur dan Susu yaitu sebesar 88,53 persen. Selanjutnya, dari kelompok Daging adalah Daging ayam ras sebesar 60,01 persen. Sementara itu, dari kelompok

*proportion of protein from Legumes was around 8.31 percent. Meanwhile, the proportion of animal protein consisting of Fish, Meat, Eggs and Milkwas only around 27.94 percent.*

*Protein consumption must be balanced between vegetable and animal protein. Lack of animal protein can lead to cases of malnutrition, especially stunting in toddlers. Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers resulting from chronic malnutrition so that toddlers are too short for their age. Research by Ernawati, Prihatini, dan Yuriestia (2016, 95) and Prijono, Andarwulan, dan Palupi (2020, 73) shows that protein intake from eggs and milk in stunted toddlers was lower than in normal toddlers.*

*There were three groups of food sources of animal protein that were covered in Susenas, namely Fish, Meat, and Eggs and Milk. The Egg and Milk commodity group had the highest level of consumption participation compared to the Fish and Meat group (Figure 4). If we look further according to each commodity, the Boiler chicken egg commodity had the highest level of consumption participation of the Egg and Milk group, namely 88.53 percent. Next, from the Meat group was Boiler chicken at 60.01 percent. Meanwhile, the Fish group that had the highest level of consumption participation was*

Ikan yang memiliki tingkat partisipasi konsumsi paling tinggi yaitu komoditas Teri yang diawetkan sebesar 25,75 persen (Lampiran Tabel 6).

Komoditas Telur yang dicakup pada Susenas tidak hanya Telur ayam ras, tetapi ada pula Telur ayam kampung, Telur itik/telur itik manila, dan Telur lainnya yang meliputi telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb. Tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga Indonesia untuk komoditas Telur selain Telur ayam ras persentasenya kecil. Akan tetapi, tingkat partisipasi konsumsi seluruh jenis telur secara simultan mencapai 92,77 persen (Lampiran Tabel 15). Dengan kata lain, sekitar sembilan dari sepuluh rumah tangga di Indonesia mengonsumsi telur.

Begini banyak rumah tangga mengonsumsi telur membuat komoditas tersebut menjadi esensial. Oleh karena itu, penting untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaannya di pasaran supaya tidak terjadi gejolak ekonomi. Akan tetapi, jika berkaitan dengan harga, maka telur juga merupakan barang normal yang apabila harganya mahal akan mengakibatkan masyarakat beralih pada produk lain yang fungsinya serupa namun harganya murah, seperti tahu dan tempe (Febrianto dan

*the Preserved Anchovy commodity at 25.75 percent (Appendix Table 6).*

*The Egg commodities covered in Susenas were not only Boiler eggs, but there were also Local chicken eggs, Duck eggs, and other eggs which include quail eggs, raw and cooked salted eggs, turtle eggs, goose eggs, etc. The participation rate of Indonesian household consumption for Egg commodities other than Boiler eggs was a small percentage. However, the participation rate for consumption of all types of eggs simultaneously reached 92.77 percent (Appendix Table 15). In other words, around nine out of ten households in Indonesia consume eggs.*

*So many households consume eggs making this commodity an essential commodity. Therefore, it is important to maintain price stability and availability on the market so that economic turmoil does not occur. However, when it comes to price, eggs are also a normal item which, if the price was expensive, will cause people to switch to other products that have a similar function but have cheap price, such as tofu and tempeh (Febrianto and Putritamara 2017, 84). These*

Putritamara 2017, 84). Kodisi tersebut akan membuat kualitas asupan protein jadi menurun.

Tingginya tingkat partisipasi konsumsi telur juga diikuti dengan meningkatnya permintaan akan komoditas tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan telur yaitu, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan (Febrianto dan Putritamara 2017, 82). Selain itu, harga telur juga mengalami peningkatan, bahkan komoditas Telur ayam ras merupakan salah satu komoditas yang dominan dalam memberikan andil pada inflasi setahun terakhir.

Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa, rata-rata setiap penduduk Indonesia menghabiskan sebanyak 18.623 rupiah sebulan untuk konsumsi telur. Pengeluaran untuk konsumsi telur ini meningkat 8,69 persen dimana pengeluaran pada Maret 2022 sebesar 17.133 rupiah. Kenaikan pengeluaran juga terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Rata-rata pengeluaran telur di perkotaan mengalami kenaikan sebesar 9,69 persen dari 18.602 rupiah menjadi 20.405 rupiah. Sementara itu, kenaikan rata-rata pengeluaran telur di perdesaan sebesar 6,58 persen yaitu dari 15.151 rupiah menjadi 16.148 rupiah pada Maret 2023 (Gambar 9).

*conditions will cause the quality of protein intake to decrease.*

*The high level of participation in egg consumption was also accompanied by increasing demand for this commodity. Several factors influence the demand for eggs, namely, population, height in terms of education, and income level (Febrianto and Putritamara 2017, 82). Apart from that, the price of eggs has also increased, in fact the commodity of Boiler eggs was one of the dominant commodities in contributing to inflation in the last year.*

*The results of the March 2023 Susenas showed that, on average, each Indonesian population spent 18,623 rupiahs a month on egg consumption. Expenditures for egg consumption increased by 8.69 percent where expenditure in March 2022 was 17,133 rupiahs. The increased in expenditure also occurred in both urban and rural areas. Average egg expenditure in urban areas increased by 9.69 percent from 18,602 rupiah to 20,405 rupiah. Meanwhile, the average increase in egg production in rural areas was 6.58 percent, from 15,151 rupiahs to 16,148 rupiahs in March 2023 (Figure 9).*

Meningkatnya pengeluaran telur tidak diiringi dengan kenaikan konsumsinya. Data hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa secara umum penduduk cenderung mengurangi konsumsi telur. Rata-rata konsumsi per kapita sebulan komoditas telur pada Maret 2023 sebanyak 10,09 butir (Lampiran Tabel 13), menurun 4,98 persen dibandingkan Maret 2022 yang konsumsi telurnya sebanyak 10,62 persen.

Penurunan konsumsi telur juga terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Rata-rata konsumsi telur di perkotaan turun 4,39 persen dari 11,83 butir menjadi 11,31 butir. Sementara itu, di perdesaan penurunan konsumsinya

*The increase in egg expenditure was not accompanied by an increase in consumption. Data from Susenas March 2023 showed that in general the population tends to reduce egg consumption. The average monthly per capita consumption of egg commodities in March 2023 was 10.09 eggs (Appendix Table 13), a decrease of 4.98 percent compared to March 2022 when egg consumption was 10.62 percent.*

*The decline in egg consumption also occurred in both urban and rural areas. Average egg consumption in urban areas fell 4.39 percent from 11.83 eggs to 11.31 eggs. Meanwhile, in rural areas the decline in consumption was*



Sumber/Souce: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar  
Figure

9

**Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2022-2023**  
*Average Monthly per Capita Expenditure of Egg Commodities by Urban Rural Classification (Rupiah), March 2022-2023*

lebih tinggi yaitu sebesar 6,56 persen dari 8,98 butir menjadi 8,40 butir.

Kenaikan rata-rata pengeluaran telur tidak lepas dari kenaikan harga telur. Sementara itu, kenaikan harga telur terjadi diduga karena momen menjelang bulan Ramadan. Rata-rata harga telur pada akhir Maret 2023 mencapai 30.000 rupiah/kg lebih tinggi dari harga acuan yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 27.000 rupiah/kg.

Meskipun demikian, pengeluaran untuk komoditas Telur masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Ikan dan Daging. Proporsi pengeluaran telur dibandingkan total pengeluaran protein hewani yang terdiri dari kelompok komoditas Ikan, Daging, Telur dan Susu hanya sekitar 14,21 persen. Saat dibedakan menurut klasifikasi desa maka terlihat bahwa proporsi pengeluaran telur terhadap total pengeluaran protein hewani lebih tinggi di daerah perdesaan yaitu sebesar 14,81 persen (Gambar 10). Sementara itu, proporsi pengeluaran telur terhadap total pengeluaran makanan pada level nasional sebesar 2,62 persen. Besar proporsi tersebut tidak berbeda jauh saat dibedakan menurut perkotaan maupun perdesaan.

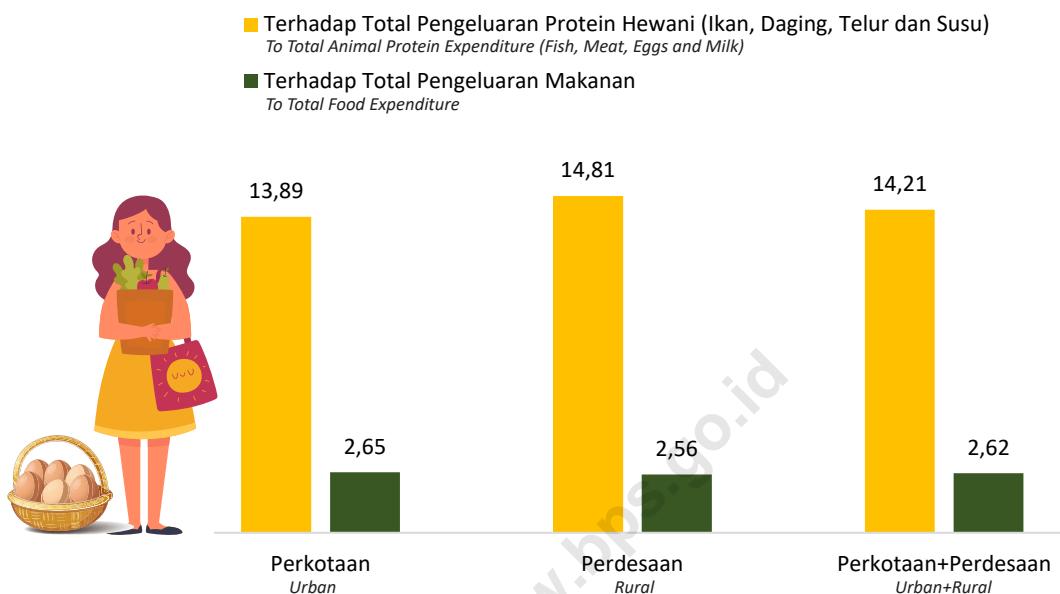
Disagregasi menurut kuintil pengeluaran menunjukkan bahwa terdapat disparitas yang cukup besar

*higher, namely 6.56 percent from 8.98 eggs to 8.40 eggs.*

*The increase in average egg production cannot be separated from the increase in egg prices. Meanwhile, the increase in egg prices was thought to have occurred due to the approaching month of Ramadan. The average egg price at the end of March 2023 reached 30,000 rupiahs/kg higher than the reference price set by the government, namely 27,000 rupiahs/kg.*

*However, expenditure on Egg commodities was still relatively low compared to Fish and Meat. The proportion of egg expenditure compared to total animal protein expenditure consisting of the Fish, Meat, Eggs and Milk commodity groups was only around 14.21 percent. When differentiated according to urban rural classification, it could be seen that the proportion of egg expenditure to total animal protein expenditure was higher in rural areas, namely 14.81 percent (Figure 10). Meanwhile, the proportion of egg expenditure to total food expenditure at the national level was 2.62 percent. This proportion does not differ much when differentiated between urban and rural areas.*

*Disaggregation according to production quintiles showed that there was quite a large disparity in average*



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
*BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Gambar 10** *Percentase Pengeluaran Komoditas Telur terhadap Total Pengeluaran Protein Hewani dan Total Pengeluaran Makanan menurut Klasifikasi Desa, Maret 2023*  
*Percentage of Expenditure on Egg Commodities to Total Animal Protein Expenditure and Total Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2023*

pada rata-rata pengeluaran telur antara kelompok kuintil terendah dan tertinggi. Rata-rata pengeluaran telur untuk setiap penduduk pada kelompok kuintil kelima sebesar 31.255 rupiah sebulan. Pengeluaran tersebut sekitar tiga kali lebih besar dibandingkan pengeluaran telur penduduk pada kuintil pertama yang memiliki pengeluaran telur sebesar 10.091 rupiah. Sementara itu, rata-rata pengeluaran telur pada kuintil kedua hingga keempat secara berurutan yaitu 13.911 rupiah, 16.901 rupiah, dan 20.957 rupiah (Lampiran

*egg production between the lowest and highest quintile groups. The average egg expenditure for each population in the fifth quintile group was 31,255 rupiahs a month. This expenditure was around three times greater than the egg expenditure of residents in the first quintile who had egg expenditure of 10,091 rupiah. Meanwhile, the average egg expenditure in the second to fourth quintiles respectively was 13,911 rupiahs, 16,901 rupiahs and 20,957 rupiahs (Appendix Table 13). It could be concluded that the average*

Tabel 13). Dapat disimpulkan bahwa, rata-rata pengeluaran telur semakin meningkat seiring tingginya tingkat pengeluaran penduduk.

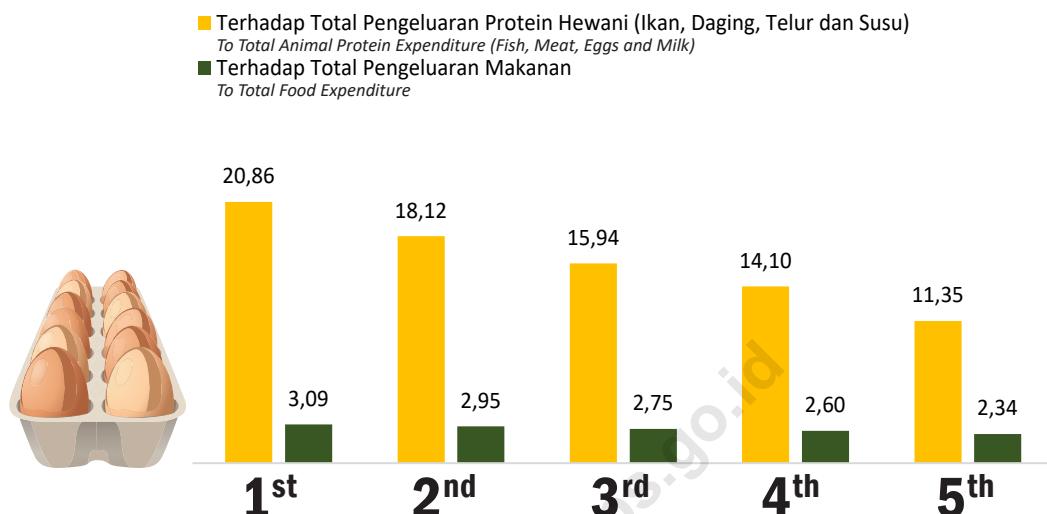
Sejalan dengan hal tersebut, dari sisi konsumsinya pun semakin meningkat seiring tingginya tingkat pengeluaran. Penduduk pada kelompok kuintil pertama rata-rata mengonsumsi 6,45 butir telur dalam sebulan. Sementara itu, kelompok penduduk pada kuintil kelima rata-rata konsumsi telurnya sebanyak 14,08 butir per kapita sebulan atau sekitar dua kali lebih besar dibandingkan konsumsi pada kuintil pertama (Lampiran Tabel 13).

Meskipun demikian, jika ditinjau menurut proporsi pengeluaran telur terhadap total pengeluaran komoditas protein hewani, terlihat bahwa kelompok penduduk pada kuintil pertama memiliki proporsi yang paling besar (Gambar 11). Sekitar 20,86 persen dari total pengeluaran untuk konsumsi protein hewani pada kelompok kuintil pertama berasal dari telur. Sementara itu, pada kelompok kuintil kelima hanya 11,35 persen atau merupakan yang paling rendah dari semua kelompok kuintil pengeluaran. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa besar proporsi pengeluaran telur baik terhadap total pengeluaran protein hewani maupun total pengeluaran makanan semakin kecil seiring rendahnya tingkat pengeluaran.

*egg expenditure was increasing along with the high level of population expenditure.*

*In line with this, consumption was also increasing along with high levels of expenditure. Population in the first quintile group consume an average of 6.45 eggs a month. Meanwhile, the population group in the fifth quintile averages egg consumption of 14.08 eggs per capita a month or about twice as much as consumption in the first quintile (Appendix Table 13).*

*However, if we looked at the proportion of egg expenditure to total expenditure on animal protein commodities, it could be seen that the population group in the first quintile had the largest proportion (Figure 11). Around 20.86 percent of the total expenditure on animal protein consumption in the first quintile group came from eggs. Meanwhile, in the fifth quintile group it was only 11.35 percent or the lowest of all expenditure quintile groups. Apart from that, it could also be concluded that the large proportion of egg expenditure in both total animal protein expenditure and total food expenditure becomes smaller as the level of expenditure was lower.*



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Gambar 11**  
*Figure*

**Percentase Pengeluaran Komoditas Telur terhadap Total Pengeluaran Protein Hewani dan Total Pengeluaran Makanan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2023**  
*Percentage of Expenditure on Egg Commodities to Total Animal Protein Expenditure and Total Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2023*

Hal tersebut diduga dipengaruhi salah satunya oleh harga telur dan tingkat pendapatan. Harga komoditas telur cenderung lebih rendah dibandingkan komoditas Ikan dan Daging sehingga terjangkau oleh kalangan penduduk dengan pendapatan rendah. Sementara itu, pada kelompok penduduk dengan tingkat pendapatan lebih tinggi diduga mensubtitusi asupan protein hewani dari kelompok Ikan maupun Daging.

Hal tersebut juga didukung oleh data rata-rata pengeluaran telur yang dipisahkan menurut lapangan usaha

*This was thought to be influenced, among other things, by egg prices and income levels. The price of egg commodities tends to be lower than Fish and Meat commodities, making them affordable for people with low incomes. Meanwhile, population groups with higher income levels were suspected of substituting animal protein intake from Fish and Meat.*

*This was also supported by data on average egg production separated by HH business field. Average egg*

KRT. Rata-rata pengeluaran telur lebih tinggi pada kelompok penduduk yang memiliki KRT bekerja di sektor Industri dan Jasa dibandingkan dengan KRT yang bekerja pada sektor pertanian (Lampiran Tabel 13).

Disagregasi menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran telur pada kelompok penduduk dengan pendidikan tertinggi KRT adalah SMA ke atas sebesar 21.408 rupiah, lebih tinggi dibandingkan kelompok penduduk dengan pendidikan tertinggi KRT adalah dibawah SMA yang pengeluarannya sebesar 16.821 rupiah per kapita sebulan.

Lebih lanjut saat dilihat menurut rata-rata jumlah ART-nya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran telur akan semakin kecil seiring semakin banyaknya rata-rata jumlah ART pada suatu rumah tangga. Rata-rata pengeluaran telur per kapita sebulan pada kelompok penduduk dengan ART tunggal merupakan yang paling besar yaitu 34.177 rupiah. Hal tersebut diduga karena saat jumlah anggota rumah tangganya meningkat maka rumah tangga akan cenderung mengganti konsumsi telur dengan sumber protein lain lain yang harganya lebih murah untuk mendapatkan kuantitas komoditas yang lebih banyak.

*production was higher in population group who have HH working in the Industrial and Service sectors compared to HH who work in the agricultural sector (Appendix Table 13).*

*Disaggregation according to the highest level of education completed showed that the average egg expenditure in the population group with the highest level of education in the household being high school or higher was 21,408 rupiahs, higher than the population group with the highest education in the household being lower than high school, whose expenditure was 16,821 rupiahs per capita a month.*

*Furthermore, when looking at the average number of household members, it could be concluded that the average egg production will be smaller as the average number of household members in a household increases. The average monthly egg expenditure per capita in the population group with single household members was the largest, namely 34,177 rupiahs. This was thought to be because when the number of household members increases, households will tend to replace egg consumption with other sources of protein which were cheaper in order to obtain a greater quantity of the commodity. The source of substitute*

Sumber konsumsi penggantinya bisa jadi adalah protein nabati seperti tahu, tempe, kacang-kacangan, maupun dari jenis padi-padian.

Meskipun dari hasil Susenas Maret 2023 diketahui bahwa tingkat partisipasi konsumsi telur lebih dari 90 persen, tetapi masih ditemukan ketimpangan pada sebaran rata-rata pengeluaran telur. Gambar 12 menunjukkan bahwa rentang pengeluaran telur masih cukup lebar yaitu dari 9.657 rupiah hingga 24.525 rupiah. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan rata-rata pengeluaran telur yang paling besar. Sementara provinsi Gorontalo memiliki rata-rata pengeluaran telur yang paling kecil. Besar rata-rata pengeluaran untuk konsumsi telur sebulan setiap penduduk di DKI Jakarta lebih dari dua kali lipat dibandingkan rata-rata pengeluaran telur penduduk di Provinsi Gorontalo.

Besar kecilnya pengeluaran suatu komoditas sangat dipengaruhi harga komoditas tersebut. Oleh karena itu, provinsi dengan nilai pengeluaran yang tinggi belum tentu rata-rata konsumsi telur penduduknya juga banyak. Seperti kondisi di Provinsi Papua yang nilai rata-rata pengeluaran telur penduduknya berada pada sepuluh besar tertinggi yaitu sebanyak 20.837 rupiah (Lampiran Tabel 14). Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan

*consumption could be vegetable protein such as tofu, tempeh, legumes, or other types of cereals.*

*Even though the March 2023 Susenas results showed that the participation rate for egg consumption was more than 90 percent, disparities were still found in the average distribution of egg production. Figure 12 showed that the range of egg expenditure was still quite wide, namely from 9,653 rupiahs to 24,524 rupiahs. DKI Jakarta was the province with the largest average egg expenditure. Meanwhile, Gorontalo province was the smallest average egg expenditure. The average monthly egg consumption per resident in DKI Jakarta was more than double the average egg expenditure of residents in Gorontalo Province.*

*The expenditure on a commodity was greatly influenced by the price of that commodity. Therefore, a province with a high expenditure value did not necessarily mean that its population consumes a lot of eggs on average. Such is the situation in Papua Province, where the average value of the population's egg expenditure was in the top ten highest, namely 20,837 rupiahs (Appendix Table 14). This value is higher than the national average.*

Sebanyak 17 provinsi memiliki rata-rata pengeluaran Telur diatas nasional.  
A total of 17 provinces the average of Eggs expenditure above the national.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret  
BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Gambar 12**  
*Distribution of Average Monthly Per Capita Expenditure of Egg Commodities by Province (Rupiahs), March 2023*

rata-rata nasional. Akan tetapi jika dilihat rata-rata konsumsinya, setiap penduduk di Papua rata-rata hanya mengonsumsi sekitar 5,82 butir telur dalam sebulan. Besar konsumsi tersebut jauh lebih rendah dari rata-rata nasional dan secara ranking berada sepuluh besar provinsi dengan konsumsi telur terendah.

Secara umum, kenaikan harga telur disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku pakan ternak serta adanya perubahan musim yang membuat ternak gampang sakit. Di sisi lain, tingginya harga telur pada suatu

However, if we look at the average consumption, each population in Papua only consumes around 5.82 eggs a month on average. This consumption was much lower than the national average and was ranked in the top ten provinces with the lowest egg consumption.

In general, the increase in egg prices was caused by an increase in the price of raw materials for animal feed as well as seasonal changes which made livestock sick easily. On the other hand, the high price of eggs in a region

wilayah dipengaruhi juga oleh kondisi geografis serta ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi. Jika suatu wilayah tidak dapat mencukupi permintaan telur maka akan menunggu pasokan dari wilayah lain. Untuk itu, perlu biaya tambahan untuk mendistribusikan telur tersebut. Ditambah lagi jika wilayah itu merupakan daerah terpencil yang sulit dijangkau maka akan semakin menambah biaya transportasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komoditas telur merupakan salah satu komoditas esensial yang memiliki tingkat partisipasi konsumsi tinggi bahkan memiliki pengaruh besar pada inflasi. Telur merupakan sumber protein hewani yang secara umum mudah dijangkau oleh masyarakat dibandingkan Ikan maupun Daging. Akan tetapi masih ditemukan ketimpangan yang relatif cukup tinggi baik dari sisi konsumsi maupun pengeluarannya pada berbagai kelompok masyarakat.

*was also influenced by geographical conditions and the availability of economic facilities and infrastructure. If a region cannot meet the demand for eggs, it will wait for supplies from other regions. For this reason, additional costs were needed to distribute the eggs. Furthermore, if the area was a remote area that was difficult to reach, it will further increase transportation costs.*

*Thus, it can be concluded that egg commodities are one of the essential commodities that have a high level of consumption participation and even have a big influence on inflation. Eggs are a source of animal protein that is generally easier for people to access compared to fish or meat. However, relatively high inequality is still found both in terms of consumption and expenditure among various groups in society.*

<https://www.bps.go.id>

# DAFTAR PUSTAKA

---

*REFERENCES*



## DAFTAR PUSTAKA REFERENCES

- Aldillah, Rizma dan Tri Bastuti Purwantini. 2015. "Dinamika Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan pada Agroekosistem Lahan Kering Berbasis Palawija." *Indonesian Agency for Agricultural Research and Development* 139-157.
- BPS. 2023a. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Maret 2023. BRS No. 23/04/Th. XXVI, 3 April 2023, Jakarta: BPS.
- BPS. 2023b. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2023. BRS No. 34/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023, Jakarta: BPS.
- BPS. 2023c. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. BRS No. 47/07/Th. XXVI, 17 Juli 2023, Jakarta: BPS.
- BPS. 2023d. Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2023. BRS No.48/07/Th. XXVI, 17 Juli 2023, Jakarta: BPS.
- BPS. 2023e. Konsep Konsumsi dan Pengeluaran. Accessed Agustus 22, 2023. <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html>.
- Ernawati, Fitrah, Mutiara Prihatini, dan Aya Yuriestia. 2016. "Gambaran Konsumsi Protein Nabati dan Hewani pada Anak Balita Stunting." *Penelitian Gizi dan Makanan*, Desember 2016 Vol. 39 (2) 95-102. <https://media.neliti.com/media/publications-test/223596-gambaran-konsumsi-protein-nabati-dan-hew-78f8ba96.pdf>.
- Febrianto, Nanang dan Jaisy Aghniarrahim Putritamara. 2017. "Proyeksi elastisitas permintaan telur ayam ras di Malang Raya." *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 27 (3): 81 - 87, DOI: 10.21776/ub.jiip.2017.027.02.010 81-87.
- Harisman, K. 2017. Expenditure (Shopping) and Food Supply in Farmer Family. *MPRA Paper* No. 79915 28 Jun 2017. [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/79915/1/MPRA\\_paper\\_79915.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/79915/1/MPRA_paper_79915.pdf).
- Hartono. 2017. Status Gizi Balita dan Interaksinya, Mediakom Kemkes Edisi 76 Hal 46-49, November 2016. Februari 16. Accessed September 18, 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/#:~:text=Masalah>.
- Illahi, Najmi, Melti Roza Adry, Mike Trian. 2018. "Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia." *Jurnal EcoGen* Volume 1, Nomor 3, 5 September 2018 549-556.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Permenkes RI No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.

Kementerian Keuangan. 2022. PMK Nomor 191/PMK.010/2022 010/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/Pmk.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris. Jakarta: Menteri Keuangan.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2023. Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Menko Airlangga Ungkap Sejumlah Kebijakan Pemerintah Termasuk Melanjutkan Program Bantuan Sosial. Maret 14. Accessed September 20, 2023. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5021/dorong-pertumbuhan-ekonomi-menko-airlangga-ungkap-sejumlah-kebijakan-pemerintah-termasuk-melanjutkan-program-bantuan-sosial>.

Mulyani, Sri, Firda Mardhatillah Putri, Bhimo Widyo Andoko, Faisal Akbar, Savira Novalia. 2020. "Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kondisi Ketahanan Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kondisi Ketahanan Pangan Di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 26, No. 3, Desember 2020, DOI:<http://dx.doi.org/10.22146/jkn.60703> 421-438.

PIHPSN. 2023. Tabel Harga Berdasarkan Komoditas. Accessed Agustus 23, 2023. <https://www.bi.go.id/hargapangan/TabelHarga/PasarTradisionalKomoditas>.

Prijono, Mariana, Nuri Andarwulan, dan Nurheni Sri Palupi. 2020. "Perbedaan Konsumsi Pangan dan Asupan Gizi pada Balita Stunting dan Normal di Lima Provinsi di Indonesia." *Jurnal Mutu Pangan* Vol. 7(2): 73-79, 2020 DOI: 10.29244/jmpi.2020.7.2.73 73-79.

Sayekti, Wuryaningsih Dewi, Rabiatul Adawiyah, Yaktiworo Indriani, Shinta Tantriadisti, dan Tyas Sekartiara Syafani. 2021. "Pola Pikir Makan dan Preferensi Mahasiswa terhadap Makanan dan Minuman Jadi: Studi Kasus di Kota Bandar Lampung Saat Pandemi Covid-19." *Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*. 2(2), 65-77, 2021 <http://dx.doi.org/10.20961/agrihealth.v2i2.54702> 65-77.

Umaroh, Rodhiah dan Anggita Vinantia. 2018. "Analisis Konsumsi Protein Hewani pada Rumah Tangga Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Volume 18 Number 3 Edisi Khusus Call for Paper JEPI, DOI: 10.21002/jepi.2018.13 22-32.

Zuhry, Husnan, Arif Tri Agustinus Harianja, Bagus Wahyutomo, Cut Najla Seirin, Dwiki Muhammad Gifary, Eva Nopiyanti Pohan, Hafiz Al Aziz, Rizki Heru Erlangga, T. Rico Steffano Muhammad. 2022. "Diversifikasi Bahan Pangan Sebagai Strategi Ketahanan Pangan di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional BSKJI "Post Pandemic Economy Recovery" Samarinda*, 12 Juli 2022, ISBN: 978-602-51095-2-2 49-58.

<https://www.bps.go.id>

# LAMPIRAN

---

*APPENDIX*



**Tabel**  
*Table*

**1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2023**  
*Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023*

Kelompok Komoditas Commodity Groups	Klasifikasi Desa Urban Rural Classification		
	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Padi-padian/Cereals	74 514	87 969	80 146
2 Umbi-umbian/Tubers	7 790	10 532	8 938
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	60 965	53 679	57 915
4 Daging/Meat	41 682	27 294	35 659
5 Telur dan Susu/Eggs and Milk	44 218	28 086	37 465
6 Sayur-sayuran/Vegetables	57 701	56 276	57 104
7 Kacang-kacangan/Legumes	16 025	13 226	14 854
8 Buah-buahan/Fruits	37 045	26 212	32 510
9 Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	18 444	19 213	18 766
10 Bahan Minuman/Beverages Stuffs	19 931	21 010	20 383
11 Bumbu-bumbuan/Spices	15 593	14 340	15 069
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	14 956	12 407	13 889
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	271 878	166 056	227 581
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	88 370	94 661	91 003
<b>Makanan/Food</b>	<b>769 112</b>	<b>630 962</b>	<b>711 282</b>
15 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	482 684	255 140	387 434
16 Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	230 683	103 945	177 630
17 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	41 038	29 176	36 073
18 Barang Tahan Lama/Durable Goods	64 733	41 890	55 171
19 Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	73 182	37 192	58 117
20 Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	30 017	20 812	26 164
<b>Bukan Makanan/Non Food</b>	<b>922 338</b>	<b>488 157</b>	<b>740 588</b>
<b>Total Pengeluaran/Total Expenditure</b>	<b>1 691 450</b>	<b>1 119 119</b>	<b>1 451 870</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**2.A** **Percentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2023**  
*Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2023*

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Padi-padian/Cereals	9,69	13,94	11,27
2 Umbi-umbian/Tubers	1,01	1,67	1,26
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	7,93	8,51	8,14
4 Daging/ <i>Meat</i>	5,42	4,33	5,01
5 Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	5,75	4,45	5,27
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	7,50	8,92	8,03
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,08	2,10	2,09
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	4,82	4,15	4,57
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	2,40	3,04	2,64
10 Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	2,59	3,33	2,87
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	2,03	2,27	2,12
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,94	1,97	1,95
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	35,35	26,32	32,00
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	11,49	15,00	12,79
<b>Makanan/Food</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**2.B**

**Percentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Klasifikasi Desa, Maret 2023**

*Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2023*

	<b>Kelompok Komoditas Bukan Makanan</b> <i>Non Food Commodity Groups</i>	<b>Klasifikasi Desa</b> <i>Urban Rural Classification</i>		
		<b>Perkotaan</b> <i>Urban</i>	<b>Perdesaan</b> <i>Rural</i>	<b>Perkotaan + Perdesaan</b> <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	52,33	52,27	52,31
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	25,01	21,29	23,98
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	4,45	5,98	4,87
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	7,02	8,58	7,45
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	7,93	7,62	7,85
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	3,25	4,26	3,53
<b>Bukan Makanan/Non Food</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, *The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Tabel**  
**Table**

**Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2023**  
**Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2023**

Kelompok Komoditas Makanan Food Commodity Groups	Kuintil Pengeluaran Quintile of Expenditure				
	Pertama First	Kedua Second	Ketiga Third	Keempat Fourth	Kelima Fifth
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Padi-padian/Cereals	66 051	72 663	77 703	85 351	98 963
2 Umbi-umbian/Tubers	4 492	5 720	7 802	10 067	16 609
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	22 077	36 072	50 280	68 291	112 854
4 Daging/Meat	11 547	18 622	26 237	39 091	82 799
5 Telur dan Susu/Eggs and Milk	14 747	22 071	29 532	41 280	79 695
6 Sayur-sayuran/Vegetables	30 011	42 307	52 918	65 369	94 917
7 Kacang-kacangan/Legumes	9 088	11 756	13 794	16 499	23 131
8 Buah-buahan/Fruits	9 671	16 553	23 988	35 816	76 524
9 Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	10 930	14 616	17 857	21 217	29 209
10 Bahan Minuman/Beverages Stuffs	12 624	16 037	18 800	22 697	31 758
11 Bumbu-bumbuan/Spices	7 539	10 714	13 261	16 795	27 035
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	7 011	9 974	12 663	16 251	23 546
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	82 739	131 565	182 434	253 386	487 780
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	37 643	63 193	87 059	115 466	151 656
<b>Makanan/Food</b>	<b>326 168</b>	<b>471 862</b>	<b>614 328</b>	<b>807 576</b>	<b>1 336 477</b>
15 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	115 642	182 767	261 551	386 900	990 307
16 Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	43 577	71 213	102 945	154 137	516 276
17 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	10 735	18 773	27 455	38 889	84 514
18 Barang Tahan Lama/Durable Goods	4 462	9 385	16 816	35 143	210 047
19 Pajak Pungutan dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	20 240	28 656	36 657	53 327	151 702
20 Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	2 117	4 005	7 445	15 919	101 333
<b>Bukan Makanan/Non Food</b>	<b>196 774</b>	<b>314 799</b>	<b>452 868</b>	<b>684 315</b>	<b>2 054 179</b>
<b>Total Pengeluaran/Total Expenditure</b>	<b>522 942</b>	<b>786 662</b>	<b>1 067 196</b>	<b>1 491 891</b>	<b>3 390 657</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**4.A** **Percentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2023**  
*Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2023*

Kelompok Komoditas Makanan Food Commodity Groups	Kuintil Pengeluaran Quintile of Expenditure				
	Pertama First	Kedua Second	Ketiga Third	Keempat Fourth	Kelima Fifth
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian/Cereals	20,25	15,40	12,65	10,57	7,40
2 Umbi-umbian/Tubers	1,38	1,21	1,27	1,25	1,24
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	6,77	7,64	8,18	8,46	8,44
4 Daging/Meat	3,54	3,95	4,27	4,84	6,20
5 Telur dan Susu/Eggs and Milk	4,52	4,68	4,81	5,11	5,96
6 Sayur-sayuran/Vegetables	9,20	8,97	8,61	8,09	7,10
7 Kacang-kacangan/Legumes	2,79	2,49	2,25	2,04	1,73
8 Buah-buahan/Fruits	2,96	3,51	3,90	4,44	5,73
9 Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	3,35	3,10	2,91	2,63	2,19
10 Bahan Minuman/Beverages Stuffs	3,87	3,40	3,06	2,81	2,38
11 Bumbu-bumbuan/Spices	2,31	2,27	2,16	2,08	2,02
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	2,15	2,11	2,06	2,01	1,76
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	25,37	27,88	29,70	31,38	36,50
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	11,54	13,39	14,17	14,30	11,35
<b>Makanan/Food</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**4.B** **Percentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2023**  
*Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2023*

Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>	(1)	Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	58,77	58,06	57,75	56,54	48,21
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	22,15	22,62	22,73	22,52	25,13
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	5,46	5,96	6,06	5,68	4,11
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	2,27	2,98	3,71	5,14	10,23
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	10,29	9,10	8,09	7,79	7,39
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	1,08	1,27	1,64	2,33	4,93
<b>Bukan Makanan/Non Food</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**5 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi (Rupiah), Maret 2023**  
*Average Monthly per Capita Expenditure Food And Non Food Commodities by Province (Rupiahs), March 2023*

Provinsi <i>Province</i>	Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i>
	(1)	(2)	(3)
Aceh	702 547	523 429	1 225 976
Sumatera Utara	707 588	597 752	1 305 339
Sumatera Barat	747 469	664 354	1 411 823
Riau	776 145	751 405	1 527 549
Jambi	720 949	703 176	1 424 125
Sumatera Selatan	647 779	562 206	1 209 986
Bengkulu	679 166	653 392	1 332 558
Lampung	627 879	575 138	1 203 017
Kep Bangka Belitung	879 797	847 753	1 727 550
Kepulauan Riau	863 530	1 126 172	1 989 703
DKI Jakarta	1 055 896	1 735 820	2 791 716
Jawa Barat	761 832	805 834	1 567 666
Jawa Tengah	601 528	608 378	1 209 906
D I Yogyakarta	722 132	1 009 428	1 731 560
Jawa Timur	657 408	666 078	1 323 486
Banten	847 452	896 235	1 743 687
Bali	729 755	1 011 768	1 741 523
NTB	711 180	549 640	1 260 820
NTT	516 672	444 700	961 372
Kalimantan Barat	695 043	650 509	1 345 552
Kalimantan Tengah	787 550	738 235	1 525 785
Kalimantan Selatan	747 955	709 390	1 457 344
Kalimantan Timur	885 069	1 095 206	1 980 275
Kalimantan Utara	801 219	892 358	1 693 577
Sulawesi Utara	670 957	644 219	1 315 176
Sulawesi Tengah	602 468	571 212	1 173 679
Sulawesi Selatan	597 180	655 371	1 252 551
Sulawesi Tenggara	561 452	611 288	1 172 739
Gorontalo	590 966	637 927	1 228 893
Sulawesi Barat	530 104	506 416	1 036 520
Maluku	595 310	642 860	1 238 170
Maluku Utara	660 687	656 472	1 317 159
Papua Barat	773 831	824 423	1 598 254
Papua	866 059	643 934	1 509 992
<b>Indonesia</b>	<b>711 282</b>	<b>740 588</b>	<b>1 451 870</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**6 Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Komoditas Makanan, Maret 2023**  
*Participation Rate of Consumption by Food Commodities, March 2023*

	<b>Komoditas Makanan</b> <i>Food Commodities</i>	<b>Percentase</b> <i>Percentage</i>
		(1)
1	<b>PADI-PADIAN/Cereals</b>	99,05
2	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	98,86
3	Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	2,22
4	Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	13,12
5	Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	4,67
6	Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	39,92
7	Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	1,41
8	<b>UMBI-UMBIA/TUBERS</b>	61,03
9	Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	30,06
10	Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	16,08
11	Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	1,85
12	Talas/keladi/ <i>Taro</i>	5,03
13	Kentang/ <i>Potatoes</i>	30,36
14	Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	0,60
15	Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	0,76
16	<b>IKAN/UDANG/CUMI/KERANG</b> <b>FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS</b>	90,15
17	Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	3,80
18	Tongkol/ <i>Skipjack</i>	18,31
19	Tuna/ <i>Tuna</i>	2,58
20	Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>	9,16
21	Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	1,13
22	Selar/ <i>Trevally</i>	5,54
23	Kembung, lema/tatare, banyar/banya <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banya</i>	15,66
24	Teri basah/Wet anchovies	5,45
25	Bandeng/ <i>Milkfish</i>	11,82
26	Gabus/ <i>Sneakhead</i>	3,85
27	Mujair/ <i>Tilapia</i>	12,00
28	Mas/ <i>Goldfish</i>	6,89
29	Nila/ <i>Tilapia</i>	13,24
30	Lele/ <i>Catfish</i>	19,68
31	Kakap/ <i>Snapper</i>	1,66
32	Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	0,73

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
33 Patin/ <i>Catfish</i>	6,17
34 Bawal/ <i>Promfetfish</i>	3,13
35 Gurame/ <i>Carp</i>	1,21
36 Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	12,88
37 Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	11,79
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	5,42
39 Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	0,65
40 Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	2,03
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	1,83
42 Kembung diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	7,76
43 Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	1,20
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan <i>Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish</i>	12,21
45 Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	25,75
46 Seler diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	5,02
47 Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneakskin gourame</i>	6,10
48 Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	3,53
49 Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	1,34
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc)</i>	3,32
51 Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	13,79
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/ <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	4,82
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	2,47
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	0,68
<b>55 DAGING/MEAT</b>	<b>69,70</b>
56 Daging sapi/ <i>Beef</i>	7,11
57 Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	0,26
58 Daging babi/ <i>Pork</i>	2,14
59 Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	60,01
60 Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	5,28
61 Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	0,99
62 Daging diawetkan (sisis, abon, nugget, lainnya) <i>Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)</i>	8,89
63 Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	1,31

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6*

	<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Percentase Percentage</b>
	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
64	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	6,12
<b>65</b>	<b>TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK</b>	<b>93,54</b>
66	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	88,53
67	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	6,21
68	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	1,86
69	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>	4,22
70	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	8,71
71	Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	20,90
72	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	8,57
73	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	5,55
74	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	2,09
<b>75</b>	<b>SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES</b>	<b>97,57</b>
76	Bayam/ <i>Spinach</i>	49,32
77	Kangkung/ <i>Kale</i>	53,67
78	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	19,79
79	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	17,28
80	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	22,61
81	Buncis/ <i>Green beans</i>	17,57
82	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	36,10
83	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	44,03
84	Wortel/ <i>Carrots</i>	26,14
85	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	24,16
86	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	26,58
87	Terong/ <i>Eggplant</i>	35,70
88	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	23,25
89	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	20,17
90	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>Vegetable/cap cay soup ingredients (package)</i>	42,50
91	Bahan sayur asam/lodeh (paket) <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	24,02
92	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	6,46
93	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	10,37
94	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	6,87

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6*

<b>Komoditas Makanan</b> <i>Food Commodities</i>		<b>Percentase</b> <i>Percentage</i>
(1)	(2)	
95 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	95,60	
96 Bawang putih/ <i>Garlic</i>	92,89	
97 Bawang bombay/ <i>Onion</i>	5,06	
98 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>	56,84	
99 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>	14,91	
100 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	77,79	
101 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>	20,94	
<b>102 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS</b>	<b>88,10</b>	
103 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>	6,59	
104 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>	0,61	
105 Kacang lainnya/ <i>Others</i>	2,29	
106 Tahu/ <i>Tofu</i>	77,13	
107 Tempe/ <i>Tempeh</i>	78,73	
108 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>	4,98	
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>	0,59	
<b>110 BUAH-BUAHAN/FRUITS</b>	<b>88,10</b>	
111 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>	32,77	
112 Mangga/ <i>Mango</i>	4,09	
113 Apel/ <i>Apple</i>	7,74	
114 Rambutan/ <i>Rambutan</i>	14,95	
115 Duku, langsat/ <i>Duku, langsat</i>	2,11	
116 Durian/ <i>Durian</i>	3,20	
117 Salak/ <i>Snake fruit</i>	17,02	
118 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>	16,45	
119 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>	31,91	
120 Pepaya/ <i>Papaya</i>	25,25	
121 Semangka/ <i>Watermelon</i>	12,96	
122 Tomat buah/ <i>Tomato</i>	6,76	
123 Alpukat/ <i>Avocado</i>	6,26	
124 Jambu biji/ <i>Guava</i>	5,02	
125 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>	12,69	
<b>126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT</b>	<b>98,03</b>	
127 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>	3,44	
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Cooking oil (palm oil, sunflower oil)</i>	94,37	

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>	23,34
130 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Others</i>	3,06
<b>131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE</b>	<b>97,52</b>
132 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	92,28
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>	20,83
134 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>	14,34
135 Teh celup ( <i>sachet</i> )/ <i>Tea bags (sachet)</i>	52,92
136 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>	34,96
137 Kopi instan ( <i>sachet</i> )/ <i>Instant coffee (sachet)</i>	41,03
138 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>	1,99
<b>139 BUMBU-BUMBUAN/SPICES</b>	<b>98,25</b>
140 Garam/ <i>Salt</i>	97,07
141 Kemiri/ <i>Candlenut</i>	44,88
142 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>	41,32
143 Merica/lada/ <i>Pepper</i>	57,23
144 Jahe/ <i>Ginger</i>	40,55
145 Kunyit/ <i>Turmeric</i>	49,74
146 Asam/ <i>Tamarind</i>	30,46
147 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>	42,42
148 Kecap/ <i>Soy sauce</i>	59,16
149 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>	80,92
150 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>	6,06
151 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>	7,18
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>	40,03
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb, <i>Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)</i>	29,83
<b>154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD</b>	<b>83,92</b>
155 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>	77,93
156 Kerupuk/ <i>Crackers</i>	26,49
157 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	1,33
158 Lainnya/ <i>Others</i>	1,59
<b>159 MAKANAN MINUMAN JADI/PREPARED FOOD AND BEVERAGE</b>	<b>99,19</b>
160 Roti tawar/ <i>Bread</i>	14,73
161 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>	63,78

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
162 Kue kering, biscuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	42,74
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lemper, etc)</i>	60,42
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) <i>Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)</i>	78,85
165 Makanan gorengan lainnya/ <i>Other fried food</i>	11,99
166 Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	22,81
167 Gado-gado, ketoprak, pecel <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	33,13
168 Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	45,60
169 Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	30,64
170 Nasi putih/ <i>Rice</i>	19,73
171 Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	26,69
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	28,55
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb )/ <i>Cooked vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc)</i>	28,45
174 Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	17,14
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	66,27
176 Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	15,35
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	59,36
178 Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	14,40
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) <i>Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc)</i>	26,71
180 Daging olahan matang (osis, nugget, daging asap, dsb.) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)</i>	34,14
181 Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	23,29
182 Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	39,75
183 Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	30,91
184 Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	24,98
185 Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	42,48
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO2 <i>Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks</i>	22,19
187 Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	18,84
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)</i>	57,18

**Lanjutan Tabel/Continued Table 6**

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Percentase Percentage</b>
(1)	(2)
189 Es krim/ <i>Ice cream</i>	32,77
190 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	34,89
191 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	1,14
<b>192 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO</b>	<b>65,89</b>
193 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	49,72
194 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	13,92
195 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	3,23
196 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	6,03
197 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	4,72

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, *The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Tabel**  
*Table*

**Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi menurut Klasifikasi Desa, Maret 2023**  
*Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, March 2023*

Komoditas Makanan <i>Food Commodity</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	6,21	7,26	6,65
2 Tepung Terigu/Wheat flour	Kg	0,23	0,26	0,24
3 Ketela Pohon/singkong <i>Cassava</i>	Kg	0,38	0,57	0,46
4 Ikan dan Udang segar <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	1,48	1,55	1,51
5 Ikan dan Udang diawetkan <i>Preserved fish and shrimp</i>	Ons/0,1 Kg	1,69	1,96	1,80
6 Daging Sapi/Beef	Kg	0,06	0,02	0,04
7 Daging ayam ras dan kampung <i>Boiler and local chicken meat</i>	Kg	0,76	0,56	0,68
8 Telur ayam ras dan kampung <i>Boiler and local chicken eggs</i>	Butir/Unit	10,55	7,99	9,48
9 Susu kental manis <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gr	0,26	0,26	0,26
10 Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	0,26	0,27	0,26
11 Pisang/ <i>Banana</i>	Kg	0,67	0,75	0,70
12 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	Ons/0,1 Kg	2,28	2,44	2,35
13 Bawang putih/ <i>Garlics</i>	Ons/0,1 Kg	1,65	1,60	1,63
14 Cabe merah/ <i>Red chilies</i>	Kg	0,18	0,15	0,17
15 Cabe rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	Kg	0,17	0,20	0,18
16 Tahu/ <i>Tofu</i>	Kg	0,71	0,57	0,65
17 Tempe/ <i>Tempeh</i>	Kg	0,66	0,56	0,61
18 Minyak kelapa dan goreng <i>Coconut oil and frying oil</i>	Liter/Litre	1,02	1,01	1,02
19 Kelapa/ <i>Coconut</i>	Butir/Unit	0,22	0,53	0,35
20 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	Ons/0,1 Kg	4,20	5,55	4,76

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (Kkal), Maret 2023**  
*Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (Kcal), March 2023*

	<b>Kelompok Komoditas Makanan</b> <i>Food Commodity Groups</i>	<b>Klasifikasi Desa</b> <i>Urban Rural Classification</i>		
		<b>Perkotaan Urban</b>	<b>Perdesaan Rural</b>	<b>Perkotaan + Perdesaan Urban+Rural</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	783,39	922,76	841,73
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	33,77	58,24	44,01
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	49,37	53,92	51,27
4	Daging/ <i>Meat</i>	92,75	65,49	81,34
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	64,31	44,01	55,81
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	37,42	45,13	40,64
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	55,46	47,74	52,23
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	49,37	50,40	49,80
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	265,64	271,47	268,08
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	82,44	97,74	88,84
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	10,25	11,57	10,80
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	62,23	53,80	58,70
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	484,77	388,26	444,37
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00
<b>Makanan/Food</b>		<b>2 071,17</b>	<b>2 110,52</b>	<b>2 087,64</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (Gram), Maret 2023**  
*Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (Grams), March 2023*

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Padi-padian/Cereals	18,44	21,73	19,81
2 Umbi-umbian/Tubers	0,37	0,52	0,43
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	9,03	9,56	9,25
4 Daging/ <i>Meat</i>	5,66	3,96	4,95
5 Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	3,72	2,52	3,22
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	2,18	2,88	2,47
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	5,53	4,68	5,18
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,54	0,52	0,53
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,12	0,24	0,17
10 Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	0,75	0,98	0,84
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,44	0,48	0,45
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,22	1,04	1,15
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	15,61	11,44	13,87
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00
<b>Makanan/Food</b>	<b>63,60</b>	<b>60,56</b>	<b>62,33</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**10 Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Kkal), Maret 2023**  
*Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Kcal), March 2023*

Kelompok Komoditas Makanan Food Commodity Groups	Kuintil Pengeluaran Quintile of Expenditure				
	Pertama First	Kedua Second	Ketiga Third	Keempat Fourth	Kelima Fifth
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian/Cereals	815,22	854,14	860,06	865,29	813,95
2 Umbi-umbian/Tubers	39,87	40,19	43,22	45,99	50,79
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	31,82	42,52	50,70	59,95	71,39
4 Daging/Meat	36,50	56,65	74,55	98,44	140,57
5 Telur dan Susu/Eggs and Milk	30,45	41,25	50,84	64,36	92,15
6 Sayur-sayuran/Vegetables	32,38	37,56	40,71	44,41	48,15
7 Kacang-kacangan/Legumes	40,49	47,57	52,13	56,97	63,99
8 Buah-buahan/Fruits	31,77	40,75	47,18	56,07	73,22
9 Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	198,15	242,13	271,61	298,08	330,42
10 Bahan Minuman/Beverages Stuffs	69,88	82,63	89,42	97,31	104,98
11 Bumbu-bumbuan/Spices	7,47	9,46	10,78	12,36	13,95
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	39,87	50,71	58,47	67,86	76,60
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	289,19	373,87	433,00	501,08	624,74
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Makanan/Food</b>	<b>1 663,05</b>	<b>1 919,42</b>	<b>2 082,67</b>	<b>2 268,17</b>	<b>2 504,91</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**11 Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Gram), Maret 2023**  
*Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Grams), March 2023*

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
	Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian/Cereals	19,18	20,09	20,24	20,38	19,19
2 Umbi-umbian/Tubers	0,33	0,37	0,42	0,48	0,57
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	5,54	7,51	9,08	10,88	13,24
4 Daging/ <i>Meat</i>	2,21	3,45	4,52	5,96	8,59
5 Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	1,83	2,46	2,99	3,69	5,13
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	2,09	2,33	2,48	2,65	2,79
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4,05	4,73	5,17	5,63	6,30
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,32	0,42	0,49	0,60	0,83
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,14	0,18	0,19	0,19	0,18
10 Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	0,71	0,79	0,82	0,90	1,00
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,33	0,40	0,45	0,51	0,57
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	0,79	1,00	1,15	1,32	1,47
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	8,26	10,98	13,02	15,72	21,36
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Makanan/<i>Food</i></b>	<b>45,76</b>	<b>54,71</b>	<b>61,03</b>	<b>68,91</b>	<b>81,22</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**12 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2023**  
*Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2023*

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Grams)</i>
	(1)	(2)
Aceh	2 052,85	61,05
Sumatera Utara	2 093,67	62,91
Sumatera Barat	2 086,06	58,68
Riau	2 048,04	59,97
Jambi	2 042,69	59,52
Sumatera Selatan	2 191,06	65,10
Bengkulu	2 059,98	60,32
Lampung	2 096,21	60,13
Kep. Bangka Belitung	2 058,61	66,38
Kepulauan Riau	2 047,79	66,50
DKI Jakarta	2 157,83	70,65
Jawa Barat	2 110,33	63,44
Jawa Tengah	2 024,95	59,65
D I Yogyakarta	2 052,77	63,78
Jawa Timur	2 068,37	60,66
Banten	2 207,37	66,93
Bali	2 263,58	65,86
NTB	2 484,92	76,12
NTT	1 938,18	54,54
Kalimantan Barat	1 919,50	58,63
Kalimantan Tengah	2 133,87	64,01
Kalimantan Selatan	2 167,47	67,36
Kalimantan Timur	2 008,81	65,72
Kalimantan Utara	1 891,28	62,11
Sulawesi Utara	2 104,76	65,22
Sulawesi Tengah	2 055,42	59,04
Sulawesi Selatan	2 110,28	64,14
Sulawesi Tenggara	2 019,29	61,37
Gorontalo	1 996,25	58,46
Sulawesi Barat	2 099,73	59,94
Maluku	1 819,57	52,86
Maluku Utara	1 822,80	52,70
Papua Barat	1 859,62	54,62
Papua	1 902,72	46,80
<b>Indonesia</b>	<b>2 087,64</b>	<b>62,33</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
**Table**

**13 Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Karakteristik, Maret 2023**  
**Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Egg Commodities by Characteristics, March 2023**

Karakteristik Characteristics	Konsumsi (Butir) Consumption (Units)	Pengeluaran (Rupiah) Expenditure (Rupiahs)
(1)	(2)	(3)
<b>Klasifikasi Desa/Urban Rural Classification</b>		
Perkotaan/Urban	11,31	20 405
Perdesaan/Rural	8,40	16 148
<b>Kuintil Pengeluaran/Quintile of Expenditure</b>		
Kuintil 1/1 <sup>st</sup> Quintile	6,45	10 091
Kuintil 2/2 <sup>nd</sup> Quintile	8,49	13 911
Kuintil 3/3 <sup>rd</sup> Quintile	9,90	16 901
Kuintil 4/4 <sup>th</sup> Quintile	11,53	20 957
Kuintil 5/5 <sup>th</sup> Quintile	14,08	31 255
<b>Rata-rata Jumlah ART/Average Number of Household Members</b>		
1 Orang/Single	14,99	34 177
2 Orang/2 people	12,33	25 157
3 Orang atau lebih/3 people or more	9,83	17 852
<b>Jenis Kelamin KRT/Gender of HH</b>		
Laki-laki/Male	9,98	18 378
Perempuan/Female	11,19	21 061
<b>Pendidikan Tertinggi KRT/Highest Education of HH</b>		
< SMA/Lower than Senior High School	9,28	16 821
SMA ke atas/Senior High School or Higher	11,34	21 408
<b>Lapangan Usaha KRT/Business Field of HH</b>		
Sektor Pertanian/Agricultural Sector	8,43	15 765
Sektor Industri/Industrial Sector	10,75	19 447
Sektor Jasa/Service Sector	10,88	19 940
<b>Indonesia</b>	<b>10,09</b>	<b>18 623</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
**Table** 14

**Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Telur menurut Provinsi, Maret 2023**  
*Average Monthly per Capita Expenditure and Consumption of Egg Commodities by Province, March 2023*

Provinsi Province	Konsumsi (Butir) Consumption (Units)	Pengeluaran (Rupiah) Expenditure (Rupiahs)
	(1)	(2)
Aceh	8,80	16 083
Sumatera Utara	10,24	18 617
Sumatera Barat	10,64	18 944
Riau	11,37	21 163
Jambi	8,98	17 097
Sumatera Selatan	10,29	16 854
Bengkulu	9,00	17 793
Lampung	10,04	18 312
Kep. Bangka Belitung	11,19	23 286
Kepulauan Riau	13,03	23 045
DKI Jakarta	13,64	24 524
Jawa Barat	11,50	21 910
Jawa Tengah	9,86	16 576
D I Yogyakarta	11,75	20 597
Jawa Timur	10,23	17 499
Banten	11,25	20 420
Bali	9,59	18 025
NTB	10,04	17 267
NTT	3,94	10 796
Kalimantan Barat	9,98	20 456
Kalimantan Tengah	9,37	20 872
Kalimantan Selatan	9,73	20 050
Kalimantan Timur	10,63	22 767
Kalimantan Utara	10,15	24 080
Sulawesi Utara	6,31	13 029
Sulawesi Tengah	5,41	11 386
Sulawesi Selatan	8,33	14 348
Sulawesi Tenggara	6,38	12 517
Gorontalo	4,70	9 653
Sulawesi Barat	5,66	10 114
Maluku	4,00	11 700
Maluku Utara	4,29	11 886
Papua Barat	5,95	17 543
Papua	5,82	20 837
<b>Indonesia</b>	<b>10,09</b>	<b>18 623</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel 15 Tingkat Partisipasi Konsumsi Komoditas Telur menurut Provinsi, Maret 2023**  
**Table 15 Participation Rate of Egg Commodities Consumption by Province, March 2023**

Provinsi Province	Percentase Percentage	
	(1)	(2)
Aceh		93,48
Sumatera Utara		94,29
Sumatera Barat		91,96
Riau		95,07
Jambi		92,78
Sumatera Selatan		94,60
Bengkulu		90,41
Lampung		92,46
Kep. Bangka Belitung		96,01
Kepulauan Riau		95,83
DKI Jakarta		96,75
Jawa Barat		96,57
Jawa Tengah		91,95
D I Yogyakarta		93,01
Jawa Timur		95,23
Banten		96,35
Bali		97,50
NTB		92,53
NTT		68,87
Kalimantan Barat		93,71
Kalimantan Tengah		91,91
Kalimantan Selatan		94,86
Kalimantan Timur		94,15
Kalimantan Utara		91,40
Sulawesi Utara		86,91
Sulawesi Tengah		82,79
Sulawesi Selatan		89,19
Sulawesi Tenggara		82,64
Gorontalo		82,44
Sulawesi Barat		77,86
Maluku		70,93
Maluku Utara		69,06
Papua Barat		74,23
Papua		68,84
<b>Indonesia</b>		<b>92,77</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**16 Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan, Maret 2023**  
*Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities, March 2023*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PADI-PADIAN/Cereals</b>			<b>18 701</b>
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	1,552	17 561
3 Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	Kg	0,006	92
4 Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0,036	277
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	Kg	0,013	107
6 Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	Kg	0,056	640
7 Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	23
<b>8 UMBI-UMBIA/TUBERS</b>			<b>2 086</b>
9 Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	Kg	0,108	528
10 Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0,067	551
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	Kg	0,007	62
12 Talas/keladi/ <i>Taro</i>	Kg	0,017	130
13 Kentang/ <i>Potatoes</i>	Kg	0,055	781
14 Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	Kg	0,002	13
15 Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	20
<b>16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG</b> <b>FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS</b>			<b>13 513</b>
17 Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	Kg	0,008	252
18 Tongkol/ <i>Skipjack</i>	Kg	0,035	1 048
19 Tuna/ <i>Tuna</i>	Kg	0,005	226
20 Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>	Kg	0,020	569
21 Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	Kg	0,002	101
22 Selar/ <i>Trevally</i>	Kg	0,012	312
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	Kg	0,031	979
24 Teri basah/ <i>Wet anchovies</i>	Kg	0,008	190
25 Bandeng/ <i>Milkfish</i>	Kg	0,022	662
26 Gabus/ <i>Sneakhead</i>	Kg	0,009	315
27 Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	0,024	713
28 Mas/ <i>Goldfish</i>	Kg	0,015	502
29 Nila/ <i>Tilapia</i>	Kg	0,029	931
30 Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	0,040	976
31 Kakap/ <i>Snapper</i>	Kg	0,004	184
32 Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	Kg	0,002	59

Lanjutan Tabel/*Continued Table 16*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Banyaknya Quantity</b>	<b>Nilai (Rp) Value (Rp)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
33 Patin/ <i>Catfish</i>	Kg	0,013	345
34 Bawal/ <i>Promfetfish</i>	Kg	0,006	193
35 Gurame/ <i>Carp</i>	Kg	0,003	138
36 Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,033	823
37 Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	Kg	0,015	922
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	Kg	0,008	458
39 Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	Kg	0,001	73
40 Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	Kg	0,004	89
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,003	108
42 Kembung diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	0,036	167
43 Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	0,005	36
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan <i>Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish</i>	Ons/0,1 Kg	0,086	371
45 Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	Ons/0,1 Kg	0,093	701
46 Seler diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	Ons/0,1 Kg	0,022	93
47 Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneakskin gourame</i>	Ons/0,1 Kg	0,021	124
48 Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	Ons/0,1 Kg	0,026	114
49 Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	Ons/0,1 Kg	0,006	49
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc)</i>	Ons/0,1 Kg	0,023	145
51 Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	0,075	340
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/ <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	Ons/0,1 Kg	0,013	77
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	Ons/0,1 Kg	0,010	109
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	0,003	18
<b>55 DAGING/MEAT</b>			<b>8 320</b>
56 Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	0,010	1 290
57 Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	Kg	0,000	40
58 Daging babi/ <i>Pork</i>	Kg	0,004	386
59 Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	Kg	0,143	4 819
60 Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	Kg	0,015	739
61 Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	103
62 Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya) <i>Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)</i>	Kg	0,011	626
63 Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	Kg	0,001	81

Lanjutan Tabel/*Continued Table 16*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Banyaknya Quantity</b>	<b>Nilai (Rp) Value (Rp)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
64 Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	Kg	0,008	237
<b>65 TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK</b>			<b>8 742</b>
66 Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	Butir/Unit	2,138	3 969
67 Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/Unit	0,074	201
68 Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/Unit	0,025	66
69 Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb,)/ <i>Others</i>	Butir/Unit	0,117	109
70 Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	0,118	530
71 Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	±397 gr	0,061	749
72 Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	Kg	0,014	1 558
73 Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	Kg	0,012	1 362
74 Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	...	0,019	199
<b>75 SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES</b>			<b>13 324</b>
76 Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	0,061	572
77 Kangkung/ <i>Kale</i>	Kg	0,076	616
78 Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	Kg	0,030	258
79 Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	Kg	0,025	231
80 Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	Kg	0,029	270
81 Buncis/ <i>Green beans</i>	Kg	0,019	218
82 Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	Kg	0,042	398
83 Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	Kg	0,048	482
84 Wortel/ <i>Carrots</i>	Kg	0,026	318
85 Mentimun/ <i>Cucumber</i>	Kg	0,042	313
86 Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	Kg	0,050	325
87 Terong/ <i>Eggplant</i>	Kg	0,057	441
88 Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	Kg	0,019	202
89 Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	Kg	0,035	254
90 Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>Vegetable/cap cay soup ingredients (package)</i>	Bungkus/Pack	0,184	595
91 Bahan sayur asam/lodeh (paket) <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	Bungkus/Pack	0,096	321
92 Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	Kg	0,013	101
93 Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	Kg	0,024	120
94 Jengkol/ <i>Jenkol</i>	Kg	0,009	224

Lanjutan Tabel/*Continued Table 16*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Banyaknya Quantity</b>	<b>Nilai (Rp) Value (Rp)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
95 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	Ons/0,1 Kg	0,549	1 990
96 Bawang putih/ <i>Garlic</i>	Ons/0,1 Kg	0,380	1 242
97 Bawang bombay/ <i>Onion</i>	Ons/0,1 Kg	0,021	79
98 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>	Kg	0,039	1 460
99 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>	Kg	0,008	216
100 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	Kg	0,042	1 734
101 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,037	346
<b>102 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS</b>			<b>3 466</b>
103 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0,005	133
104 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>	Kg	0,001	12
105 Kacang lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,003	53
106 Tahu/ <i>Tofu</i>	Kg	0,152	1 588
107 Tempe/ <i>Tempeh</i>	Kg	0,143	1 625
108 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>	Ons/0,1 Kg	0,024	47
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	0,003	8
<b>110 BUAH-BUAHAN/FRUITS</b>			<b>7 586</b>
111 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>	Kg	0,081	1 445
112 Mangga/ <i>Mango</i>	Kg	0,011	210
113 Apel/ <i>Apple</i>	Kg	0,016	524
114 Rambutan/ <i>Rambutan</i>	Kg	0,049	436
115 Duku, langsat/ <i>Duku, langsat</i>	Kg	0,006	106
116 Durian/ <i>Durian</i>	Kg	0,020	541
117 Salak/ <i>Snake fruit</i>	Kg	0,044	447
118 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>	Kg	0,051	597
119 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>	Kg	0,112	961
120 Pepaya/ <i>Papaya</i>	Kg	0,081	654
121 Semangka/ <i>Watermelon</i>	Kg	0,053	449
122 Tomat buah/ <i>Tomato</i>	Kg	0,011	108
123 Alpukat/ <i>Avocado</i>	Kg	0,017	334
124 Jambu biji/ <i>Guava</i>	Kg	0,011	120
125 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>	Kg	0,036	654
<b>126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT</b>			<b>4 379</b>
127 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>	Liter/Litre	0,008	145
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Cooking oil (palm oil, sunflower oil)</i>	Liter/Litre	0,229	3 778
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>	Butir/Unit	0,081	396

Lanjutan Tabel/*Continued Table 16*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Banyaknya Quantity</b>	<b>Nilai (Rp) Value (Rp)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
130 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Others</i>	...	0,009	60
<b>131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE</b>			<b>4 756</b>
132 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	Ons/0,1 Kg	1,112	1 795
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>	Ons/0,1 Kg	0,116	237
134 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>	Ons/0,1 Kg	0,042	136
135 Teh celup ( <i>sachet</i> )/ <i>Tea bags (sachet)</i>	2 gr	1,256	435
136 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>	Ons/0,1 Kg	0,178	778
137 Kopi instan ( <i>sachet</i> )/ <i>Instant coffee (sachet)</i>	20 gr	0,915	1 304
138 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>	...	0,029	72
<b>139 BUMBU-BUMBUAN/SPICES</b>			<b>3 516</b>
140 Garam/ <i>Salt</i>	Gram	21,591	346
141 Kemiri/ <i>Candlenut</i>	Gram	4,202	230
142 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>	Gram	2,476	137
143 Merica/lada/ <i>Pepper</i>	Gram	2,099	250
144 Jahe/ <i>Ginger</i>	Gram	4,728	180
145 Kunyit/ <i>Turmeric</i>	Gram	5,462	182
146 Asam/ <i>Tamarind</i>	Gram	4,324	151
147 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>	Gram	3,076	207
148 Kecap/ <i>Soy sauce</i>	100 ml	0,160	582
149 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	7,408	457
150 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>	100 ml	0,019	90
151 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>	100 ml	0,022	102
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>	Gram	4,818	400
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) <i>Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)</i>	Gram	5,315	200
<b>154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD</b>			<b>3 241</b>
155 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>	±80 ml	0,886	2 625
156 Kerupuk/ <i>Crackers</i>	Ons/0,1 Kg	0,197	509
157 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	±150 ml	0,009	64
158 Lainnya/ <i>Others</i>	...	0,011	43
<b>159 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE</b>			<b>53 102</b>
160 Roti tawar/ <i>Bread</i>	Potong/Pieces	0,317	495
161 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>	Potong/Pieces	1,068	2 136

Lanjutan Tabel/*Continued Table 16*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Banyaknya Quantity</b>	<b>Nilai (Rp) Value (Rp)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
162 Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	Ons/0,1 Kg	0,407	1 441
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempar, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lempar, etc)</i>	Buah/Unit	1,365	2 072
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) <i>Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)</i>	Potong/Pieces	2,761	2 938
165 Makanan gorengan lainnya/ <i>Other fried food</i>	Potong/Pieces	0,238	301
166 Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	Potong/Pieces	0,124	650
167 Gado-gado, ketoprak, pecel <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	Porsi/Portion	0,181	1 496
168 Nasi campur/frames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	Porsi/Portion	0,606	6 567
169 Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	Porsi/Portion	0,181	2 181
170 Nasi putih/ <i>Rice</i>	Porsi/Portion	0,258	1 086
171 Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	Porsi/Portion	0,186	1 248
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	Porsi/Portion	0,160	1 709
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb )/ <i>Cooked vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc)</i>	Porsi/Portion	0,292	1 306
174 Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	Porsi (5 tusuk)/ Portion (5 skeers)	0,098	1 097
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	Porsi/Portion	0,530	5 184
176 Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	Porsi/Portion	0,094	540
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	Ons/0,1 Kg	0,680	2 492
178 Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	Potong/Pieces	0,132	911
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) <i>Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc)</i>	Potong/Pieces	0,233	2 169
180 Daging olahan matang (sissis, nugget, daging asap, dsb) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)</i>	Potong/Pieces	0,673	1 063
181 Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	Porsi/Portion	0,163	1 197
182 Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	Porsi (5 tusuk)/ portion (5 skeers)	0,274	1 485
183 Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	...	0,378	1 620
184 Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	Liter/Litre	0,217	1 021
185 Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	Galon	0,220	1 863
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO2 <i>Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks</i>	±250 ml	0,193	602
187 Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	±200 ml	0,171	602

Lanjutan Tabel/*Continued Table 16*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Banyaknya Quantity</b>	<b>Nilai (Rp) Value (Rp)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb,)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc )</i>	Gelas/Glass	0,937	3 142
189 Es krim/Ice cream	Mangkok kecil/ <i>Small bowl</i>	0,230	1 048
190 Es lainnya/Other ice products	Porsi/Portion	0,436	1 355
191 Minuman keras/Alcoholic beverage	Liter/Litre	0,006	86
<b>192 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO</b>			<b>21 234</b>
193 Rokok kretek filter/Filtered clove cigarette	Batang/Unit	12,373	16 644
194 Rokok kretek tanpa filter/Non-filtered clove cigarette	Batang/Unit	2,778	2 988
195 Rokok putih/Cigarette	Batang/Unit	0,783	1 127
196 Tembakau/Tobacco	Ons/0,1 Kg	0,031	245
197 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	...	0,086	229

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
*Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Tabel**  
*Table*

**Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan menurut Klasifikasi Desa (Rupiah), Maret 2023**  
*Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2023*

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i></b>	<b>482 684</b>	<b>255 140</b>	<b>387 434</b>
2 Perkiraan sewa rumah sendiri/bebas sewa <i>Imputed house rent</i>	211 460	98 087	164 001
3 Kontrak rumah/ <i>House contract</i>	9 891	503	5 961
4 Sewa rumah/ <i>House rent</i>	4 537	274	2 753
5 Rumah dinas dan lainnya/ <i>Official rent and others</i>	2 218	851	1 646
6 Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan <i>House maintenance and minor repairs</i>	12 530	7 014	10 221
7 Listrik/ <i>Electricity</i>	56 042	21 293	41 496
8 Air (PAM/pikulan/membeli)/ <i>Water</i>	9 579	2 362	6 558
<b>GENERATOR/GENERATOR</b>			
9 Bahan bakar Minyak/ <i>Fuel</i>	276	963	564
10 Minyak pelumas/ <i>Lubricant oil</i>	24	63	40
11 Pemeliharaan dan perbaikan generator <i>Generator maintenance and service</i>	20	70	41
<b>KENDARAAN BERMOTOR/MOTOR VEHICLES</b>			
12 Bensin/ <i>Gasoline</i>	78 352	53 890	68 112
13 Solar/ <i>Diesel oil</i>	1 463	2 723	1 990
14 Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	82	76	79
15 Minyak pelumas/ <i>Lubricant oil</i>	8 047	5 870	7 136
16 Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan bermotor <i>Motor vehicle repair and maintenance</i>	9 834	6 659	8 505
17 Elpiji/LPG	15 509	11 994	14 038
18 Gas Kota/ <i>City gas</i>	362	28	222
19 Minyak tanah untuk keperluan lainnya <i>Kerosene for other purposes</i>	628	767	686
20 Arang/batu bara/briket/ <i>Charcoal/coal/briquette</i>	19	46	30
21 Biogas/ <i>Biogas</i>	7	5	7
22 Kayu bakar dan bahan bakar lainnya <i>Firewood and other fuel</i>	976	6 523	3 298
23 Kebutuhan rumah lainnya/ <i>Others</i>	4 509	3 105	3 921
24 Rekening telepon rumah/ <i>Phone bill (home)</i>	455	80	298
25 Pulsa HP/ <i>Mobile phone bill</i>	18 707	11 790	15 811
26 Benda pos/ <i>Post stuff</i>	154	85	125
27 Biaya internet/ <i>Internet cost</i>	36 600	19 878	29 600

Lanjutan Tabel/*Continued Table 17*

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)
28 Lainnya (nomor perdana warnet kirim paket dsb) <i>Others</i>	403	139	293
<b>29 ANEKA BARANG DAN JASA/GOODS AND SERVICES</b>	<b>230 683</b>	<b>103 945</b>	<b>177 630</b>
30 Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan shampo <i>Soap, toothpaste, toothbrush, and shampoo</i>	18 806	12 679	16 241
31 Barang kecantikan/Cosmetic include perfume	12 099	5 915	9 510
32 Perawatan kulit, muka, kuku,rambut <i>Skin care, face care, hair care, etc</i>	15 914	8 067	12 629
33 Sabun cuci/Laundry soap	10 642	8 362	9 688
34 Bahan pemeliharaan pakaian <i>Clothes maintenance material</i>	6 014	3 430	4 932
35 Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat tulis <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	2 127	1 152	1 719
Barang lainnya (tissue, pampers, kantong plastik, tali/tambang plastik, dsb )/Other stuffs (tissue, baby diaper, plastic bag, rope/plastic rope, etc)	14 174	8 298	11 714
37 Rumah Sakit Pemerintah/Public Hospital	8 919	4 945	7 256
38 Rumah Sakit Swasta/Private Hospital	13 832	4 640	9 984
39 Puskesmas/pustu/polindes/posyandu/Public Health Center/Sub Ordinary Public Health Center	618	894	733
40 Praktik dokter/poliklinik/Clinic	2 119	1 473	1 848
41 Praktik petugas kesehatan <i>Health care practitioners practice</i>	919	1 303	1 080
42 Praktik pengobatan tradisional <i>Traditional medicine practices</i>	419	329	381
43 Dukun penolong persalinan <i>The birth attendant shaman</i>	140	157	147
44 Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan <i>Take medicine with recipe</i>	2 185	1 051	1 710
45 Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan/Take medicine without recipe	2 357	1 378	1 947
46 Obat tradisional/jamu untuk pengobatan <i>Purchasing traditional medicine</i>	785	442	641
47 Biaya pemeliharaan kacamata, kaki/tangan palsu, dan kursi roda/Purchasing glasses, hand/leg artificial, and wheel chair	288	86	203

Lanjutan Tabel/*Continued Table 17*

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)
48 Periksa kehamilan/ <i>Pregnancy examination</i>	556	333	463
49 Imunisasi/ <i>Immunization cost</i>	1 311	1 479	1 381
50 Vaksin Covid-19/ <i>Covid-19 vaccine</i>	-	-	-
51 Tes kesehatan/ <i>Medical Check Up</i>	661	152	448
52 Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb)/ <i>Contraception</i>	1 104	1 098	1 102
53 Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya <i>Other health care cost</i>	2 904	1 031	2 120
54 Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal) <i>Development school contribution/admission fee</i>	9 692	2 389	6 635
55 Uang Sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah <i>POMG/School fee</i>	38 470	15 181	28 721
56 Iuran sekolah lainnya <i>Other cost of school contribution</i>	3 594	1 378	2 666
57 Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran <i>Text books, school material copy</i>	2 974	1 706	2 443
58 Alat-alat tulis/ <i>Stationery</i>	1 838	1 353	1 635
59 Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah <i>Non formal education cost</i>	3 413	759	2 302
60 Transportasi darat/ <i>Road transportation expenses</i>	10 379	4 596	7 958
61 Transportasi udara/pesawat <i>Air transportation/airplane</i>	4 476	741	2 912
62 Transportasi laut/kapal feri, kapal laut <i>Coast transportation expenses</i>	446	388	422
63 Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb)/ <i>Others</i>	2 925	680	1 985
64 Hotel/motel/penginapan/ <i>Hotel inn</i>	2 551	281	1 601
65 Hiburan/ <i>Theatre and other recreation</i>	2 593	460	1 700
66 Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	24 771	3 738	15 967
67 Jasa Lembaga keuangan/ <i>Financial service charge</i>	2 849	1 173	2 147
68 Jasa lainnya (pembulatan KTP, SIM, akte kelahiran, dll) <i>Other services (ID card, etc )</i>	823	427	657
<b>69 PAKAIAN ALAS KAKI DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING FOOTWEAR AND HEADGEAR</i></b>	<b>41 038</b>	<b>29 176</b>	<b>36 073</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 17*

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)
70 Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa <i>Ready to wear clothes for men</i>	9 956	7 319	8 852
71 Pakaian jadi untuk perempuan dewasa <i>Ready to wear clothes for women</i>	11 754	8 426	10 361
72 Pakaian jadi untuk anak-anak <i>Ready to wear clothes for children</i>	5 876	4 738	5 400
73 Bahan pakaian/ <i>Clothing material</i>	980	808	908
74 Upah menjahit, memperbaiki pakaian, dll <i>Tailor fee, sewing materials</i>	727	550	653
75 Alas Kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb) <i>Footwear (shoes, sandals, socks, etc.)</i>	7 431	4 418	6 170
76 Tutup kepala/ <i>Headgear</i>	1 937	1 607	1 799
77 Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc)</i>	2 378	1 310	1 931
<b>78 BARANG TAHAN LAMA/DURABLE GOODS</b>	<b>64 733</b>	<b>41 890</b>	<b>55 171</b>
79 Meubelair/ <i>Furniture</i>	3 315	2 880	3 133
80 Peralatan rumah tangga/ <i>Household Appliances</i>	2 128	1 292	1 778
81 Perlengkapan perabot rumah tangga <i>Household furnishing</i>	2 025	1 780	1 923
82 Perkakas rumah tangga/ <i>Household equipment</i>	1 052	1 173	1 103
83 Alat-alat dapur/makan/ <i>Kitchen utensils</i>	1 724	1 668	1 701
84 Barang-barang pajangan/hiasan/ <i>Decoration stuff</i>	272	157	224
85 Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga/ <i>Repairing household furniture, equipment, and appliances</i>	614	405	526
86 Pembelian & perbaikan HP/smartphone dan assesorisnya <i>Purchasing &amp; repairment mobile phone and accessories</i>	5 321	2 670	4 211
87 Pembelian & perbaikan kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya/ <i>Purchasing &amp; repairment camera, glasses, video camera, and other optical stuff</i>	467	118	321
88 Pembelian & perbaikan arloji, jam, payung, tas, koper/ <i>Purchasing &amp; repairment watch, clock, umbrella, bag, suitcase</i>	925	421	714
89 Perhiasan mahal terbuat dari logam atau batu mulia dan perbaikannya/ <i>Expensive jewelry made of metals and precious stone</i>	5 151	2 464	4 027

Lanjutan Tabel/*Continued Table 17*

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)
90 Pembelian & perbaikan mainan anak (sepeda roda tiga), perhiasan murah dan imitasi/ <i>Purchasing &amp; repairment of children's toys (tricycle), cheap jewelry and imitations</i>	1 060	751	931
91 Pembelian & perbaikan televisi, radio, video, DVD, kaset, gitar, piano/organs, komputer, laptop, tablet dan perbaikannya/ <i>Purchasing &amp; repairment of television, radio, video, DVD, cassette, guitar, piano/organs, computer, laptop, tablet</i>	2 343	839	1 713
92 Pembelian & perbaikan alat dan perlengkapan olahraga <i>Purchasing &amp; repairment of sports equipment</i>	726	212	511
93 Pembelian kendaraan untuk transportasi/ <i>Purchasing of vehicles</i>	34 495	22 217	29 355
94 Binatang dan tanaman peliharaan termasuk biaya pemeliharaan/ <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	2 408	2 262	2 347
95 Barang tahan lama lainnya/ <i>Other durable goods</i>	708	582	655
<b>96 PAJAK PUNGUTAN DAN ASURANSI <i>TAXES AND INSURANCES</i></b>	<b>73 182</b>	<b>37 192</b>	<b>58 117</b>
97 Pajak Bumi dan Bangunan/ <i>Land and building taxes</i>	3 043	1 096	2 228
98 Pajak Kendaraan Bermotor dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	16 994	8 898	13 605
99 Pungutan/retribusi/ <i>Charges/Retribution</i>	4 841	1 039	3 249
100 Asuransi kesehatan/ <i>Health insurance</i>	43 648	25 242	35 943
101 Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian <i>Other life insurance and general insurance</i>	3 562	732	2 378
102 Lainnya/ <i>Others</i>	1 094	184	713
<b>103 KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI <i>PARTIES AND CEREMONIES</i></b>	<b>30 017</b>	<b>20 812</b>	<b>26 164</b>
104 Perkawinan/ <i>Wedding</i>	11 215	9 771	10 610
105 Khitanan dan ulang tahun/ <i>Circumcision and birthday</i>	2 407	1 688	2 106
106 Perayaan hari raya agama/ <i>Religious ceremony</i>	955	870	920
107 Biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani/ <i>Pilgrimage/Hajj cost (BPIH), religious trips</i>	9 232	3 581	6 866
108 Upacara agama atau adat lainnya <i>Religious/traditional ceremony</i>	4 454	3 661	4 122
109 Biaya Pemakaman/ <i>Funeral</i>	1 754	1 241	1 540

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, *The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Tabel**  
*Table*

**18 Daftar Konversi Zat Gizi menurut Komoditas Makanan**  
*List of Nutrition Conversion by Food Commodities*

<b>Komoditas Makanan</b> <i>Food Commodities</i>	<b>Satuan</b> <i>Unit of Quantity</i>	<b>Kalori (Kkal)</b> <i>Calorie (Kcal)</i>	<b>Protein (Gram)</b> <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PADI-PADIAN/Cereals</b>			
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	3 622,00	84,75
3 Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	Kg	3 605,00	77,00
4 Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	361,20	11,48
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	Kg	3 200,00	82,80
6 Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	Kg	3 330,00	90,00
7 Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	3 570,00	73,00
<b>8 UMBI-UMBIA/TUBERS</b>			
9 Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	Kg	1 309,00	8,50
10 Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	1 252,00	11,78
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	Kg	3 380,00	6,00
12 Talas/keladi/ <i>Taro</i>	Kg	1 135,40	15,50
13 Kentang/ <i>Potatoes</i>	Kg	520,80	17,64
14 Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	Kg	3 380,00	15,00
15 Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	3 014,83	13,00
<b>16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG</b> <b>FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS</b>			
17 Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	Kg	872,00	136,00
18 Tongkol/ <i>Skipjack</i>	Kg	904,00	137,00
19 Tuna/ <i>Tuna</i>	Kg	904,00	233,00
20 Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>	Kg	904,00	196,00
21 Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	Kg	904,00	136,00
22 Selar/ <i>Trevally</i>	Kg	480,00	90,24
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	Kg	824,00	176,00
24 Teri basah/ <i>Wet anchovies</i>	Kg	740,00	103,00
25 Bandeng/ <i>Milkfish</i>	Kg	1 032,00	160,00
26 Gabus/ <i>Sneakhead</i>	Kg	477,40	76,88
27 Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	712,00	149,60
28 Mas/ <i>Goldfish</i>	Kg	860,00	160,00
29 Nila/ <i>Tilapia</i>	Kg	890,00	187,00
30 Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	477,40	76,88
31 Kakap/ <i>Snapper</i>	Kg	736,00	160,00
32 Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	Kg	1 200,00	165,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)</b>	<b>Protein (Gram) Protein (Gram)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
33 Patin/ <i>Catfish</i>	Kg	477,40	76,88
34 Bawal/ <i>Promfetfish</i>	Kg	960,00	190,00
35 Gurame/ <i>Carp</i>	Kg	712,00	149,60
36 Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	Kg	904,00	136,00
37 Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	Kg	618,80	142,80
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	Kg	750,00	161,00
39 Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	Kg	679,50	62,10
40 Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	Kg	1 010,00	144,00
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	552,20	108,60
42 Kembung diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	140,40	25,20
43 Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	135,10	29,40
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan <i>Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish</i>	Ons/0,1 Kg	138,60	25,55
45 Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	Ons/0,1 Kg	230,50	48,65
46 Selar diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	Ons/0,1 Kg	145,50	28,50
47 Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneakskin gourame</i>	Ons/0,1 Kg	216,80	28,50
48 Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	Ons/0,1 Kg	296,00	17,10
49 Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	Ons/0,1 Kg	233,60	46,40
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc)</i>	Ons/0,1 Kg	338,00	21,10
51 Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	305,00	43,62
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/ <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	Ons/0,1 Kg	265,50	56,16
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	Ons/0,1 Kg	265,50	56,16
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	357,00	41,10
<b>55 DAGING/MEAT</b>			
56 Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	2 070,00	188,00
57 Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	Kg	1 540,00	166,00
58 Daging babi/ <i>Pork</i>	Kg	4 165,00	130,00
59 Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	Kg	3 020,00	182,00
60 Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	Kg	3 020,00	182,00
61 Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	2 050,00	171,00
62 Daging diawetkan (osis, abon, nugget, lainnya) <i>Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)</i>	Kg	3 385,69	145,00
63 Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	Kg	1 280,00	155,30

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)</b>	<b>Protein (Gram) Protein (Gram)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
64 Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	Kg	1 189,58	155,30
<b>65 TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK</b>			
66 Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	Butir/Unit	82,24	6,62
67 Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/Unit	68,90	4,52
68 Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/Unit	125,40	7,76
69 Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb,)/ <i>Others</i>	Butir/Unit	64,20	4,83
70 Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	122,00	6,40
71 Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	±397 gr	1 333,90	32,55
72 Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	Kg	5 090,00	246,00
73 Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	Kg	1 672,00	76,00
74 Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	...	488,00	3,30
<b>75 SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES</b>			
76 Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	113,60	6,39
77 Kangkung/ <i>Kale</i>	Kg	168,00	20,40
78 Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	Kg	180,00	10,50
79 Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	Kg	66,00	6,30
80 Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	Kg	191,40	20,01
81 Buncis/ <i>Green beans</i>	Kg	306,00	21,60
82 Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	Kg	276,00	27,60
83 Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	Kg	190,00	9,50
84 Wortel/ <i>Carrots</i>	Kg	288,00	8,00
85 Mentimun/ <i>Cucumber</i>	Kg	68,70	3,22
86 Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	Kg	635,10	59,16
87 Terong/ <i>Eggplant</i>	Kg	373,10	15,32
88 Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	Kg	340,00	37,00
89 Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	Kg	191,70	6,08
90 Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>Vegetable/cap cay soup ingredients (package)</i>	Bungkus/Pack	67,50	3,25
91 Bahan sayur asam/lodeh (paket)/ <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	Bungkus/Pack	116,00	2,80
92 Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	Kg	408,00	16,00
93 Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	Kg	197,60	15,96
94 Jengkol/ <i>Jenkol</i>	Kg	1 260,00	56,70

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)</b>	<b>Protein (Gram) Protein (Gram)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
95 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	Ons/0,1 Kg	35,10	1,35
96 Bawang putih/ <i>Garlic</i>	Ons/0,1 Kg	83,60	3,96
97 Bawang bombay/ <i>Onion</i>	Ons/0,1 Kg	43,00	1,40
98 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>	Kg	264,00	8,50
99 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>	Kg	189,00	5,70
100 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	Kg	876,00	40,00
101 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>	Kg	110,15	24,96
<b>102 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS</b>			
103 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520,00	253,00
104 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>	Kg	3 810,00	404,00
105 Kacang lainnya/ <i>Others</i>	Kg	2 988,23	201,31
106 Tahu/ <i>Tofu</i>	Kg	800,00	109,00
107 Tempe/ <i>Tempeh</i>	Kg	1 430,00	120,00
108 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>	Ons/0,1 Kg	187,00	13,00
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	228,40	16,15
<b>110 BUAH-BUAHAN/FRUITS</b>			
111 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>	Kg	311,30	5,29
112 Mangga/ <i>Mango</i>	Kg	365,30	3,64
113 Apel/ <i>Apple</i>	Kg	484,50	4,25
114 Rambutan/ <i>Rambutan</i>	Kg	276,00	3,60
115 Duku, langsat/ <i>Duku, langsat</i>	Kg	403,20	6,40
116 Durian/ <i>Durian</i>	Kg	294,80	5,50
117 Salak/ <i>Snake fruit</i>	Kg	1 350,60	4,68
118 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>	Kg	644,00	7,00
119 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>	Kg	1 131,10	10,06
120 Pepaya/ <i>Papaya</i>	Kg	345,00	3,75
121 Semangka/ <i>Watermelon</i>	Kg	128,80	2,30
122 Tomat buah/ <i>Tomato</i>	Kg	240,00	13,00
123 Alpukat/ <i>Avocado</i>	Kg	850,00	9,00
124 Jambu biji/ <i>Guava</i>	Kg	490,00	9,00
125 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>	Kg	383,98	10,00
<b>126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT</b>			
127 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>	Liter/Litre	6 960,00	8,00
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Cooking oil (palm oil, sunflower oil)</i>	Liter/Litre	7 216,00	0,00
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>	Butir/Unit	1 335,50	12,65

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)</b>	<b>Protein (Gram) Protein (Gram)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
130 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Others</i>	...	6 598,00	13,50
<b>131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE</b>			
132 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	Ons/0,1 Kg	364,00	0,00
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>	Ons/0,1 Kg	377,00	3,00
134 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>	Ons/0,1 Kg	132,00	19,50
135 Teh celup ( <i>sachet</i> )/ <i>Tea bags (sachet)</i>	2 gr	2,64	0,39
136 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>	Ons/0,1 Kg	352,00	17,40
137 Kopi instan ( <i>sachet</i> )/ <i>Instant coffee (sachet)</i>	20 gr	90,00	1,00
138 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>	...	666,50	8,17
<b>139 BUMBU-BUMBUAN/SPICES</b>			
140 Garam/ <i>Salt</i>	Gram	0,00	0,00
141 Kemiri/ <i>Candlenut</i>	Gram	6,36	0,19
142 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>	Gram	4,04	0,14
143 Merica/lada/ <i>Pepper</i>	Gram	3,59	0,12
144 Jahe/ <i>Ginger</i>	Gram	0,51	0,02
145 Kunyit/ <i>Turmeric</i>	Gram	0,69	0,02
146 Asam/ <i>Tamarind</i>	Gram	1,32	0,01
147 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>	Gram	2,50	0,23
148 Kecap/ <i>Soy sauce</i>	100 ml	36,79	4,56
149 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	0,00	0,00
150 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>	100 ml	78,43	1,60
151 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>	100 ml	78,43	1,60
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>	Gram	0,00	0,00
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb,) <i>Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)</i>	Gram	0,49	0,02
<b>154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD</b>			
155 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>	±80 ml	356,00	8,00
156 Kerupuk/ <i>Crackers</i>	Ons/0,1 Kg	453,00	3,88
157 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	±150 ml	277,10	9,96
158 Lainnya/ <i>Others</i>	...	396,08	8,50
<b>MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE</b>			
160 Roti tawar/ <i>Bread</i>	Potong/Pieces	248,50	7,95
161 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>	Potong/Pieces	161,50	2,45

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)</b>	<b>Protein (Gram) Protein (Gram)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
162 Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	Ons/0,1 Kg	426,30	6,19
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempor, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lempor, etc)</i>	Buah/Unit	137,50	1,96
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) <i>Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)</i>	Potong/Pieces	94,30	3,62
165 Makanan gorengan lainnya/ <i>Other fried food</i>	Potong/Pieces	181,00	4,94
166 Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	Potong/Pieces	109,00	8,70
167 Gado-gado, ketoprak, pecel <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	Porsi/Portion	290,00	14,00
168 Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	Porsi/Portion	583,60	19,42
169 Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	Porsi/Portion	552,00	6,40
170 Nasi putih/ <i>Rice</i>	Porsi/Portion	391,60	4,62
171 Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	Porsi/Portion	263,80	5,93
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	Porsi/Portion	143,70	8,92
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb )/ <i>Cooked vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc.)</i>	Porsi/Portion	232,50	9,62
174 Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	Porsi (5 tusuk)/ Portion (5 skeers)	89,50	11,25
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	Porsi/Portion	529,00	6,82
176 Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	Porsi/Portion	356,00	8,00
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	Ons/0,1 Kg	509,10	6,28
178 Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	Potong/Pieces	624,00	70,35
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) <i>Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc)</i>	Potong/Pieces	490,00	66,20
Daging olahan matang (sissis, nugget, daging asap, dsb,)			
180 Cooked processed meat ( <i>sausage, nugget, smoked meat, etc</i> )	Potong/Pieces	340,00	11,05
181 Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	Porsi/Portion	203,75	7,43
182 Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	Porsi (5 tusuk)/ portion (5 skeers)	203,75	7,43
183 Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	...	246,30	8,90
184 Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	Liter/Litre	0,00	0,00
185 Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	Galon	0,00	0,00
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO2 <i>Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks</i>	±250 ml	68,13	0,00
187 Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	±200 ml	72,53	0,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

<b>Komoditas Makanan Food Commodities</b>	<b>Satuan Unit of Quantity</b>	<b>Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)</b>	<b>Protein (Gram) Protein (Gram)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc )</i>	Gelas/Glass	61,00	3,20
189 Es krim/Ice cream	Mangkok kecil/ <i>Small bowl</i>	207,00	4,00
190 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	Porsi/Portion	56,00	0,00
191 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	Liter/Litre	384,00	4,81
<b>192 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO</b>			
193 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	Batang/Unit	0,000	0,000
194 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	Batang/Unit	0,000	0,000
195 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	Batang/Unit	0,000	0,000
196 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	Ons/0,1 Kg	0,000	0,000
197 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	...	0,000	0,000

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
*Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)*

**Tabel** 19.A  
*Table*

**Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Komoditas, Maret 2023**

*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Area by Commodity Groups, March 2023*

Kelompok Komoditas Commodity Groups	Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
				Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian/Cereals	74 514	218,42	0,29	74 086	74 942
2 Umbi-umbian/Tubers	7 790	74,30	0,95	7 645	7 936
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	60 965	481,65	0,79	60 021	61 909
4 Daging/Meat	41 682	400,54	0,96	40 897	42 467
5 Telur dan Susu/Eggs and Milk	44 218	388,24	0,88	43 457	44 979
6 Sayur-sayuran/Vegetables	57 701	295,53	0,51	57 121	58 280
7 Kacang-kacangan/Legumes	16 025	93,15	0,58	15 843	16 208
8 Buah-buahan/Fruits	37 045	323,97	0,87	36 410	37 680
9 Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	18 444	89,85	0,49	18 268	18 620
10 Bahan Minuman/Beverages Stuffs	19 931	101,57	0,51	19 732	20 131
11 Bumbu-bumbuan/Spices	15 593	101,17	0,65	15 395	15 792
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	14 956	95,91	0,64	14 768	15 144
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	271 878	1 966,99	0,72	268 022	275 734
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	88 370	662,84	0,75	87 071	89 669
<b>Makanan/Food</b>	<b>769 112</b>	<b>3 759,78</b>	<b>0,49</b>	<b>761 743</b>	<b>776 482</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah <i>Housing and Household Facilities</i>	482 684	5 887,30	1,22	471 145	494 224
15 Tangga <i>Goods and Services</i>	230 683	3 607,92	1,56	223 611	237 755
16 Aneka Barang dan Jasa <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	41 038	424,47	1,03	40 206	41 870
17 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Durable Goods</i>	64 733	1 840,50	2,84	61 125	68 341
18 Barang Tahan Lama/Durable Goods	73 182	1 117,01	1,53	70 993	75 372
19 Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	30 017	1 131,29	3,77	27 799	32 234
<b>Bukan Makanan/Non Food</b>	<b>922 338</b>	<b>10 907,92</b>	<b>1,18</b>	<b>900 957</b>	<b>943 719</b>
<b>Total Pengeluaran/Total Expenditure</b>	<b>1 691 450</b>	<b>13 677,09</b>	<b>0,81</b>	<b>1 664 641</b>	<b>1 718 259</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
**Table**

**19.B Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Komoditas, Maret 2023**  
**Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Area by Commodity Groups, March 2023**

	<b>Kelompok Komoditas Commodity Groups</b>	<b>Estimasi Estimate</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (%)</b>	<b>Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%</b>	
					<b>Batas Bawah Lower Limit</b>	<b>Batas Atas Upper Limit</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Padi-padian/Cereals	87 969	218,09	0,25	87 541	88 396
2	Umbi-umbian/Tubers	10 532	188,97	1,79	10 162	10 902
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang Fish/Shrimp/Squid/Shells	53 679	282,48	0,53	53 125	54 232
4	Daging/Meat	27 294	214,21	0,78	26 875	27 714
5	Telur dan Susu/Eggs and Milk	28 086	176,48	0,63	27 740	28 432
6	Sayur-sayuran/Vegetables	56 276	225,15	0,40	55 835	56 717
7	Kacang-kacangan/Legumes	13 226	73,19	0,55	13 083	13 370
8	Buah-buahan/Fruits	26 212	179,60	0,69	25 860	26 564
9	Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	19 213	71,02	0,37	19 073	19 352
10	Bahan Minuman/Beverages Stuffs	21 010	88,70	0,42	20 836	21 184
11	Bumbu-bumbuan/Spices	14 340	75,30	0,53	14 193	14 488
12	Bahan Makanan Lainnya Other Food Items	12 407	69,47	0,56	12 271	12 543
13	Makanan dan Minuman Jadi Prepared Food and Beverage	166 056	993,11	0,60	164 110	168 003
14	Rokok dan Tembakau Cigarette and Tobacco	94 661	541,21	0,57	93 600	95 722
<b>Makanan/Food</b>		<b>630 962</b>	<b>2 160,34</b>	<b>0,34</b>	<b>626 728</b>	<b>635 196</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah						
15	Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	255 140	1 078,38	0,42	253 027	257 254
16	Aneka Barang dan Jasa Goods and Services	103 945	690,78	0,66	102 591	105 299
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala Clothing, Footwear, and Headgear	29 176	183,72	0,63	28 816	29 537
18	Barang Tahan Lama/Durable Goods	41 890	1 140,10	2,72	39 656	44 125
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi Taxes, Fees, and Insurances	37 192	198,91	0,53	36 802	37 582
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri Parties and Ceremonies	20 812	560,31	2,69	19 714	21 911
<b>Bukan Makanan/Non Food</b>		<b>488 157</b>	<b>2 506,68</b>	<b>0,51</b>	<b>483 244</b>	<b>493 070</b>
<b>Total Pengeluaran/Total Expenditure</b>		<b>1 119 119</b>	<b>4 108,12</b>	<b>0,37</b>	<b>1 111 067</b>	<b>1 127 171</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel** 19.C

**Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan  
Perdesaan menurut Kelompok Komoditas, Maret 2023**  
*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Area by  
Commodity Groups, March 2023*

Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>	Estimasi <i>Estimate</i>	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% <i>Confidence Interval 95%</i>	
				Batas Bawah <i>Lower Limit</i>	Batas Atas <i>Upper Limit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian/Cereals	80 146	160,38	0,20	79 832	80 461
2 Umbi-umbian/Tubers	8 938	90,25	1,01	8 761	9 115
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	57 915	303,80	0,52	57 319	58 510
4 Daging/ <i>Meat</i>	35 659	250,56	0,70	35 168	36 150
5 Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	37 465	239,07	0,64	36 996	37 934
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	57 104	195,92	0,34	56 720	57 488
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	14 854	62,09	0,42	14 732	14 975
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	32 510	202,32	0,62	32 114	32 907
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	18 766	60,19	0,32	18 648	18 884
10 Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	20 383	69,86	0,34	20 246	20 520
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15 069	66,69	0,44	14 938	15 200
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	13 889	63,07	0,45	13 765	14 013
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	227 581	1 222,37	0,54	225 185	229 977
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	91 003	446,91	0,49	90 127	91 879
<b>Makanan/<i>Food</i></b>	<b>711 282</b>	<b>2 367,10</b>	<b>0,33</b>	<b>706 642</b>	<b>715 922</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah <i>Housing and Household Facilities</i>					
15 Tangga	387 434	3 452,46	0,89	380 667	394 201
16 Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	177 630	2 122,11	1,19	173 471	181 789
17 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	36 073	258,30	0,72	35 567	36 579
18 Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	55 171	1 170,93	2,12	52 876	57 466
19 Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	58 117	655,44	1,13	56 832	59 401
20 Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	26 164	698,11	2,67	24 795	27 532
<b>Bukan Makanan/<i>Non Food</i></b>	<b>740 588</b>	<b>6 430,32</b>	<b>0,87</b>	<b>727 984</b>	<b>753 192</b>
<b>Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i></b>	<b>1 451 870</b>	<b>8 139,81</b>	<b>0,56</b>	<b>1 435 916</b>	<b>1 467 825</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret  
Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel 20.A Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan menurut Provinsi, Maret 2023**  
**Table 20.A Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food Commodity by Province, March 2023**

	Kelompok Komoditas Commodity Groups	Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Aceh		702 547	8 450	1,20	685 985	719 110
2 Sumatera Utara		707 588	8 301	1,17	691 317	723 858
3 Sumatera Barat		747 469	7 297	0,98	733 167	761 771
4 Riau		776 145	10 643	1,37	755 283	797 006
5 Jambi		720 949	11 357	1,58	698 689	743 210
6 Sumatera Selatan		647 779	8 485	1,31	631 149	664 410
7 Bengkulu		679 166	9 476	1,40	660 594	697 739
8 Lampung		627 879	7 915	1,26	612 366	643 392
9 Kep Bangka Belitung		879 797	11 452	1,30	857 350	902 243
10 Kepulauan Riau		863 530	22 754	2,64	818 931	908 129
11 DKI Jakarta		1 055 896	20 168	1,91	1 016 367	1 095 425
12 Jawa Barat		761 832	8 344	1,10	745 477	778 187
13 Jawa Tengah		601 528	4 150	0,69	593 395	609 662
14 D I Yogyakarta		722 132	19 886	2,75	683 154	761 110
15 Jawa Timur		657 408	5 765	0,88	646 109	668 708
16 Banten		847 452	15 322	1,81	817 421	877 483
17 Bali		729 755	13 170	1,80	703 941	755 569
18 NTB		711 180	11 874	1,67	687 907	734 452
19 NTT		516 672	5 892	1,14	505 123	528 221
20 Kalimantan Barat		695 043	9 480	1,36	676 462	713 624
21 Kalimantan Tengah		787 550	12 015	1,53	764 000	811 100
22 Kalimantan Selatan		747 955	10 929	1,46	726 533	769 376
23 Kalimantan Timur		885 069	14 492	1,64	856 664	913 473
24 Kalimantan Utara		801 219	14 789	1,85	772 232	830 207
25 Sulawesi Utara		670 957	8 876	1,32	653 559	688 355
26 Sulawesi Tengah		602 468	8 847	1,47	585 127	619 808
27 Sulawesi Selatan		597 180	8 749	1,47	580 031	614 329
28 Sulawesi Tenggara		561 452	8 456	1,51	544 878	578 025
29 Gorontalo		590 966	11 776	1,99	567 885	614 047
30 Sulawesi Barat		530 104	11 517	2,17	507 530	552 678
31 Maluku		595 310	8 519	1,43	578 613	612 007
32 Maluku Utara		660 687	11 343	1,72	638 455	682 920
33 Papua Barat		773 831	16 339	2,11	741 806	805 855
34 Papua		866 059	15 552	1,80	835 577	896 540
<b>Indonesia</b>		<b>711 282</b>	<b>2 367</b>	<b>0,33</b>	<b>706 642</b>	<b>715 922</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**20.B** *Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan menurut Provinsi, Maret 2023*  
*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Non Food Commodity by Province, March 2023*

Kelompok Komoditas Commodity Groups	Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
				Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Aceh	523 429	9 976	1,91	503 875	542 982
2 Sumatera Utara	597 752	22 517	3,77	553 618	641 885
3 Sumatera Barat	664 354	14 994	2,26	634 966	693 743
4 Riau	751 405	20 656	2,75	710 919	791 890
5 Jambi	703 176	20 804	2,96	662 400	743 952
6 Sumatera Selatan	562 206	12 490	2,22	537 726	586 687
7 Bengkulu	653 392	19 150	2,93	615 858	690 926
8 Lampung	575 138	16 429	2,86	542 937	607 339
9 Kep Bangka Belitung	847 753	18 711	2,21	811 079	884 428
10 Kepulauan Riau	1 126 172	53 003	4,71	1 022 285	1 230 060
11 DKI Jakarta	1 735 820	93 084	5,36	1 553 372	1 918 268
12 Jawa Barat	805 834	20 124	2,50	766 390	845 278
13 Jawa Tengah	608 378	7 909	1,30	592 876	623 879
14 D I Yogyakarta	1 009 428	41 364	4,10	928 354	1 090 502
15 Jawa Timur	666 078	15 136	2,27	636 411	695 745
16 Banten	896 235	39 809	4,44	818 208	974 262
17 Bali	1 011 768	35 223	3,48	942 730	1 080 805
18 NTB	549 640	18 494	3,36	513 391	585 889
19 NTT	444 700	9 038	2,03	426 985	462 416
20 Kalimantan Barat	650 509	16 618	2,55	617 938	683 080
21 Kalimantan Tengah	738 235	18 580	2,52	701 818	774 652
22 Kalimantan Selatan	709 390	18 947	2,67	672 252	746 527
23 Kalimantan Timur	1 095 206	27 715	2,53	1 040 884	1 149 528
24 Kalimantan Utara	892 358	29 693	3,33	834 158	950 557
25 Sulawesi Utara	644 219	21 919	3,40	601 257	687 182
26 Sulawesi Tengah	571 212	15 091	2,64	541 633	600 790
27 Sulawesi Selatan	655 371	18 885	2,88	618 356	692 386
28 Sulawesi Tenggara	611 288	21 847	3,57	568 467	654 108
29 Gorontalo	637 927	27 416	4,30	584 191	691 664
30 Sulawesi Barat	506 416	19 745	3,90	467 715	545 116
31 Maluku	642 860	19 862	3,09	603 930	681 790
32 Maluku Utara	656 472	16 419	2,50	624 291	688 653
33 Papua Barat	824 423	23 469	2,85	778 424	870 422
34 Papua	643 934	15 159	2,35	614 222	673 645
<b>Indonesia</b>	<b>740 588</b>	<b>6 430</b>	<b>0,87</b>	<b>727 984</b>	<b>753 192</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel  
Table 20.C**

**Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan  
Bukan Makanan menurut Provinsi, Maret 2023**  
*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food  
Commodity by Province, March 2023*

	<b>Kelompok Komoditas Commodity Groups</b>	<b>Estimasi Estimate</b>	<b>Standard Error</b>	<b>Relative Standard Error (%)</b>	<b>Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%</b>	
					<b>Batas Bawah Lower Limit</b>	<b>Batas Atas Upper Limit</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Aceh	523 429	9 976	1,91	503 875	542 982	
2 Sumatera Utara	597 752	22 517	3,77	553 618	641 885	
3 Sumatera Barat	664 354	14 994	2,26	634 966	693 743	
4 Riau	751 405	20 656	2,75	710 919	791 890	
5 Jambi	703 176	20 804	2,96	662 400	743 952	
6 Sumatera Selatan	562 206	12 490	2,22	537 726	586 687	
7 Bengkulu	653 392	19 150	2,93	615 858	690 926	
8 Lampung	575 138	16 429	2,86	542 937	607 339	
9 Kep Bangka Belitung	847 753	18 711	2,21	811 079	884 428	
10 Kepulauan Riau	1 126 172	53 003	4,71	1 022 285	1 230 060	
11 DKI Jakarta	1 735 820	93 084	5,36	1 553 372	1 918 268	
12 Jawa Barat	805 834	20 124	2,50	766 390	845 278	
13 Jawa Tengah	608 378	7 909	1,30	592 876	623 879	
14 D I Yogyakarta	1 009 428	41 364	4,10	928 354	1 090 502	
15 Jawa Timur	666 078	15 136	2,27	636 411	695 745	
16 Banten	896 235	39 809	4,44	818 208	974 262	
17 Bali	1 011 768	35 223	3,48	942 730	1 080 805	
18 NTB	549 640	18 494	3,36	513 391	585 889	
19 NTT	444 700	9 038	2,03	426 985	462 416	
20 Kalimantan Barat	650 509	16 618	2,55	617 938	683 080	
21 Kalimantan Tengah	738 235	18 580	2,52	701 818	774 652	
22 Kalimantan Selatan	709 390	18 947	2,67	672 252	746 527	
23 Kalimantan Timur	1 095 206	27 715	2,53	1 040 884	1 149 528	
24 Kalimantan Utara	892 358	29 693	3,33	834 158	950 557	
25 Sulawesi Utara	644 219	21 919	3,40	601 257	687 182	
26 Sulawesi Tengah	571 212	15 091	2,64	541 633	600 790	
27 Sulawesi Selatan	655 371	18 885	2,88	618 356	692 386	
28 Sulawesi Tenggara	611 288	21 847	3,57	568 467	654 108	
29 Gorontalo	637 927	27 416	4,30	584 191	691 664	
30 Sulawesi Barat	506 416	19 745	3,90	467 715	545 116	
31 Maluku	642 860	19 862	3,09	603 930	681 790	
32 Maluku Utara	656 472	16 419	2,50	624 291	688 653	
33 Papua Barat	824 423	23 469	2,85	778 424	870 422	
34 Papua	643 934	15 159	2,35	614 222	673 645	
<b>Indonesia</b>	<b>1 451 870</b>	<b>8 140</b>	<b>0,56</b>	<b>1 435 916</b>	<b>1 467 825</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**21**

**Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi,  
Maret 2023**

*Sampling Error Average Daily per Capita Calorie Consumptions by Province, March  
2023*

Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>	Estimasi <i>Estimate</i>	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% <i>Confidence Interval 95%</i>	
				Batas Bawah <i>Lower Limit</i>	Batas Atas <i>Upper Limit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Aceh	2 052,85	14,00	0,68	2 025,42	2 080,28
2 Sumatera Utara	2 093,67	12,25	0,59	2 069,66	2 117,68
3 Sumatera Barat	2 086,06	13,66	0,65	2 059,29	2 112,83
4 Riau	2 048,04	15,77	0,77	2 017,12	2 078,96
5 Jambi	2 042,69	17,01	0,83	2 009,35	2 076,04
6 Sumatera Selatan	2 191,06	13,91	0,63	2 163,79	2 218,33
7 Bengkulu	2 059,98	16,11	0,78	2 028,40	2 091,55
8 Lampung	2 096,21	14,89	0,71	2 067,03	2 125,39
9 Kep Bangka Belitung	2 058,61	20,80	1,01	2 017,85	2 099,37
10 Kepulauan Riau	2 047,79	26,36	1,29	1 996,12	2 099,45
11 DKI Jakarta	2 157,83	21,64	1,00	2 115,41	2 200,24
12 Jawa Barat	2 110,33	9,86	0,47	2 091,00	2 129,66
13 Jawa Tengah	2 024,95	7,48	0,37	2 010,29	2 039,60
14 D I Yogyakarta	2 052,77	18,90	0,92	2 015,73	2 089,82
15 Jawa Timur	2 068,37	8,22	0,40	2 052,27	2 084,48
16 Banten	2 207,37	21,14	0,96	2 165,94	2 248,80
17 Bali	2 263,58	17,29	0,76	2 229,69	2 297,46
18 NTB	2 484,92	21,73	0,87	2 442,33	2 527,50
19 NTT	1 938,18	13,31	0,69	1 912,10	1 964,25
20 Kalimantan Barat	1 919,50	14,48	0,75	1 891,12	1 947,88
21 Kalimantan Tengah	2 133,87	19,67	0,92	2 095,31	2 172,44
22 Kalimantan Selatan	2 167,47	16,99	0,78	2 134,16	2 200,77
23 Kalimantan Timur	2 008,81	17,85	0,89	1 973,83	2 043,79
24 Kalimantan Utara	1 891,28	25,05	1,32	1 842,19	1 940,36
25 Sulawesi Utara	2 104,76	14,85	0,71	2 075,65	2 133,87
26 Sulawesi Tengah	2 055,42	21,21	1,03	2 013,85	2 096,99
27 Sulawesi Selatan	2 110,28	15,35	0,73	2 080,19	2 140,38
28 Sulawesi Tenggara	2 019,29	14,79	0,73	1 990,30	2 048,28
29 Gorontalo	1 996,25	21,03	1,05	1 955,03	2 037,48
30 Sulawesi Barat	2 099,73	20,75	0,99	2 059,06	2 140,41
31 Maluku	1 819,57	19,29	1,06	1 781,76	1 857,39
32 Maluku Utara	1 822,80	17,71	0,97	1 788,08	1 857,52
33 Papua Barat	1 859,62	21,72	1,17	1 817,05	1 902,19
34 Papua	1 902,72	18,79	0,99	1 865,89	1 939,55
<b>Indonesia</b>	<b>2 087,64</b>	<b>3,15</b>	<b>0,15</b>	<b>2 081,46</b>	<b>2 093,82</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Tabel**  
*Table*

**22** *Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2023*  
*Sampling Error Average Daily per Capita Protein Consumptions by Province, March 2023*

	<b>Kelompok Komoditas</b> <i>Commodity Groups</i>	<b>Estimasi</b> <i>Estimate</i>	<b>Standard</b> <i>Error</i>	<b>Relative Standard Error (%)</b> <i>(%)</i>	<b>Selang Kepercayaan 95%</b> <i>Confidence Interval 95%</i>	
					<b>Batas Bawah</b> <i>Lower Limit</i>	<b>Batas Atas</b> <i>Upper Limit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Aceh		61,05	0,52	0,85	60,03	62,07
2 Sumatera Utara		62,91	0,42	0,67	62,08	63,73
3 Sumatera Barat		58,68	0,43	0,74	57,83	59,53
4 Riau		59,97	0,52	0,87	58,95	60,99
5 Jambi		59,52	0,63	1,05	58,30	60,75
6 Sumatera Selatan		65,10	0,50	0,77	64,12	66,08
7 Bengkulu		60,32	0,54	0,89	59,27	61,37
8 Lampung		60,13	0,51	0,84	59,14	61,13
9 Kep Bangka Belitung		66,38	0,79	1,20	64,83	67,94
10 Kepulauan Riau		66,50	1,12	1,68	64,31	68,70
11 DKI Jakarta		70,65	0,88	1,24	68,93	72,36
12 Jawa Barat		63,44	0,38	0,60	62,69	64,19
13 Jawa Tengah		59,65	0,26	0,44	59,14	60,17
14 D I Yogyakarta		63,78	0,80	1,25	62,22	65,35
15 Jawa Timur		60,66	0,31	0,51	60,05	61,27
16 Banten		66,93	0,75	1,13	65,45	68,40
17 Bali		65,86	0,56	0,85	64,75	66,96
18 NTB		76,12	0,79	1,04	74,56	77,68
19 NTT		54,54	0,41	0,75	53,74	55,34
20 Kalimantan Barat		58,63	0,55	0,93	57,56	59,70
21 Kalimantan Tengah		64,01	0,67	1,04	62,71	65,32
22 Kalimantan Selatan		67,36	0,64	0,94	66,11	68,60
23 Kalimantan Timur		65,72	0,73	1,10	64,30	67,14
24 Kalimantan Utara		62,11	0,91	1,46	60,34	63,89
25 Sulawesi Utara		65,22	0,60	0,93	64,04	66,41
26 Sulawesi Tengah		59,04	0,69	1,17	57,68	60,40
27 Sulawesi Selatan		64,14	0,53	0,83	63,10	65,19
28 Sulawesi Tenggara		61,37	0,53	0,87	60,33	62,42
29 Gorontalo		58,46	0,70	1,20	57,09	59,84
30 Sulawesi Barat		59,94	0,73	1,21	58,52	61,37
31 Maluku		52,86	0,69	1,30	51,51	54,21
32 Maluku Utara		52,70	0,65	1,24	51,42	53,98
33 Papua Barat		54,62	0,81	1,49	53,03	56,21
34 Papua		46,80	0,57	1,21	45,69	47,91
<b>Indonesia</b>		<b>62,33</b>	<b>0,12</b>	<b>0,19</b>	<b>62,10</b>	<b>62,56</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Source: BPS-Statistics Indonesia, The March National Socio-Economic Survey (Susenas)



**ST2023**

SENSUS PERTANIAN  
CENSUS OF AGRICULTURE

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga  
#melayani  
#bangsa

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

---

*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp.: +62 021 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: +62 021 3857046  
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

